

VOLUME 4 EDISI 1 JANUARI 2022

E-ISSN 2656-3959

JPB

JURNAL PENGABDIAN BARELANG

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PKM Peningkatan Pendapatan Ekonomi Istri Petani Aren Melalui Pembuatan Permen Soba di Desa Bualemo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo (1-9)
Rosdiani Azis, Ikrima Staddal, Arif Murtaqy AMS

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Hand Sanitizer dan Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19 (10-14)
Elisa Issusilaniningtyas, Ida Ariani, Denih Agus Setia Permana

Peningkatan Kemampuan Editing Video Multicam Mahasiswa PKL di Vendor Sudiantara13 Video and Photography (15-19)
Ni Luh Putu Labasariyani, I Gede Sujana Eka Putra

Pembinaan Akuntansi Berbasis SAK ETAP Untuk Perusahaan Manufaktur Menggunakan MYOB Accounting V17 di SMK Batam Business School (20-26)
Baru Harahap, Tukino

Peningkatan Pemahaman Ustadz/Ustadzah Tentang Gaya Belajar Santri di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Kurikulum Taman Pendidikan Alqur'an (27-30)
Suyitno, Yayuk Hidayah

Perencanaan Pembelajaran Daring di SMA Kalam Kudus Surabaya (31-38)
Lya Dewi Angraini, Yuli Kartika Dewi, Timotius Febry Christian Wahyu Sutrisno

Pengenalan Perangkat Berbasis IoT di Lingkungan Sekolah Kalam Kudus Surabaya (39-45)
Stephanus Evert Indrawan, Gervasius Herry Purwoko, Lya Dewi Angraini

Pengenalan Metode Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Siswa di Yayasan Sahabat Cendikia (50-53)
Rahmat Fauzi, Anggia Arista

Pembinaan Pembukuan Akuntansi pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Bengkong - Kota Batam (54-60)
Tukino, Syahril Effendi, Zakrimal, Nofriani Fajrah



9 772656 395021



PKM Peningkatan Sarana Informasi Berbasis Teknologi Informasi pada SMA Al-Hikmah, Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan, Sumatera Utara

Sharfina Faza^{1*}, Meryatul Husna², Ajulio Padly Sembiring³, Winda Syafitri⁴
^{1,2,3,4} Jurusan Teknik Komputer dan Informatika
^{1,2,3,4} Politeknik Negeri Medan, 20155 Medan, Indonesia
**e-mail: sharfinafaza@polmed.ac.id*
**Phone: 08116135678*

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 29 November 2021
Revisi Akhir: 6 Desember 2021
Diterbitkan Online: 15 Januari 2022

Kata Kunci:

SMA AL-Hikmah, Website Sekolah, PKM

Abstrak

Teknologi informasi merupakan salah satu kebutuhan utama dalam masyarakat saat ini, terutama di sekolah. Website sekolah merupakan suatu aplikasi informasi yang memiliki banyak dampak positif. Selain sebagai fasilitas untuk dunia pendidikan serta media informasi terbaru dari suatu sekolah, website sekolah juga dapat memberikan gambaran profesionalisme sebuah sekolah dan dapat menjadikannya sebagai media promosi sekolah tersebut. Sekolah Menengah Atas Al-Hikmah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan membentuk karakter dan kepribadian generasi penerus bangsa diharapkan mampu untuk meningkatkan kredibilitas sekolah dalam dunia pendidikan. Sampai saat ini informasi tentang sekolah seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, fasilitas sekolah, prestasi sekolah, maupun informasi kelulusan siswa, dan pengumuman-pengumuman terbaru masih terdata secara manual dalam lingkup internal sekolah, sehingga masyarakat luas sulit untuk mendapatkan informasi terkait sekolah. Para wali siswa maupun calon wali siswa masih harus datang langsung ke sekolah untuk mengetahui informasi terbaru dari SMA Al-Hikmah. Oleh karena itu dibutuhkan suatu aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola, sekolah sebagai sarana memberikan informasi secara sistematis. Metode yang diterapkan adalah dengan pendekatan User Centered Design dan target yang ingin dicapai adalah tersedianya sarana informasi berbasis web yang dapat digunakan dengan baik untuk meningkatkan kredibilitas sekolah serta menjadikan media promosi bagi SMA AL-Hikmah.

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas AL-Hikmah berdiri pada tahun 2016 yang beralamat di Jl. Marelان I Pasar 4, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelان, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Jumlah siswa yang sedang aktif belajar di SMA Al-Hikmah pada tahun 2021 ini sebanyak 387 siswa, dengan tenaga pengajar berjumlah 12 orang. Luas area tanah sekitar 1000 m³ yang terdiri dari 12 ruang kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, dan 2 ruangan sanitasi siswa. SMA AL-Hikmah

merupakan lembaga pendidikan yang didambakan dapat membentuk watak, kepribadian dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia.

Dengan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru selama masa sekolah, SMA Al-Hikmah telah berhasil menghasilkan beberapa lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri, dimana lulusan pertama yaitu tahun 2019 terdapat 11 lulusan, dan pada tahun 2020 terdapat 33 lulusan yang telah diterima oleh Perguruan

Tinggi Negeri. SMA Al-hikmah juga memberikan pelayanan khusus kepada siswa yatim dengan tidak memberikan biaya sekolah sampai dengan tamat.

Namun sampai saat ini, informasi tentang sekolah seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, fasilitas sekolah, prestasi sekolah, maupun informasi kelulusan siswa, dan pengumuman-pengumuman terbaru masih terdata secara manual dalam lingkup internal sekolah, sehingga masyarakat luas sulit untuk mendapatkan informasi terkait sekolah. Para wali siswa maupun calon wali siswa masih harus datang langsung ke sekolah untuk mengetahui informasi terbaru dari SMA Al-Hikmah.

Selain dari proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengasah kemampuan tambahan siswa. Kegiatan tersebut dimulai dari pukul 14.00 sampai dengan sore hari, dan bahkan malam hari untuk ekstrakurikuler Taekwondo. Tak hanya itu, SMA Al-Hikmah juga sering meraih juara dalam beberapa kegiatan tingkat daerah sampai tingkat provinsi seperti dalam kegiatan lomba tari, baris-berbaris, dan masih banyak lagi.

Dengan berbagai capaian tersebut SMA Al-Hikmah sebenarnya mampu bersaing dengan sekolah menengah atas lainnya, namun pencapaian tersebut masih didapat dari perbincangan sekelompok kecil masyarakat. SMA AL-Hikmah belum mampu untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam memperkenalkan lembaganya kepada masyarakat luas, informasi tentang sekolah masih dinilai kecil dikalangan masyarakat luas, hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang mendaftar. Upaya sekolah pernah dilakukan seperti dengan mencoba melakukan pemasangan jalur akses internet, namun ini tidak didukung oleh kondisi wilayah yang tidak memadai, sehingga perlu mendapatkan dukungungan dari semua pihak untuk kepentingan masyarakat, agama, dan bangsa.

Teknologi Informasi pada era saat ini perlu dimanfaatkan dalam bidang Pendidikan (Husaini, 2017), sebagai contoh adanya sebuah website dapat dimanfaatkan sebagai media informasi maupun promosi

(Hasugian, 2018). Suatu sistem informasi dibangun untuk mencapai tujuan tertentu dimana terdapat data yang dapat diolah menjadi berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Sutabri, 2012).

Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara dengan mitra yang dituangkan dalam analisis situasi serta komunikasi yang dilakukan dengan cara wawancara kepada Kepala Sekolah dan beberapa guru, maka permasalahan yang timbul adalah sulitnya memberikan informasi sekolah seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, fasilitas sekolah, prestasi sekolah, informasi kelulusan siswa, serta pengumuman-pengumuman terbaru kepada wali siswa, calon wali siswa, serta masyarakat luas.

Adapun rincian persoalan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Informasi sekolah seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, fasilitas sekolah, prestasi sekolah, maupun informasi kelulusan siswa, dan pengumuman-pengumuman terbaru masih terdata secara manual dalam lingkup internal sekolah.
2. Masih belum mendapat kepercayaan dari masyarakat terhadap sekolah akan kualitas pendidikan yang sebenarnya sudah cukup baik.
3. Sulitnya menyebarluaskan informasi terkini dari perkembangan sekolah ataupun peserta didik kepada orang tua/wali siswa.
4. Belum ada pemanfaatan teknologi informasi dalam bentuk software aplikasi yang diterapkan khusus sebagai media informasi dan promosi sekolah agar dapat diterapkan secara efektif dan efisien.

Oleh karena ini pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, SMA Al-Hikmah dijadikan sebagai mitra dimana tim pengabdian mengimplementasikan suatu media informasi berbasis teknologi informasi dalam bentuk website sekolah. Dengan adanya website sekolah ini, diharapkan dapat meningkatkan sarana informasi Sekolah SMA Al-Hikmah dan membawa dampak positif lainnya kepada pengembangan kualitas sekolah tersebut.

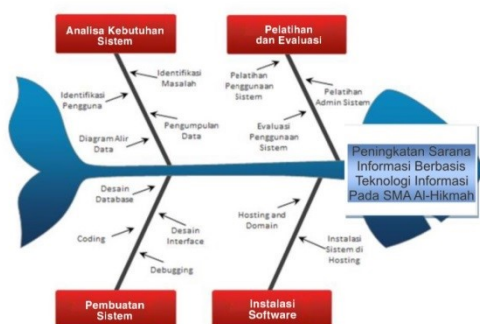
2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan mitra pengabdian yaitu SMA Al-Hikmah yang berlokasi di Jl. Marelan I Pasar 4, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh mitra ini, maka metode pendekatan yang ditawarkan adalah dengan pendekatan User Centered Design. Pendekatan ini dilakukan untuk memenuhi permasalahan mitra.

1. Untuk membuat rancang bangun aplikasi informasi berbasis web, tim melakukan analisa kebutuhan sistem dan pembuatan sistem.
2. Untuk berjalannya aplikasi informasi berbasis web, tim melakukan hosting website yang membutuhkan nama domain website
3. Melakukan konfigurasi, input dan update data informasi kedalam website sekolah
4. Melakukan pelatihan penggunaan sistem, pelatihan admin sistem dan evaluasi penggunaan sistem
5. Memberikan akses teknologi informasi berupa modem mifi, serta website sekolah, dan printer untuk mendukung sarana dan prasarana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan pelaksanaan PKM, aktivitas yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan aplikasi, pembangunan aplikasi, serta pemberian pelatihan kepada guru komputer SMA AL-Hikmah, terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan sebagaimana yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Fishbone Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan Gambar 1, pengabdian kepada masyarakat dilakukan terdiri atas 4 (empat) tahapan kerja. Tahapan kerja yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Analisis Kebutuhan Sistem

Tahap ini merupakan tahap kerja awal yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan untuk pembuatan sistem dengan cara mengidentifikasi masalah dan pengguna yang nantinya mendukung optimalisasi sistem aplikasi. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat mengumpulkan data yang berguna untuk mengembangkan modul-modul yang nantinya diimplementasikan ke dalam sistem, dan membuat diagram alir data.

b. Pembuatan Sistem

Tahap kerja selanjutnya setelah analisa kebutuhan sistem adalah pembuatan sistem. Pembuatan sistem merupakan tahap kerja kedua dalam pengabdian kepada masyarakat dimana tim pengabdian melakukan pengembangan/pembuatan sistem aplikasi yang memiliki fitur-fitur sesuai dengan solusi dari permasalahan yang telah dikumpulkan melalui analisis kebutuhan sistem. Dengan berdasarkan pada hasil analisis, tim pengabdian merancang desain basis data dan desain tampilan yang digunakan pada implementasi sistem. Setelah desain basis data dan tampilan diselesaikan, tim pengabdian melanjutkan pembuatan sistem ke dalam tahap coding. Setelah melakukan peng-coding-an, tim melakukan proses terakhir pada tahap kerja kedua ini yakni debugging. Debugging bertujuan untuk menemukan celah dan kesalahan serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang timbul secara sengaja ataupun tanpa sengaja.

c. Instalasi Sistem

Tahap kerja ketiga pada pengabdian kepada masyarakat adalah Instalasi Sistem. Pada tahapan kerja ini, tim pengabdian melakukan instalasi sistem untuk masing-masing mitra. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan infrastruktur perangkat yang menunjang penggunaan sistem yang telah dioptimalkan kepada mitra

pengabdian dimaksud. Selanjutnya, aplikasi yang telah selesai dikembangkan, diinstal di server dan komputer yang terdapat di sekolah (client) dan di server hosting.

d. Pelatihan dan Evaluasi

Tahap kerja akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Pelatihan dan Evaluasi. Pada tahap ini, tim mengadakan pelatihan kepada semua pihak yang terkait dengan aplikasi informasi / web sekolah. Pada tahap ini evaluasi sistem dilakukan dan kinerja sistem dilihat apakah mudah dimengerti dan dapat digunakan serta dipahami dengan baik penggunaannya. Evaluasi juga dilakukan terkait dengan kinerja sistem berupa kecepatan, keamanan, integritas dan kredibilitas data untuk kenyamanan dalam mengakses sistem.

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan memberikan beberapa solusi dari permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya kepada mitra pengabdian yaitu SMA AL-Hikmah, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan Prov. Sumatera Utara berupa:

- a. Tersedianya rancang bangun aplikasi informasi berbasis web yang dapat diakses online oleh masyarakat luas.
- b. Menyediakan fasilitas server hosting dan domain untuk berjalannya sistem yang dilengkapi dengan perangkat komputer, dan akses internet untuk proses admin atau pengelolaan aplikasi yang berkelanjutan.
- c. Memberikan informasi lengkap dan update terkait prestasi siswa maupun prestasi sekolah yang telah diraih pada website sekolah, agar masyarakat dapat mengetahui kualitas pendidikan dari SMA Al-Hikmah, .
- d. Melakukan pelatihan penggunaan aplikasi informasi kepada guru komputer SMA AL-Hikmah agar aplikasi dapat mudah digunakan oleh guru komputer maupun administrasi sekolah untuk melakukan update informasi sekolah dengan baik dan optimal.
- e. Mengupayakan agar mitra memberdayakan Teknologi Informasi dan komunikasi yang efisien dan efektif dari hasil pengabdian berupa website sekolah serta pelatihan penggunaan,

modem mifi, serta printer untuk sarana dan prasarana.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah selesai dilaksanakan. Pada pelaksanaannya, tim telah membantu SMA Al-Hikmah untuk memiliki sebuah media informasi berbasis teknologi berupa website sekolah. Selain sebagai media untuk membagikan informasi, website sekolah ini juga berguna untuk meningkatkan kredibilitas sekolah. Selanjutnya, tim juga telah memberikan pelatihan pengelolaan website kepada pengurus sekolah serta memberikan sarana dan prasarana pendukung untuk SMA Al-Hikmah Medan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, SMA Al-Hikmah diharapkan berkembang menjadi sekolah yang lebih unggul dalam berbagai bidang.

5. SARAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disadari bahwa teknologi informasi sangatlah penting untuk dimanfaatkan oleh masyarakat termasuk sekolah-sekolah. Oleh karena itu, penulis berharap bisa diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pengabdian lanjutan, yaitu kegiatan lain dengan mitra lain yang lebih banyak agar ilmu yang dimiliki bisa lebih bermanfaat untuk masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian ini didukung oleh dana DIPA Politeknik Negeri Medan tahun 2021 dengan Nomor Kontrak B/645/PL5/PM.01.00/2021 tertanggal 25 Oktober 2021 Para penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas dukungan finansial ini.

REFERENSI

- Hasugian, P. S. (2018). Perancangan Website Sebagai Media Promosi Dan Informasi. *Journal Of Informatic Pelita Nusantara*, 3(1).
- Husaini, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dalam

bidang pendidikan (e-education). *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 2(1).
Sutabri, T. (2012). *Analisis sistem informasi*: Penerbit Andi.
Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 119/PMK.02/2020

Bahaya dan Dampak Penyalahgunaan Napza di Kalangan Pelajar

Rabiah Al Adawiah*¹, Esther Masri²

^{1,2}Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat

*e-mail: rabiah.adawiah@dsn.ubharajaya.ac.id

*Phone : 081285761551

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 8 Desember 2021

Revisi Akhir: 20 Desember 2021

Diterbitkan *Online*: 15 Januari 2022

Kata Kunci:

Bahaya Napza, Pelajar, Penyalahgunaan Napza

Abstrak

Angka penyalahgunaan NAPZA/Narkotika di Indonesia mencapai 3.419.188 orang, dan 27% pengguna NAPZA tersebut dari kalangan pelajar. Besarnya angka ini menjadi masalah serius terutama bagi generasi muda. Penyalahgunaan NAPZA dapat membahayakan dan memberikan dampak yang serius terhadap fisik, psikis, bahkan dampak sosial bagi penggunaannya. Dengan demikian menjadi sangat penting bagi semua pihak baik sekolah maupun orang tua untuk terus memberikan pengarahannya yang baik mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA/Narkotika bagi masa depan pelajar.

Secara umum, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan hukum penyalahgunaan Napza ini, yaitu: 1) Pihak sekolah turut mencegah terjadinya penyalahgunaan Napza di kalangan pelajar; 2) Kalangan pelajar dapat mengerti dan memahami bahaya dan dampak penyalahgunaan Napza dan aspek hukumnya. Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk webinar melalui platform/aplikasi zoom antara narasumber dengan para peserta pelajar.

1. PENDAHULUAN

NAPZA merupakan akronim dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif berbahaya lainnya, yaitu zat alami atau sintesis yang jika dikonsumsi menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis serta menimbulkan ketergantungan. NAPZA bekerja pada pusat penghayatan kenikmatan otak sebagaimana kenikmatan sensasi makan, minum dan lain lain sehingga sering muncul dorongan yang kuat untuk menggunakan NAPZA dengan tujuan memperoleh kenikmatan euforia. Istilah lain NAPZA yang sering digunakan adalah Narkoba (Narkotika dan Obat-obat Terlarang).

Permasalahan NAPZA merupakan masalah yang kompleks. Mengingat urgensinya yang tidak bisa dipungkiri lagi bahwa jika penggunaannya tidak bijak dan dibiarkan begitu saja dapat merugikan dan berdampak buruk bagi korbannya dan dapat mengancam pihak-pihak yang ada disekitarnya (Natalia & Humaedi, 2020).

Beragam jenis NAPZA umumnya bekerja dengan meningkatkan ketersediaan dopamin di otak (suatu jenis neurotransmitter yang bekerja mengontrol rasa senang), sehingga mengaktifkan sistem yang mengatur rasa senang di otak (*reward system*). Penggunaan NAPZA terus menerus akan membuat keberadaan dopamin beradaptasi dan semakin tinggi. Kondisi ini akan membuat pengguna NAPZA akan terus menjaga agar fungsi dopamin selalu ada dan terus berusaha meningkatkan dosis NAPZA untuk mencapai dopamin yang tinggi sehingga akan membuat pengguna NAPZA ketagihan atau kecanduan (Ikawati dalam Nur'artavia, 2017).

Narkotika adalah zat yang bila dipergunakan akan membawa efek dan pengaruh tertentu pada tubuh pemakai, yaitu mempengaruhi kesadaran terhadap sikap dan perilaku manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa penenang, perangsang (bukan rangsangan seks), dan menimbulkan halusinasi. Soedjono dalam patologi sosial

mendefinisikan Narkotika sebagai bahan atau zat yang mempunyai efek kerja pembiusan atau dapat menurunkan kesadaran (Soedjono, 2000). Sementara Badan Narkotika Nasional (BNN) memberi definisi Narkotika sebagai zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang (BNN, 2019).

UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan dalam beberapa golongan (UU Narkotika, 2009).

Dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dijelaskan ada tiga jenis golongan narkotika, yaitu:

Narkotika Golongan I adalah Narkotika hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: *Heroin, Kokain, Daun Koka, Opium, Ganja, Jicing, Katinon, Metilendioksimetamfetamina (MDMA)/Ecs tasy*, dan lebih dari 65 macam jenis lainnya.

Narkotika Golongan II adalah Narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: *Morfin, Petidin, Fentanil, Metadon* dan lain-lain.

Narkotika golongan III adalah Narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat dan berkhasiat untuk pengobatan dan penelitian. Golongan ke 3 ini banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: *Codein, Buprenorfin, Etilmorfina, Kodeina, Nikokodina, Polkodina, Propiram*, dan ada 13 (tiga belas) macam termasuk beberapa campuran lainnya. Untuk informasi lebih mendalam tentang jenis Narkotika dalam

ketiga golongan tersebut dapat dilihat di lampiran Undang-undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009.

Adapun Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan Narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif susunan saraf maupun pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku, digunakan untuk mengobati gangguan jiwa, seperti depresi, gangguan kecemasan, gangguan bipolar, gangguan tidur, dan skizofrenia (Pane, 2021).

Zat Adiktif adalah zat atau bahan yang bukan berupa Narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak. Tidak tercantum dalam peraturan perundang undangan tentang Narkotika dan psikotropika. Zat adiktif yang sering disalahgunakan diantaranya, Alkohol (merupakan nama yang dipakai untuk menamai senyawa organik yang terdiri dari unsur-unsur karbon, hydrogen dan oksigen dengan kombinasi dan kandungan yang berbeda), Inhalasi (merupakan gas atau zat yang mudah menguap yang biasanya terdapat pada berbagai keperluan pabrik dan rumah tangga namun disalahgunakan karena di dalamnya terdapat kandungan *hallucinogen* seperti zat *lysergic acid diethylamide (LSD)* pada lem aibon, *acetone, eter, premix, thinner* dan lain-lain (Ummu, 2008).

Di lingkungan medis, NAPZA sangat bermanfaat bagi kesembuhan dan keselamatan manusia, penggunaannya dibawah pengawasan dan tanggung jawab dokter dan apoteker dan diatur secara legal dengan ketentuan perundang-undangan. Hal ini dikarenakan NAPZA dapat disalahgunakan dan justru sangat membahayakan kondisi tubuh maupun psikis bagi orang yang memakainya. Namun, dewasa ini banyak yang telah menyalahgunakan NAPZA, penggunaannya bukan lagi untuk tujuan pengobatan melainkan untuk bersenang senang, dosis yang digunakan dalam jumlah yang berlebih, tidak teratur serta berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, gangguan perilaku dan kehidupan sosial (Martono & Joewana, 2006).

Penyalahgunaan NAPZA sudah marak terjadi. Perserikatan Bangsa-Bangsa urusan

Obat-obatan dan Kejahatan atau UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*) mengemukakan pada tahun 2020 sebanyak 275 juta orang di seluruh dunia termasuk Indonesia menyalahgunakan NAPZA/Narkotika. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyebutkan angka penyalahgunaan NAPZA/Narkotika di Indonesia mencapai 3.419.188 orang (Republika, 2021), dan 27% pengguna NAPZA di Indonesia dari kalangan pelajar (Beritasatu, 2021). Angka ini cukup besar dan menjadi masalah serius terutama bagi generasi muda.

Kalangan pelajar merupakan kelompok usia remaja yang mudah terpengaruh untuk menyalahgunakan NAPZA, karena usia remaja masih memiliki emosi dan mental yang labil, rasa ingin tahu yang besar, mudah meniru atau mencontoh (ikut-ikutan), dan rasa solidaritas kelompok yang kuat. Rasa ingin tahu terhadap NAPZA menjadi salah satu pendorong bagi seseorang untuk melakukan perbuatan yang menyimpang termasuk rasa ingin tahu terhadap NAPZA.

Menurut Willis, penyalahgunaan NAPZA di kalangan pelajar dapat diilustrasikan dalam skala besar, bahwa pelajar yang sering bergaul di luar rumah akan mudah untuk menyalahgunakan NAPZA karena mudah terpengaruh serta teman-teman penyalahguna maupun pengedar NAPZA sangat mahir untuk membujuknya. Pelajar yang sudah memiliki ketergantungan atau kecanduan menjadi pengedar, selanjutnya dapat mempengaruhi teman-teman lainnya, hingga satu sekolah menjadi tempat peredaran NAPZA. Pelajar penyalahguna NAPZA bisa saja dikeluarkan dari sekolah supaya siswa lainnya tidak terkena pengaruh buruknya. Lalu pelajar tersebut kesulitan untuk mencari sekolah yang baru dan menjadi siswa putus sekolah. Kemungkinan selanjutnya pelajar putus sekolah tersebut semakin leluasa bergaul dengan teman-teman pengguna NAPZA lainnya, dan berakibat ditangkap oleh polisi dan masuk penjara (Willis, 2014).

Penyalahgunaan NAPZA dapat membahayakan dan memberikan dampak yang serius di kalangan pelajar. NAPZA membuat pemakainya kecanduan dan ketergantungan, semakin lama

mengonsumsinya, maka akan semakin kuat memakai zat tersebut dan dosisnya pun meningkat secara eskalatif. Jika tidak mengkonsumsi zat itu, maka akan tersiksa dan berdampak pada tindakan yang akan melakukan segala cara demi mendapatkan NAPZA, bahkan dapat melakukan tindakan kriminal. Penyalahgunaan NAPZA memberikan dampak terhadap fisik, psikis, bahkan dampak sosial bagi penggunaannya.

Dampak Fisik yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA yaitu; gangguan pada syaraf, jantung dan pembuluh darah, gangguan pada kulit, gangguan pada paru-paru, sering sakit kepala, mual dan mutah, serta berdampak pada reproduksi remaja perempuan antara lain perubahan menstruasi. Jika menggunakan NAPZA/Narkotika terlalu banyak, maka akan menimbulkan hal yang fatal seperti kematian (BNN, 2020).

Adapun dampak Psikis dari penyalahgunaan NAPZA yaitu dapat menimbulkan gangguan psikis, keracunan obat dan gejala putus obat pada pemakai narkotika akan menimbulkan rasa gelisah, takut, curiga yang berlebihan, lambat dan ceroboh kerja, sering tegang, hilang kepercayaan diri, penghayal, fobia, menjadi ganas dan brutal, perasaan tertekan dan cenderung menyakiti diri sendiri (Irwansyah, 2006).

Sedangkan dampak Sosial dari penyalahgunaan NAPZA berupa gangguan mental, dikucilkan di lingkungan, merepotkan dan menjadi beban keluarga, anti sosial, pendidikan menjadi terganggu dan masa depan suram. Dampak fisik, psikis dan sosial ini saling terkait, fisik akan membuat rasa sakit yang luar biasa bila terjadi putus obat, maka keinginan (psikis) yang muncul sangat kuat untuk mengkonsumsi zat tersebut. Gejala ini berkaitan erat dengan gejala sosial seperti membohongi orang tua, mencuri, pemaarah, bahkan menipu seseorang untuk mendapatkan NAPZA (Assiediqie, 2019).

Bagi pelajar yang menyalahgunakan NAPZA juga berdampak pada pendidikannya, terutama penurunan prestasi di sekolah. Banyak kasus pelajar penyalahguna NAPZA jadi putus sekolah. Pelajar yang menyalahgunakan NAPZA akan kehilangan keinginan dan semangat belajar, sering membolos, tidak

mempedulikan kesehatan diri, mudah marah, memicu pertengkaran hingga tawuran, bahkan rela mencuri agar dapat membeli NAPZA (Marpaung, 2019).

Dengan kondisi yang telah dijabarkan di atas, maka perlu untuk terus melakukan sosialisasi terutama di kalangan pelajar mengenai bahaya dan dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus dan Hidayati menunjukkan bahwa pengetahuan tentang NAPZA dan penyalahgunaannya akan mengarahkan remaja agar tidak pernah menggunakan bahkan mencoba zat berbahaya tersebut, serta bersikap menolak ajakan teman maupun pengaruh lingkungan untuk menggunakannya (Firdaus & Hidayati, 2018).

Selama ini, banyak kegiatan penyuluhan NAPZA yang telah dilakukan guna menyadarkan kalangan pelajar, namun bukan berarti kegiatan itu sudah cukup, melainkan harus terus dilakukan mengingat kalangan pelajar terus tumbuh dan berganti, serta demi menjaga agar generasi masa depan bangsa terhindar dari penyalahgunaan NAPZA. Dengan demikian menjadi sangat penting bagi semua pihak baik sekolah maupun orang tua untuk terus memberikan pengarahan yang baik mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi masa depan pelajar.

2. METODE

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis, 25 November 2021 dalam bentuk ceramah dan tanya jawab melalui *platform*/aplikasi zoom antara narasumber dengan para siswa SMAN 9 Bekasi. Penyuluhan terdiri dari 3 (tiga) sesi, yaitu: pertama, penyuluhan materi tentang pengertian, jenis, bahaya, dampak serta pencegahan penyalahgunaan NAPZA / Narkotika. Kedua, pemberian materi tentang aspek dan dampak hukum terkait penyalahgunaan NAPZA/Narkotika. Ketiga, sesi tanya-jawab, yaitu setelah pemaparan oleh 2 (dua) pemateri selanjutnya dibuka tanya-jawab antara peserta kegiatan dengan pemateri. Pelaksanaan penyuluhan hukum ini dipandu oleh moderator dengan memberikan penjelasan mengenai topik kegiatan sebelum sesi kegiatan dimulai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh siswa siswi SMAN 9 Bekasi dan dilaksanakan pada hari Kamis, 25 November 2021. Penyuluhan dilaksanakan selama 2 jam (120 menit). Adapun hasil yang dicapai dari pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan hukum tentang bahaya dan dampak penyalahgunaan NAPZA di kalangan pelajar, yaitu:

Pertama, peserta antusias mengikuti kegiatan yang ditandai dengan ikut sertanya mereka meskipun hari libur karena bertepatan dengan hari guru nasional, kuota terbatas dan hanya melalui aplikasi zoom. Para peserta siswa siswi SMAN 9 Bekasi ingin mengetahui lebih dalam terkait pengertian NAPZA, jenis dan golongannya, serta efek dari penggunaan NAPZA. Penggunaan NAPZA mempunyai efek Jangka Pendek antara lain; Gangguan terhadap daya ingat, Hipertermia, Tremor, Insomnia, dan meningkatnya Denyut jantung. Efek Jangka Panjang dari pemakaian NAPZA diantaranya; Penurunan kinerja otak, Gangguan mental, Perilaku agresif atau kekerasan, dan Kerusakan gigi yang parah (Swari, 2021). Selama webinar penyuluhan hukum berlangsung, para siswa siswi fokus terhadap materi yang dipaparkan oleh dua pemateri.

Kedua, peserta aktif dalam sesi tanya-jawab, hal ini menandakan rasa ingin tahu mereka yang besar mengenai dampak secara fisik, psikis, dan sosial dari penyalahgunaan NAPZA, dimana dampak fisik jika menggunakan NAPZA antara lain; Gangguan pada sistem syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi, Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim, dan Dampak terhadap kesehatan reproduksi yaitu gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual (BNN, 2020).

Ketiga, peserta penyuluhan mengerti akibat hukum dari penyalahgunaan NAPZA dan sanksinya yang diatur dalam UU. Konsekuensi hukum yang akan diterima oleh seseorang yang menyalahgunakan NAPZA tercantum dalam Pasal 111, Ayat 1 dan 2, Pasal 112 Ayat 1 dan 2, Pasal 113, Pasal 114 Ayat 1 dan 2, Pasal 127 Ayat 1, 2,

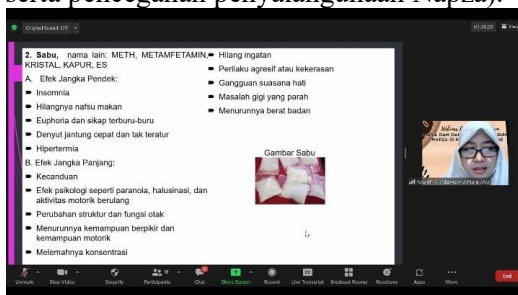
dan 3, serta Pasal 54 terkait rehabilitasi medis dan sosial bagi pengguna yang telah menjadi korban atau pecandu NAPZA (UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika).

Berikut dokumentasi kegiatan sebelum dan saat pelaksanaan webinar penyuluhan hukum tentang Bahaya Dan Dampak Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Pelajar SMAN 9 Bekasi:



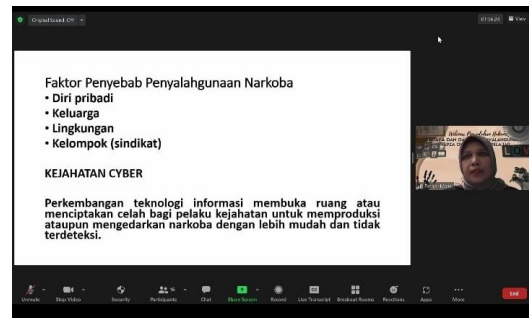
Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Webinar

Dibawah ini adalah gambar (*screenshot*) penyampaian materi oleh pemateri 1 mengenai bahaya dan dampak penyalahgunaan NAPZA di kalangan pelajar (berisi tentang pengertian, bahaya, dampak serta pencegahan penyalahgunaan Napza).



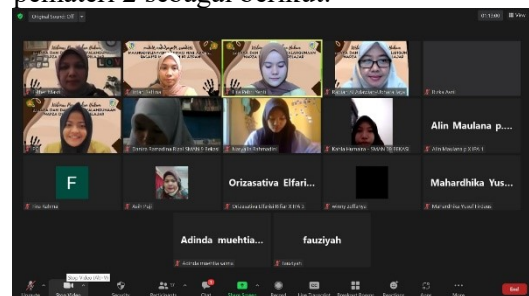
Gambar 2. Pemaparan Materi Bahaya dan Dampak Penyalahgunaan Napza

Penyampaian materi oleh pemateri 2 mengenai aspek hukum penyalahgunaan NAPZA ditunjukkan oleh gambar berikut:



Gambar 3. Pemaparan Materi Tindak Pidana Narkotika

Adapun dokumentasi peserta melalui aplikasi zoom mendengarkan presentasi yang disampaikan oleh pemateri 1 dan pemateri 2 sebagai berikut:



Gambar 4. Peserta yang mengikuti kegiatan Webinar

Tabel 1. Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMAN 9 Bekasi

No.	Unsur	Pra Pengabdian	Pasca Pengabdian
1.	Pihak Pelajar	Mengetahui sedikit bahaya, dampak dan cara mencegah penyalahgunaan Napza	Sudah memahami bahaya, dampak dan cara mencegah penyalahgunaan Napza.
2.	Pelanggan dan Sanksinya	Belum mengerti akibat hukum dari penyalahgunaan Napza dan sanksinya yang diatur dalam UU	Sudah mengerti akibat hukum dari penyalahgunaan Napza dan sanksinya yang diatur dalam UU

4. KESIMPULAN

Penyalahgunaan NAPZA menjadi masalah serius yang dapat membahayakan dan memberikan dampak yang serius di kalangan pelajar. NAPZA membuat pemakainya kecanduan dan ketergantungan,

semakin lama mengonsumsinya, maka akan semakin kuat memakai zat tersebut dan dosisnya pun meningkat secara eskalatif. Kegiatan penyuluhan NAPZA/Narkotika menjadi sangat penting bagi semua pihak, baik sekolah maupun orang tua untuk terus memberikan pengarahan yang baik mengenai bahaya dan dampak penyalahgunaan NAPZA/Narkotika bagi masa depan pelajar.

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi hukum terkait NAPZA di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Bekasi mampu memberikan pemahaman dan kesadaran bagi para pelajar agar terhindar dari penyalahgunaan NAPZA, serta mengerti akibat hukum dari penyalahgunaan NAPZA dan sanksinya yang diatur dalam UU.

5. SARAN

Berdasarkan hasil Penyuluhan Hukum Bahaya dan Dampak Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Pelajar, beberapa saran antara lain :

Pertama, kegiatan penyuluhan hukum terhadap siswa/i harus terus digalakkan agar mereka mengetahui dan paham tentang pengertian, jenis, bahaya, dampak, pencegahan serta aspek hukum terkait penyalahgunaan Napza, sehingga para pelajar bisa lebih bijaksana dan berhati-hati agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan Napza.

Kedua, membangun sinergitas antara para guru dan para siswa/i SMAN 9 Bekasi untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan Napza.

REFERENSI

[1] Natalia, S & Humaedi, S, 2020, Bahaya Peredaran Napza Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.7, No.2, pp. 387 – 392. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/28868>.

[2] Nur'artavia, M. R., 2017, Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza Dan Jenis Napza Yang Digunakan Di Kota Surabaya, *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol.12, No.1, pp. 27–38. <https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/view/7110>.

[3] Soedjono, 1997, *Patologi Sosial*, Alumni Bandung, Bandung.

[4] Badan Narkotika Nasional, 2019, Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan, <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>. Diakses 2 Oktober 2021.

[5] Undang-Undang No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

[6] Pane, M. D. C., 2021, Ini Fakta Psikotropika dalam Dunia Medis, <https://www.alodokter.com/ini-fakta-psikotropika-dalam-dunia-medis>, diakses 2 Oktober 2021.

[7] Ummu, A., 2008, *Apa Itu Narkotika dan Napza*, PT Bengawan Ilmu, Semarang.

[8] Martono, L. H., Joewana, S., 2006, Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, Cet.I, Balai Pustaka, Jakarta.

[9] Republika.co.id, 2021, Wapres: 180 dari 10 Ribu Penduduk 15-64 Tahun Pakai Narkoba, senin 28 Juni 2021. <https://republika.co.id/berita/nasional/umm/qve48q428/wapres-180-dari-10-ribu-penduduk-1564-tahun-pakai-narkoba>.

[10] Beritasatu.com, 2021, 27% Pengguna Narkoba dari Kalangan Pelajar dan Mahasiswa, <https://www.beritasatu.com/nasional/792291/27-pengguna-narkoba-dari-kalangan-pelajar-dan-mahasiswa>. Diakses 2 Oktober 2021.

[11] Willis, S. S., 2014, *Remaja Dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*, Cet. 5, Alfabeta, Bandung.

[12] Badan Narkotika Nasional, 2020, Bahaya Dan Dampak Negatif Narkoba Bagi Kehidupan, <https://bandungbaratkab.bnn.go.id/bahaya-dan-dampak-negatif-narkoba-bagi-kehidupan/>. Diakses 2 Oktober 2021.

[13] Irwansyah, 2006, *Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, Garfindo Media Pratama, Bandung.

[14] Assiediqie, A. H., 2019, Pengaruh, Dampak Dan Komplikasi Penyalahgunaan Napza, <https://rsupsoeradji.id/pengaruh-dampak-dan-komplikasi->

- penyalahgunaan-napza/. Diakses 2 Oktober 2021.
- [15] Marpaung, D. S. H., 2019, Bahaya Narkoba Serta Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Pelaku Penyalahguna Narkoba Di Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Hukum POSITUM*, Vol.4, No.1, pp. 98-115. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/positum/article/view/3010>.
- [16] Firdaus, A. M., Hidayati, E., 2018, Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 6, No.1, pp. 1-7. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4415/0>.
- [17] Swari, R. C., 2021, 4 Jenis Narkotika Populer di Indonesia dan Bahayanya Bagi Tubuh, <https://helohehat.com/obat-suplemen/narkoba-terpopuler-di-indonesia-apa-efeknya-pada-tubuh/>. Diakses 2 Oktober 2021.

Branding Berbasis Digital Content Kopi Arabica Tanah Karo Dan Peningkatan Produktifitas Untuk Hilirisasi Industri Kopi Desa Lingga Kecamatan Kaban Jahe Sumatera Utara

Rezha Destiadi^{1*}, Andi Supriadi Chan², Orli Binta Tumanggor³
^{1,2,3}Teknik Komputer dan Informatika/Teknik Rekayasa Multimedia Grafis
^{1,2,3}Politeknik Negeri Medan, Jl. Almamater No.1
*e-mail: rezhadestiadi@polmed.ac.id
*Phone : 083892424972

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 10 Desember 2021
Revisi Akhir: 20 Desember 2021
Diterbitkan Online: 15 Januari 2022

Kata Kunci:

Desa lingga, karo, kopi arabica, UMKM

Abstrak

Desa lingga di kabupaten karo merupakan salah satu desa yang menjadi penghasil kopi arabica di sumatera utara. Dilihat dari letak desa lingga yang berada pada dataran tinggi maka jenis tanah disini adalah tanah lembab sehingga tanaman yang ada didominasi oleh pertanian seperti kopi, jeruk dan usaha mikro lainnya yang memiliki Potensi untuk dikembangkan. salah satunya adalah UMKM yang bergerak di pengolahan kopi. Usaha ini dikelola oleh beberapa orang dan memanfaatkan masyarakat sekitar sebagai karyawan. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok produktif ini seperti pemasaran yang bersifat konvensional dan manajemen pengolahan belum baik dan peralatan produksi dengan kapasitas minim. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian ini untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra Maju dengan penerapan Iptek yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara pelatihan digital content untuk pemasaran dan penjualan menggunakan foto dan video, pelatihan pengolahan proses kopi dengan standatr tinggi serta penyediaan alat giling kopi untuk menjaga mutu dan kualitas produk. Iptek yang akan di implementasikan pada mitra produktif yang berada di desa lingga adalah mesin giling kopi untuk produksi. Kemudian pelatihan digital content berbasis foto dan video, penyediaan website untuk promosi dan penjualan serta pelatihan pengolahan pasca panen kepada petani yang dimiliki agar dapat berkembang menjadi lebih baik dan mandiri. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat dengan konsep berbasis masyarakat kelompok produktif (Community base Education)

1. PENDAHULUAN

Di Sumatera Utara (Sumut), tanaman kopi mempunyai arti penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Selain penghasil devisa, pertanian kopi juga menyerap tenaga tenaga kerja yang tidak sedikit dan bahkan menjadi sumber utama pendapatan petani. Hal ini terlihat jelas di daerah-daerah yang merupakan sentra kopi. Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu sentra kopi arabika, dengan lahan seluas 76.257,64 hektar dan total produksi berkisar 62.603,94 ton, sedangkan untuk kopi robusta

dengan luas lahan 17.437,64 hektar dengan total produksi berkisar 6.788,70 ton [1].

Pengembangan kopi di Sumatera Utara khususnya daerah Kabupaten Karo dari tahun ke tahun semakin berkembang yang ditandai dengan peningkatan jumlah areal dan produksi serta jenis kopi yang dikembangkan. Data BPS Kabupaten Karo [2] menunjukkan luas perkebunan kopi di Kec. Barusjahe 1.421 Ha dengan total produksi 965.02 ton atau 703,88 kg/ha/tahun. Luas rata-rata lahan kopi per kepala keluarga (KK) adalah 1,475 ha. Luas

lahan kopi di Kec. Tigapanah 2.044,44 ha, total produksi 1.407, 52 ton atau 1.014 kg/ha/tahun, dan luas rata-rata lahan per KK 0,85 ha. Kec. Merek memiliki luas lahan 976 ha, total produksi 954 ton atau 1.125 kg/ha/tahun, dengan rata-rata luas lahan per KK 2,1 ha. Peningkatan produksi tersebut dapat dicapai melalui teknik budidaya dan penggunaan faktor produksi yang semakin baik.

Meskipun produktivitas kopi di Kabupaten Karo mengalami peningkatan, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan permintaan pasar yang tinggi terhadap kopi, sehingga masih dibutuhkan peningkatan pemasaran dan penjualan di daerah tersebut. Berbicara tentang kopi khas Tanah Karo, kopi ini sudah terkenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Tanah Karo. Dan pada zaman penjajahan Belanda kopi ini sudah dibawa ke Eropa untuk diperdagangkan, dan persebaran kopi ini semakin meluas. Kopi ini memang mempunyai rasa yang unik dibandingkan dengan kopi pada umumnya, sebagian kopi yang di budidayakan di Tanah Karo merupakan kopi Arabika yang memiliki cita rasa yang mendunia.



Gambar 1.1. Kebun kopi arabica Kab. Karo

Pandemi Covid-19 yang terjadi secara global tentu saja berdampak terhadap berbagai sektor terutama di sektor ekonomi. Dampak perekonomian ini tidak hanya di rasakan secara domestik, namun juga terjadi secara global. International Monetary Fund (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global akan

tumbuh minus di angka 3% [3]. Di Indonesia, Hal ini tentunya juga memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pariwisata, sektor perdagangan, industri termasuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)[4].

Berdasarkan riset lapangan dan diskusi dengan kelompok petani kopi dan prosessor kopi milik pak weldi, kesulitan dalam pemasaran dan penjualan hasil produksi kopi arabica yang berasal dari tanah karu. Dan belum adanya strategi pemasaran yang baik untuk menarik minat pembeli terutama sejak pandemic COVID 19 masuk Indonesia sejak 2020. Padahal pak weldi beserta kelompoknya adalah salah satu pelopor dalam hilirisasi industri kopi di tanah karu sejak tahun 2016.

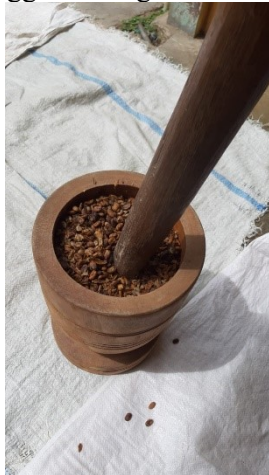


Gambar 1.2 Proses Pengolahan Kopi dari ceri hingga jadi beras kopi

Usaha produksi kopi dari buah ceri hingga menjadi green bean ini sudah mengerjakan 10 karyawan tetap dan karyawan lepas yang berasal dari masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan pengelola usaha ini berencana untuk memberdayakan masyarakat sekitar untuk menambah skill dan kemampuan agar dapat secara mandiri membuat usaha yang serupa. Tetapi kekuatan dari sebuah brand yang dimiliki serta strategi pemasaran dalam penjualan hasil dari panen kopi belumlah maksimal.

Berdasarkan interview dengan pak weldi yang juga seorang petani dan prosessor kopi arabica, media pemasaran saat ini masih sebatas menggunakan social media dan promosi langsung ke lapangan.

Dan dari sisi pengambilan gambar untuk promosi pun masih seadanya tanpa kreatifitas yang cukup, padahal sejak masa pandemic pelaku UMKM diharapkan dapat menjadi lebih kreatif dan memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik dan bijak seperti penggunaan digital content.



Gambar 1.3 Proses penggilingan kopi secara manual

Dan dari teknologi pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi arabica masih menggunakan mesin seadanya, Padahal menurut dari beberapa konsumen yang ditemui secara langsung. Kualitas hasil produksi kelompok ini sangat bagus dan baik serta disukai oleh pelanggan. dengan menggunakan peralatan giling kopi lama yang masih kecil. Kapasitas produksi kopi mereka menjadi sangat terbatas. Sementara permintaan cukup tinggi sehingga kinerja mesin menjadi tidak maksimal. Karna untuk menggiling 10 Kg gabah kopi membutuhkan waktu hingga 30 menit dikarenakan kapasitas mesin yang kecil dan tidak bisa digunakan terus menerus dalam jangka waktu yang lama karena akan menyebabkan mesin cepat panas dan mengalami kerusakan. Makanya terkadang digunakan alat penggiling manual dan hal tersebut membuat kualitas menjadi menurun.

2. METODE

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini sebagai berikut:

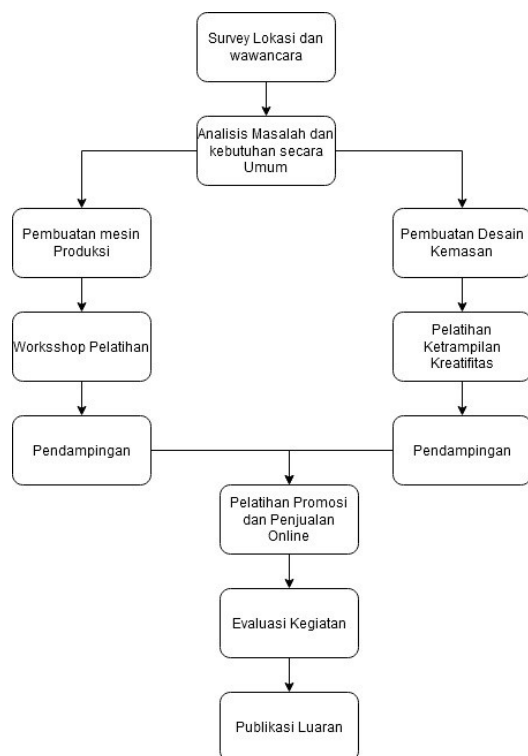
1. Tim Pelaksana kegiatan program pengabdian kepada masyarakat pada desa beringin tim memiliki keahlian yang berbeda-beda.
2. Mahasiswa jurusan Teknik computer dan informatika yang

akan membantu merancang, membangun website dan pelatihan digital content sesuai kebutuhan petani kopi di kabupaten karo.

3. Kelompok petani kopi di kecamatan kaban jahe baik yang sudah memberikan izin dan mendukung kegiatan untuk pengabdian.

2.1. Metode dan Tahapan Pengabdian

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap awal pelaksanaan program dilaksanakan kegiatan berupa pemberian alat dan kegiatan pelatihan, persiapan peralatan, peserta kegiatan pelatihan dilaksanakan bersama tim pengurus didasari oleh analisis situasi yang dibuat berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan November 2021 yang juga melibatkan peran serta aktif peserta program pengabdian kepada masyarakat untuk membuat skala prioritas program yang dilaksanakan. Perencanaan ini berjalan dengan sangat baik berkat peranan

aktif tim pelaksana dan peserta yang menjadi mitra program. Kegiatan pemberian alat berupa Huller Kopi untuk meningkatkan kapasitas produksi penggilingan kopi arabica pada desa Lingga.



Gambar 3.1 Kegiatan pemberian alat berupa Huller Kopi

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah penyerahan semua peralatan. Maka tahapan selanjutnya pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan kedalam 2 tahap:

1. Pelatihan penggunaan Alat

Sebelum peserta melaksanakan kegiatan peserta dipandu cara penggunaan untuk masing-masing alat yang telah diberikan. Uraian kegiatan berupa pemahaman pentingnya keamanan dan teknis dalam penggunaan alat untuk produksi, hal ini dikarenakan untuk keamanan saat bekerja agar tidak menimbulkan resiko cedera saat penggunaan alat yang telah diberikan.

Setelah peserta memahami mengenai penggunaan alat tersebut kemudian Peserta mulai melakukan ujicoba terhadap masing-masing alat.

1. Pemanfaatan e-commerce sebagai media promosi

Peserta diajarkan mengenai teknik penggunaan aplikasi e-commerce, Mulai dari cara peserta mendaftarkan produk, mendaftarkan user, proses posting dan lain sebagainya.

3.2 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan diberikan melalui uji penggunaan alat terhadap seluruh peserta. Berikut kesimpulan yang didapat dari hasil evaluasi peserta :

- Peserta memahami dengan baik bagaimana cara penggunaan alat produksi yang sudah diberikan.
- Peserta juga sudah bisa menginputkan beberapa gambar

- dalam aplikasi seperti (Input data barang, data deskripsi produk, dan penulisan artikel e-commerce)
- Peserta sangat antusias untuk menerapkannya di e-commerce masing-masing..
- Setelah diadakan pelatihan pemahaman peserta semakin meningkat akan pentingnya penggunaan aplikasi e-commerce untuk pemasaran dan penggunaan alat produksi yang telah diberikan.

Mitra Kegiatan	Kelompok Petani desa lingga Karo
Jumlah Mitra	10 orang
Pendidikan Mitra	<ul style="list-style-type: none"> • S3 - orang • S2 -. orang • S1 –1 orang • Diploma –orang • SMA -1 orang • SMP -2 orang • SD – 6 orang • Tidak Berpendidikan - orang
Permasalahan Mitra: Teknologi, Manajemen, Sosial-Ekonomi, Hukum, Keamanan, Lainnya	Pemasaran produk yang masih bersifat konvensional dan tradisional. Keterbatasan alat kerja dalam proses kopi arabica pada usaha di desa lingga. Masih minimnya pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh petani dalam kegiatan pengolahan kopi arabica dan tidak adanya keahlian dalam penggunaan alat kerja. Belum adanya merek dagang produk yang dimiliki oleh usaha kopi arabica untuk penjualan sehingga kemasan dan nilai jual yang kurang menarik .
Status Sosial Mitra: Pengusaha Mikro,	Status sosial Mitra adalah pengusaha

Anggota Koperasi, Kelompok Tani/Nelayan, PKK/Karang Taruna, Lainnya (Tuliskan yang sesuai)	mikro untuk usaha rumah tangga yang belum memperoleh izin usaha.	Pelatihan Administrasi, Pengobatan, Lainnya (tuliskan yang sesuai)	peralatan produksi berupa mesin huller kopi untuk menambah peralatan Produksi Petani untuk membantu peningkatan produksi usaha Kopi arabica
LOKASI	Desa lingga, Kecamatan kabanjahe Kabupaten Karo	Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan	45 Hari
Jarak PT ke Lokasi Mitra	75 KM	EVALUASI KEGIATAN	
Sarana Transportasi: Angkutan Umum, Motor, Jalan Kaki (Tuliskan yang sesuai)	Sarana transportasi menuju ke mitra menggunakan mobil	Keberhasilan	Berhasil
Sarana Komunikasi: telepon, internet, surat, fax, tidak ada sarana komunikasi (tuliskan yang sesuai)	Sarana Komunikasi kepada mitra menggunakan telepon.	INDIKATOR KEBERHASILAN	
IDENTITAS		Keberlanjutan Kegiatan di Mitra	Berlanjut
Tim PKM	Rezha Destiadi Andi Supriadi Chan Orli Binta Tumanggor	Kapasitas Produksi	Sebelum PKM jumlah karyawan yang dapat diberdayakan untuk membantu usaha petani lingga hanya 2 orang, kini setelah PkM jumlah pemuda yang dapat diberdayakan untuk membantu produksi usaha kopi arabica menjadi 8 orang.
Jumlah Dosen	3 orang	Omzet per bulan	Kurang lebih 3 Juta Rupiah
Jumlah Mahasiswa	2 orang	Persoalan Permasalahan Mitra	Terselesaikan/ sebagian
Gelar Akademik Tim	S-3 – 0 orang S2 sebanyak 3 orang S1 – orang	KONTRIBUSI MITRA	
Jenis Kelamin	Laki-laki 2- orang Perempuan 1 orang	Peran Serta Mitra Dalam Kegiatan	Aktif
AKTIVITAS PKM		Kontribusi Pendanaan	Menyediakan (Menyediakan Tempat)
Metode Pelaksanaan Kegiatan: Penyuluhan/ Penyadaran, Pendampingan, Pendidikan, Demplot, Rancang Bangun, Pelatihan, Manajemen Usaha, Pelatihan Produksi,	Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan pelatihan penggunaan alat produksi, Pendampingan dan pelatihan kepada petani Desa Lingga, dan Pemberian	Peranan Mitra	• Objek Kegiatan • Subjek Kegiatan
		KEBERLANJUTAN	

Alasan Keberlanjutan Kegiatan Mitra	Keputusan bersama
USUL PENYEMPURNAAN PKM	
Model Usulan Kegiatan	Pelaksanaan PKM sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan pihak Desa
Potret Permasalahan lain yang terekam	Mitra masih membutuhkan pendampingan untuk membuat Kataloq Produksi Kopi arabica karo dan pendampingan untuk kegiatan pemasaran produk
LUARAN PROGRAM PKM	
Jasa	Ada, berupa Pelatihan
Metode atau Sistem	Tidak ada
Produk/Barang	Tidak ada
Patent	Tidak ada
Publikasi (Artikel/Proceeding)	Draft
Publikasi Media Masa	<ul style="list-style-type: none"> • Terpublikasi di OkeMedan.com • Video yang dapat diakses online (Youtube)

3.4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui hasil dan progress dari pelaksanaan program yang telah direncanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi kedua mitra sebelum program dilaksanakan dan kondisi mitra setelah program dilaksanakan. Secara rinci, evaluasi program dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Program	Indikator	Kriteria	Instrumen
Sosialisasi mekanisme strategi	Pemahaman mitra mengenai	Peningkatan pemahaman mekanisme	Observasi Wawancara

pemasaran guna peningkatan penjualan barang dan jasa menggunakan Teknologi	mekanisme strategi pemasaran dalam kegiatan usaha dengan pemanfaatan teknologi	me strategi pemasaran, Penerapan strategi pemasaran dalam kegiatan usaha menggunakan teknologi	
Pelatihan penggunaan alat dan keselamatan untuk scale up produksi	Pemahaman mitra mengenai alat produksi dan keselamatan	Peningkatan Pemahaman mitra mengenai alat produksi dan keselamatan	Observasi Wawancara Workshop
Sosialisasi Pengenalan Merek dan Legalitas Merek	Pemahaman mitra mengenai merek dagang/ jasa dalam kegiatan	Peningkatan pemahaman mengenai merek, Peningkatan pemahaman legalitas merek, Pendaftaran merek	Observasi Wawancara

Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, meliputi :

1. Monitoring pembuatan merek dan pendaftaran merek dagang/ jasa
2. Monitoring penerapan strategi pemasaran dalam kegiatan usaha dengan pemanfaatan teknologi

3. Sosialisasi pemasaran online dalam kegiatan bisnis beserta aspek hukumnya bagi mitra.
4. Pelatihan keberlanjutan dalam kegiatan produksi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Kendala keterbatasan alat dapat diatasi dengan penerimaan alat produksi berupa mesin huller kopi arabica yang diberikan Tim PKM.
2. Usaha kopi arabica di Desa Lingga akb. karo mulai memahami memiliki strategi untuk mengembangkan usaha, walaupun masih membutuhkan pendampingan promosi melalui E-commerce.
3. Kopi Arabica desa Lingga sudah memahami cara penggunaan alat produksi dengan baik dan benar sehingga keamanan dalam proses produksi dapat dicapai.
4. Usaha kopi arabica pada desa lingga kini memperoleh kapasitas produksi yang lebih besar ikut memproduksi kopi arabica karena telah memperoleh bantuan alat dan pelatihan sehingga dapat menambah kapasitas produksi.

5. SARAN

Memperhatikan sangat bermanfaatnya kegiatan keterampilan bagi perempuan usia produktif bagi yang berpendidikan rendah, maka sangat dibutuhkan kegiatan keterampilan ini dapat dilanjutkan untuk diberikan pada jumlah masyarakat yang lebih banyak di desa yang berbeda sehingga akhirnya anggota petani kopi arabica desa lingga usia produktif ini menjadi berdaya usaha dan dapat membantu penghidupan keluarga mereka .

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana dengan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-

besarnya kepada Bapak/Ibu Tim P3M Politeknik Negeri Medan, terima kasih telah membantu dan menjadi tim kerjasama yang baik untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan Politeknik Negeri Medan.

REFERENSI

- [1] D. Dahang *et al.*, "PENGARUH TEKNIK BUDIDAYA TERHADAP PRODUKSI KOPI," vol. 4, no. 2, pp. 47–62, 2020.
- [2] E. Frida, T. Sembiring, F. R. A. Bukit, and ..., "Implementation Of Wet Coffee Peeling Machine In Barus Julu Village, Kecamatan Barus Jahe, Karo District," *Abdimas Talent. ...*, vol. 5, no. 2, pp. 302–308, 2020, [Online]. Available: <https://talenta.usu.ac.id/abdimas/article/view/4884>.
- [3] W. laura Hardilawati, "Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19," *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 10, no. 1, pp. 89–98, 2020, doi: 10.37859/jae.v10i1.1934.
- [4] Covid19.go.id, "No Title," www.covid19.go.id, 2020. .

Sosialisasi Sistem Informasi Persediaan Barang Pada PT. Immunotec Profarmasia

Wilda Rina Hasibuan^{1*}, Joko Susilo², Supardi³, Mahardika Abdi Prawira⁴, Suardi⁵

^{1,2,3,4}Jurusan/Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik

⁵Jurusan/Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Teknologi Sinar Husni, Jl. Veteran Gg. Utama Psr V. Helvetia Medan
Deli Serdang, Sumatera Utara 20373

*email: wildarinahasibuan77@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 9 Desember 2021

Revisi Akhir: 29 Januari 2022

Diterbitkan Online: 15 Januari 2022

Kata Kunci:

Pelatihan SIM, Persediaan Barang

Abstrak

Pengelolaan data dengan menggunakan teknologi komputer yang semakin maju seiring dengan perkembangan *hardware* dan *software* sudah pasti akan mempermudah dalam pengolahan data penjualan dan pembelian serta persediaan barang. Sistem Persediaan barang pada PT. Immunotec Profarmasia Impro Best PRO masih manual dan belum terintegrasi dengan baik. Penanganan dengan sistem manual sering terjadi kendala seperti terjadinya kesalahan dalam pengecekan stok barang sehingga laporan menjadi redundansi data yang mengakibatkan proses pencarian data stok barang membutuhkan waktu yang lama. Dibangunnya sistem informasi ini diharapkan dapat membantu PT. Immunotec Profarmasia Impro Besr PRO dalam mengelola data persediaan barang yang diperoleh dari pembelian dan penjualan. Dalam pembuatan sistem informasi persediaan menggunakan bahasa pemrograman visual Basic 2008 dan SQL Server sebagai databasenya. Aplikasi sistem informasi persediaan barang diharapkan dapat memonitoring stok barang yang masuk maupun barang yang keluar agar mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Penerapan sistem informasi nantinya dapat memaksimalkan kinerja para pegawai sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan pemrosesan data menjadi lebih cepat.

1. PENDAHULUAN

PT. Immunotec Profarmasia Impro Best PRO adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan Suplemen Food. Salah Satu cabang dari PT. Immunotec Profarmasia yang dikenal dengan nama Impro Best PRO yang berada di Taman Rafles Jl. Ampera Raya No. 1-G Glugur Darat Medan Timur Kode Pos 20238. Best PRO International adalah sebuah perusahaan dengan penjualan langsung atau sistem *Direct Selling*. Best PRO International didirikan pada tahun 1998 oleh Mr. Thomas Hosean Ciovanlee. adalah pengusaha nasional pemilik berbagai unit usaha. Kemampuan dalam berbisnis dan melihat peluang patut dibanggakan. Pada tahun 1998 pada saat itu bangsa Indonesia sedang menghadapi krisis moneter tetapi Mr. Thomas berhasil

meyakinkan *Immunotec Research Inc.-Canada* untuk bekerjasama dalam pemasaran produk-produk unggulannya di Indonesia melalui Best PRO International. Best PRO International tergabung dalam Roxy Group (apotek Roxy, rumah sakit, pabrik herbal, laboratorium herbal, restoran dan perusahaan *direct selling*). Saat ini Best PRO International menjadi perusahaan satu-satunya di Indonesia yang memegang lisensi "*partnership*" dengan *Immunotec Inc. Canada*. Takhan yaitu, Best PRO International juga menjadi perusahaan satu-satunya di Indonesia yang memegang lisensi "*partnership*" dengan *Mineral Resources International (MRI)* sebagai Distributor No.1 produk *Concentrated Mineral* di Indonesia. Hingga kini Best PRO International terus bertumbuh dan berkembang ke seluruh pelosok Nusantara

dengan jumlah member, *mobile stockist*, *sub centre* dan *centre* yang semakin hari semakin meningkat pesat dan mencakup hampir ke seluruh kalangan masyarakat. Sumber Daya Manusia yang handal, professional dan berdedikasi tinggi, akan selalu berkomitmen dalam melayani seluruh mitra kerja yang ada di seluruh Indonesia. Sistem administrasi yang tertatarapi akan memberikan kemudahan tersendiri bagi mitra kerja Best PRO *International* dalam



Gambar 1. Foto Bersama Pegawai PT. Immunotec Profarmasia Impro Best PRO

Biasanya untuk menyediakan jumlah suplemen food yang akan dijual, PT. Immunotec Profarmasia Impro Best PRO menyesuakannya dengan permintaan konsumen ataupun permintaan pasar dengan melihat data-data hasil penjualan setiap bulannya. Sistem *inventory* (persediaan) masih dilakukan secara manual sehingga sulit mengetahui persediaan barang pada PT. Immunotec Profarmasia Impro Best PRO. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan dalam memperoleh hasil yang memuaskan serta keuntungan yang besar. Barang dari bagian sales ke gudang masih dilakukan dengan cara manual (Sarwindah, 2016), yaitu dengan membuat surat permintaan barang keluar. Pencarian stok barang membutuhkan waktu yang lama karena belum adanya sistem persediaan yang dibuat menggunakan aplikasi komputer. Informasi sistem persediaan barang ini sangatlah penting karena proses pembelian dan penjualan dapat diketahui dari data yang ada pada sistem. Sistem ini

menyusun strategi bisnis secara cepat, tepat dan akurat. Dengan mengusung Motto “*Towards a Healthier Life*”, Best PRO International berkomitmen mewujudkan hidup yang jauh lebih sehat dan sejahtera bagi masyarakat Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada tanggal 29 September 2021 di Impro Best PRO dengan judul “Sosialisasi Sistem Informasi Persediaan Barang pada PT. Immunotec Profarmasia”.



Gambar 2. Foto Bersama Mahasiswa STT Sinar Husni

berbasis komputer yang dapat mengolah data penjualan secara keseluruhan agar dapat meminimalisir kesalahan yang sering timbul. Selain itu sistem ini dapat menyimpan data dengan baik sehingga dapat dengan cepat melihat data – data penjualan setiap bulannya. Pembuatan aplikasi ini menggunakan bahasa pemrograman *Visual Basic 2010* dan menggunakan *database SQL Server 2008*. Implementasi berupa hasil akhir yang dicapai yaitu terbentuknya suatu sistem informasi berbasis Web yang dikoneksikan dengan *database server* yang memudahkan pengelolaan data dan menghasilkan informasi sebagai penunjang keputusan *user* (Rahayu et al, 2014). Bentuk pelatihan yang diberikan berupa aplikasi yang diproduksi dari Microsoft yang lebih *user friendly* dan memberikan manfaat yang begitu banyak dan telah terbukti kebermanfaatannya seperti dalam hal hasil belajar untuk promosi (Maryatun, 2015). Dengan demikian kegiatan pelatihan berguna dalam

hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Kurniawansyah, 2018). Diharapkan dengan adanya aplikasi sistem persediaan barang pada PT. Immunotec Profarmasia Impro Best PRO dapat memonitoring barang masuk dan barang keluar sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Persediaan barang merupakan salah satu aktivitas kerja yang penting bagi perusahaan dagang, karena persediaan barang merupakan unsur utama dalam bidang perdagangan. Kesalahan kecil mengenai persediaan barang akan mengakibatkan masalah yang fatal, baik itu penumpukan di gudang maupun kekosongan barang. Perusahaan membutuhkan dukungan teknologi berupa sistem informasi yang dapat mempermudah dan mempercepat dalam memberikan informasi mengenai keadaan persediaan barang (S. Susilawati, 2018). Dengan demikian penelitian ini mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam persediaan barang pada perusahaan/lembaga terkait. (Minarni and Susanti, 2014).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan pada PT Immunotec Promarsia Impro Best PRO berkaitan dengan pembuatan sistem informasi penjualan barang yang dapat dipergunakan untuk membantu staf dalam melakukan proses penjualan dan pembelian barang. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode penyuluhan/ceramah. Metode ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan *sharing* dan diskusi tentang sistem informasi yang nantinya dapat mengatasi masalah pada data persediaan barang yang meliputi transaksi penjualan dan pembelian barang. Sistem informasi ini diharapkan dapat mengurangi *human error* pada saat pembuatan laporan persediaan dan membangun manajemen dokumen yang baik serta mempermudah *customer* dalam mendapatkan informasi persediaan barang dengan cepat dan tepat. "Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling terintegrasi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah tertentu dengan cara mengolah data dengan

alat yang namanya komputer sehingga memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi pengguna" (Y. Arisandy, dkk). Penyampaian materi berikutnya adalah dengan memberikan pelatihan sistem persediaan barang untuk menciptakan profesionalisme dalam penggunaan sistem. Aplikasi sistem informasi persediaan barang juga dilengkapi dengan program sistem yang dapat memonitoring stok barang sehingga barang yang masuk dan barang yang keluar dapat diketahui dengan jelas. Dengan demikian dihasilkan suatu aplikasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam persediaan barang pada PT. Immunotec Profarmasia.

Pelatihan dilaksanakan dengan mengajak langsung pegawai menggunakan sistem agar dapat memproses data dengan cepat dan tepat serta memaksimalkan kinerja para pegawai. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat implementasi dari pengetahuan yang diberikan selama kegiatan dengan menggunakan Analisa TELOS (*Technical, Economic, Legal, Operational, Schedule*). Adapun penjelasan dari TELOS adalah :

Technical: Dapat menunjukkan apakah sistem yang diusulkan dapat diterapkan dan untuk selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan teknologi yang ada ataupun menggunakan teknologi yang baru. Sistem informasi persediaan barang gini adalah sebuah sistem berbasis desktop yang dapat membantu pada proses transaksi pembelian, transaksi penjualan sehingga membutuhkan personal komputer serta jaringan komputer yang baik.

Economic: Dapat menunjukkan adanya dana yang memadai atau tersedia untuk mendukung dari sistem yang diusulkan. Pada penerapan sistem persediaan barang ini biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan barang seperti komputer, hardware dan software.

Legal: Dapat menunjukkan apakah adanya konflik antara sistem dengan kemampuan perusahaan.

Operational: Dapat menunjukkan apakah prosedur dan ketrampilan sumberdaya manusia yang ada dapat mengoperasikan

sistem persediaan barang atau perlunya prosedur dan tambahan pengetahuan/ketrampilan. Sistem persediaan barang yang dibangun hanya digunakan untuk pengguna lokal pada perusahaan sehingga lebih mudah dioperasikan dan tidak rumit karena sistem persediaan barang dibangun secara sederhana dan dapat dioperasikan oleh beberapa orang, tetapi tetap harus melalui proses pelatihan untuk mengoperasikan sistem tersebut.

Schedule: Sistem yang diusulkan harus dapat berlaku pada suatu kerangka waktu yang bersifat logis. Sistem harus dapat diterapkan dengan melihat faktor kesalahan dalam pembuatan sistem informasi. Semakin sedikit kesalahan yang dibuat maka akan semakin mudah di dalam penerapannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini akan menjelaskan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan dengan member ceramah, penyajian materi dan pelatihan penggunaan sistem informasi. Pada tahap awal dilakukan koordinasi antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan PT. Immunotec Profarmasia untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi selama ini dan pihak – pihak yang dilibatkan pada kegiatan pengabdian. Sistem informasi yang dibangun untuk pengguna lokal yang dioperasikan oleh beberapa orang. Estimasi pengabdian masyarakat dilakukan \pm 1 bulan. Ada beberapa tahap dalam proses pembuatan sistem diantaranya:

Desain: Pada tahap desain, dibuat gambaran konsep perancangan *database*, alur proses pada sistem yang akan dibangun serta user interface. Proses desain akan menerjemahkan syarat kebutuhan sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuat kode program.

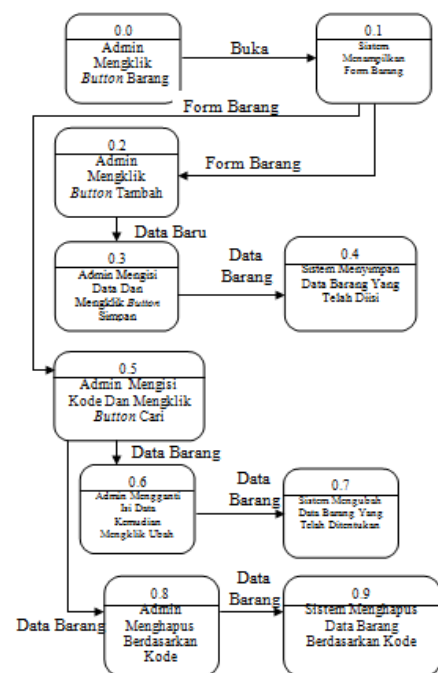
Kode Program: Pada tahap ini untuk pembuatan sistem dan diimplementasikan ke dalam kode program maka digunakan bahasa pemrograman *Visual Basic 2008* dan menggunakan *database SQL Server 2008*.

Uji Coba: Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang telah dibuat yaitu aplikasi sistem persediaan barang.

Hasil: Pada tahap ini program akan diterapkan untuk melakukan persediaan barang.

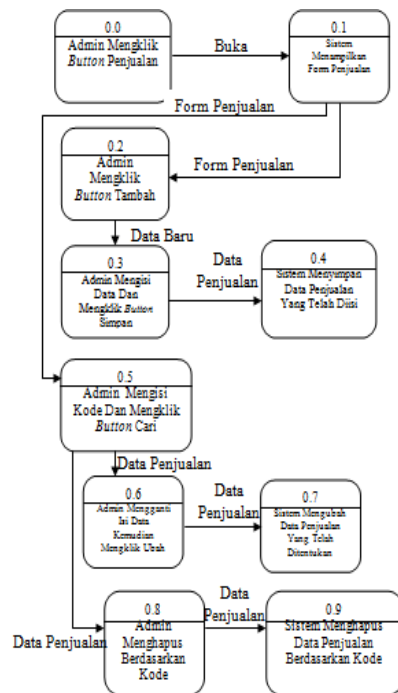
Rancangan Sistem Yang Akan Dibahas Pada bab ini akan dibahas tentang rancangan sistem yang akan dibahas.

Data Flow Diagram Form Barang. Gambar 3. merupakan *Data Flow Diagram Form Penjualan* dari Aplikasi Sistem



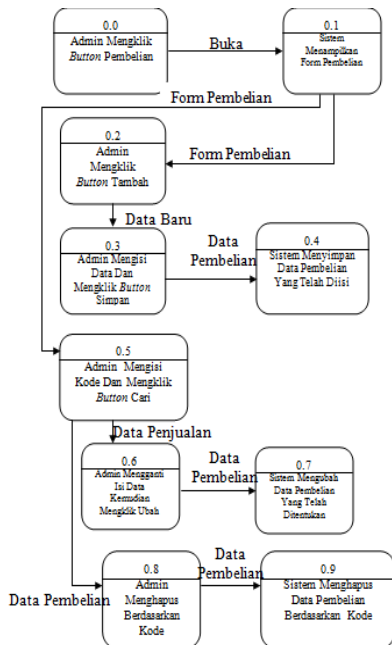
Gambar 3. *Data Flow Diagram Form Penjualan*

Gambar 4. merupakan *Data Flow Diagram Form Penjualan* dari Aplikasi Sistem Persediaan Barang.



Gambar 4. *Data Flow Diagram Form Pembelian (Suplier)*

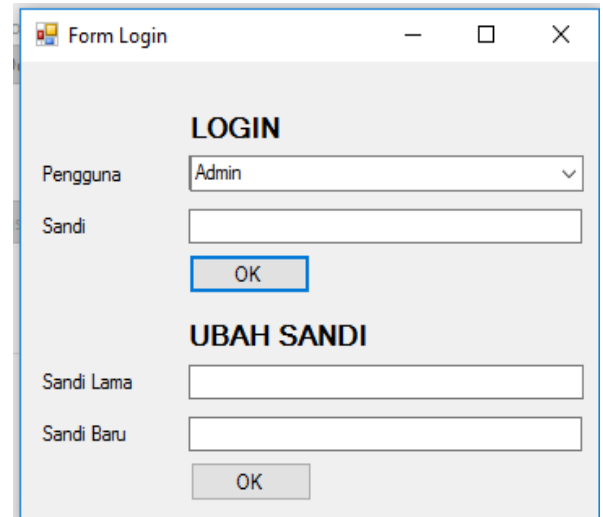
Gambar 5. Aplikasi Sistem Persediaan Barang.



Gambar 5. Tampilan Hasil

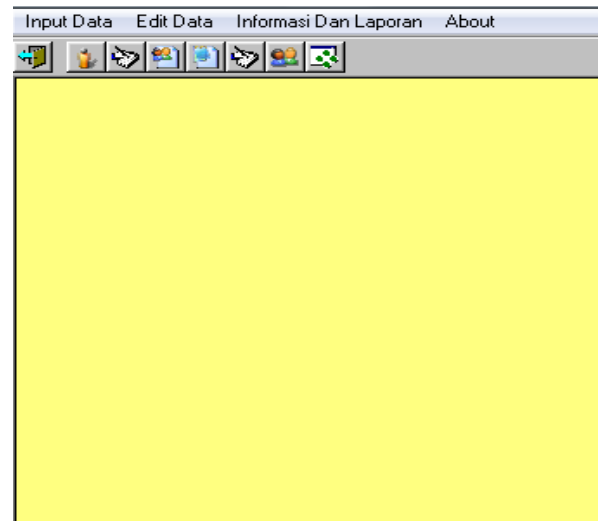
Tampilan Hasil dari perancangan Aplikasi Sistem Informasi Persediaan Barang dapat di lihat sebagai berikut :

Tampilan *Form Login* Pada Gambar 6. adalah tampilan *form login* dari Aplikasi Sistem Persediaan Barang.



Gambar 6. Tampilan *Form Login*
Tampilan *Form Menu Utama*

Pada Gambar 7. adalah tampilan *form* menu utama dari aplikasi Perancangan Aplikasi Sistem Persediaan Barang.



Gambar 7. Tampilan *Form Menu Utama*

Tampilan *Form Barang* Pada Gambar 8. adalah tampilan *form* barang dari aplikasi Perancangan Aplikasi Sistem Persediaan Barang.

Kode Barang	No. Faktur	Kode Pemasok	Nama Barang	Jenis Be
01100	00001	K5000001	Immunocal	Botol
01110	00002	K5000003	Pure Milk Calcium	Botol
01120	00003	K5000003	Ionic-FCMD	Botol
01210	00010	K5000005	Magistral	Botol

Gambar 8. Tampilan *Form* Barang
Tampilan *Form* Laporan Stok Barang

Kode Pemasok	Nama Pemasok	Alamat Pemasok
K5000001	Immunotec, Inc	Quebec - CANADA
K5000002	Best PRO International	Jakarta

Gambar 10. Tampilan *Form*
Pembelian/Supplier

Pada Gambar 9. adalah Tampilan *Form* penjualan dari aplikasi Perancangan Aplikasi Sistem Persediaan Barang.

Kode Barang	No. Faktur	Kode Pemasok	Nama Barang	Jenis Barang
01100	00001	K5000001	Immunocal	Botol
01110	00002	K5000003	Pure Milk Calcium	Botol
01120	00003	K5000003	Ionic-FCMD	Botol
01210	00010	K5000005	Magistral	Botol

Gambar 9. Tampilan *Form* Laporan Stok
Barang

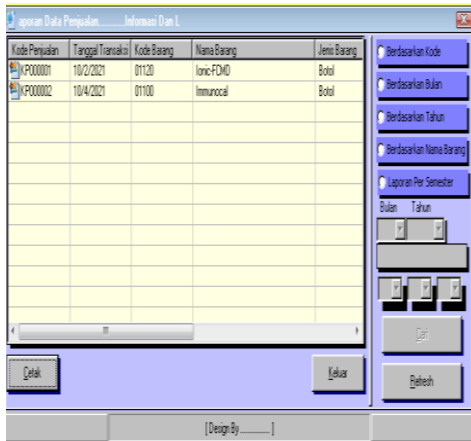
Tampilan *Form* Pembelian/Supplier
Pada Gambar 10. adalah tampilan *form* Pembelian/Supplier dari aplikasi Perancangan Aplikasi Sistem Persediaan Barang.

Tampilan *Form* Laporan Pembelian/Supplier
Pada Gambar 11. adalah tampilan *form* penjualan dari aplikasi Perancangan Aplikasi Sistem Persediaan Barang.

Kode Supplier	Nama Supplier	Alamat
K5000001	Immunotec, Inc	Quebec - CANADA
K5000002	Best PRO International	Jakarta

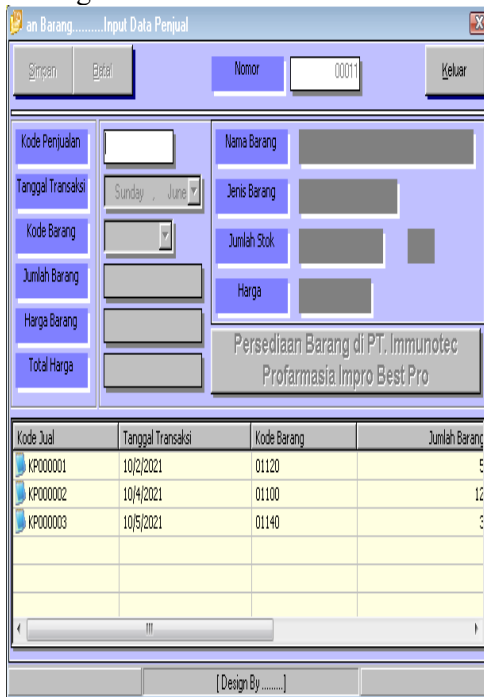
Gambar 11. Tampilan *Form* Laporan
Pembelian/Supplier

Tampilan *Form* Laporan Data Penjualan
Pada Gambar 12. adalah tampilan *form* penjualan dari aplikasi Perancangan Aplikasi Sistem Persediaan Barang.



Gambar 12. Tampilan *Form* Pembelian/Suplier

Tampilan *Form* Persediaan Barang Pada Gambar 13. adalah tampilan *form* Persediaan Barang dari aplikasi Perancangan Aplikasi Sistem Persediaan Barang.



Gambar 13. Tampilan *Form* Persediaan Barang

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan sararannya adalah pegawai PT. Immunotec Profarmasia Impro Best Pro dalam bentuk sosialisasi sistem informasi persediaan barang berjalan dengan lancar. Pegawai pada awalnya masih belum pernah menggunakan sistem ataupun sebuah aplikasi pemrograman sehingga

terlihat masih bingung dan canggung dalam menjalankan sistem tersebut. Pada akhirnya mereka terdorong untuk mencoba dan terus berlatih menggunakan sistem itu sampai mahir. Dengan demikian sosialisasi sistem persediaan barang pada PT. Immunotec Profarmasia Impro Best Pro dapat dikatakan berhasil dengan baik.

5. SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dianggap perlu diantaranya:

Sebaiknya pelatihan seperti ini dapat dilakukan secara berkala.

Pegawai yang telah diberikan pelatihan diharapkan terus belajar dan mengoreksi sub sub bagian apa saja yang perlu ditambahkan pada sistem persediaan barang untuk dapat diperbaiki kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Sekolah Tinggi Teknologi Sinar Husni yang telah memfasilitasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Tak lupa pula kami ucapkan kepada PT. Immunocal Profarmasia Impro Best Pro yang telah menerima kami dengan baik untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga sosialisasi dapat terlaksana dengan Tim dan seluruh pegawai tanpa ada kendala .

REFERENSI

- [1]. Sarwindah. (2016). Sistem Informasi Manajemen Pemesanan Buku Pada Toko Buku Nuris. *TEKNOSI*, Vol. 02, No. 02.
- [2]. Rahayu S, Nurhaeni T, Rohmah M. 2015. Sistem Persediaan Alat Tulis Kantor Sebagai Penunjang Pengambilan Keputusan Bagian Logistik Di Perguruan Tinggi Raharja. *8(2)*: 91-10
- [3]. Maryatun, M. (2015). Pengaruh penggunaan media program microsoft powerpoint terhadap hasil belajar strategi promosi pemasaran mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro tahun ajaran 2014/2015. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1-13.
- [4]. Kurniawansyah, I. S. (2018). Pelatihan Peningkatan pengetahuan dan keterampilan memilih obat mata bagi tenaga kesehatan Desa Cilayung

- Kecamatan Jatinangor. *Dharmakarya*, 7(4), 265-268.
- [5]. S. Susilawati. (2018). Perancangan Sistem Informasi Laporan Persediaan Barang Jadi PT Duta Prima Plasindo. *Jurnal Sistem Sifotek* ISSN: 2088 - 1762 Vol.8 No. 1.
- [6]. Minarni, Susanti. 2014. Sistem Informasi Inventory Obat Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Padang. *Jurnal Momentum*. 16 (1): 103-111.
- [7]. Y. Arisandy, dkk. (2017). *Sistem Informasi Manajemen (Teori dan Implementasi dalam Bisnis)*. Pustaka Pelajar

Pentingnya Pembentukan Karakter Peserta Didik *for The Best Future* di UPTD SMPN 1 Siabu Mandailing Natal

Ardina Khoirun Nisa
Jurusan Hukum Perdata, Prodi Hukum Keluarga Islam
STAIN Mandailing Natal
**e-mail: ardin88@gmail.com*
**Phone: 085262144115*

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 10 Desember 2021
Revisi Akhir: 29 Desember 2021
Diterbitkan *Online*: 15 Januari 2022

Kata Kunci:
karakter, moral, peserta didik

Abstrak

Peserta didik yang berkarakter akan bertindak sesuai dengan aturan dan kaidah-kaidah yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis, yaitu krisis kejujuran, tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan, disiplin, kebersamaan, keadilan, dan kepedulian. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok kami ini adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, agar terciptanya pendidikan yang berkarakter. Metode dalam kegiatan ini dilakukan secara bertahap yaitu dengan melihat masalah yang muncul kemudian menyelesaikan gejala yang muncul tersebut

1. PENDAHULUAN

Abad 21 kini dunia pendidikan masih menjadi sorotan karena dianggap belum mampu mendidik generasi muda bangsa Indonesia menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, berkarakter, atau bermoral. Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis, yaitu krisis kejujuran, tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan, disiplin, kebersamaan, keadilan, dan kepedulian. Masalah kemerosotan moral dalam dunia pendidikan antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, perjokian, ijazah palsu, dan berbagai tindak kekerasan lainnya. Selain itu, banyak generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji seperti kesopanan, keramahan, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, dan solidaritas sosial. [1]

Akibatnya, perhatian yang diberikan oleh dunia pendidikan nasional terhadap pendidikan moral selama ini masih kurang maksimal mencapai tujuannya. Sehingga bisa disimpulkan metode pendidikan di bidang moral masih memiliki kelemahan,

karena difokuskan pada aspek kognitif yang mewajibkan siswa untuk mengetahui dan menghafal konsep tanpa pemahaman akan perasaan, emosi, dan nurani sehingga kurang memperhatikan pengembangan kepribadian. Selain itu, tidak dilakukan praktik perilaku dan penerapan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan di sekolah, dan juga selama ini pendidikan lebih berpegang pada model belajar untuk mendapatkan angka. Berdasarkan hal tersebut dapat dengan jelas diartikan bahwa pendidikan yang seutuhnya ialah pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan pikiran tetapi juga membentuk karakter yang bermoral. [2]

Hakikatnya akan terjadi persaingan pengaruh pada masalah penguatan pendidikan karakter. Diperlukan penguatan karakter pada pembelajaran anak agar tidak terus menerus dihadapkan pada dampak negatif revolusi industri 4.0, disamping itu kita juga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang dapat menunjang keberhasilan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Namun permasalahan yang terjadi sekarang, seiring dengan telah

lahirnya gadget di kalangan anak-anak, sedikit demi sedikit telah mengikis nilai-nilai luhur dan karakter bangsa yaitu Pancasila.[3]

Fakta ini yang menyebabkan pembentukan karakter menjadi penting diterapkan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Dalam Pasal 2 disebutkan bahwa terdapat tujuan pendidikan karakter yaitu:

- a. membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- b. mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- c. merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.[4]

Peserta didik yang berkarakter akan bertindak sesuai dengan aturan dan kaidah-kaidah yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Peserta didik dapat bersikap sopan santun, bertanggungjawab, dan menjunjung tinggi kearifan local daerahnya. Peran sekolah dalam mengimplementasikan karakter ini sangat besar pengaruhnya dikarenakan berupaya untuk melatih intelektual dan karakter peserta didik.[5]

Sehubungan dengan tujuan yang tersebut di atas, maka kelompok pengabdian melakukan pengabdian yang bertempat di UPTD SMPN 1 Siabu. Dimana tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok kami ini adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, agar terciptanya pendidikan yang berkarakter,

tidak hanya berkarakter di sekolah namun juga di lingkungan masyarakat mereka.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di SMPN 1 Siabu yang merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama dan pertama kali berdiri di kecamatan Siabu, pada tanggal 12 Oktober 1957 dan beralamat di Jalan Imam Bonjol Lingkungan I Kelurahan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. SMP Negeri 1 Siabu memiliki 1 Ruang Kantor Tata Usaha dan Ruang Kepala Sekolah, Laboratorium IPA, Perpustakaan, Laboratorium Komputer, Ruang Pertemuan, Ruang OSIS, Ruang UKS, Musholla, Ruang BP, Kantin, WC Siswa, WC Guru, serta Lapangan Olahraga. Jumlah Tenaga Pendidik di sekolah ini sebanyak 46 Orang dan jumlah Tenaga Kependidikan sebanyak 6 orang. Adapun jumlah siswa pada tahun pelajaran 2019/2020 yaitu sebanyak 341 orang, yang terdiri dari 195 orang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 176 orang berjenis kelamin perempuan.

Adapun metode dalam kegiatan ini dilakukan secara bertahap yaitu dengan melihat masalah yang muncul kemudian menyelesaikan gejala yang muncul tersebut. Tahapan dalam kegiatan ini ada tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survei ke lokasi untuk melihat gejala-gejala apa yang menjadi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan koordinasi kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Siabu.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan pengabdian

Pada tahap ini kelompok pengabdian melaksanakan kegiatan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan seminar pendidikan dengan penyampaian materi yang bertemakan kenakalan remaja dan manfaat dari menabung. Dimana dalam materi disebutkan tentang nilai-nilai yang perlu di adopsi oleh peserta didik untuk menjadi insan yang berkarakter. Tahap ini adalah tahap dimana dilaksanakan

diskusi tanya jawab terhadap peserta didik terkait pemahaman mereka dengan materi yang disampaikan oleh para narasumber.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pelaporan dan penerbitan karya ilmiah ke jurnal yang telah ditargetkan sebelum dilakukannya pengabdian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tahap-tahap dan menghasilkan hal-hal berikut ini:

1. Koordinasi ke pihak sekolah SMPN 1 Siabu

Koordinasi ini dilaksanakan terkait waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dan bagaimana sarana prasarana yang berkaitan dengan peserta didik yang akan mengikuti kegiatan pengabdian, ruangan yang digunakan dan hal lainnya yang mendukung berlangsungnya kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 60 orang peserta didik dan diadakan di aula SMPN 1 Siabu.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Siabu

2. Pemahaman tentang pembentukan karakter *for the best future* melalui seminar

Pelaksanaan seminar dengan penyampaian materi yang berhubungan dengan pembentukan karakter, yang dilaksanakan pada Kamis, 04 November 2021. Ada dua materi yang dipaparkan, salah satu materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang diamananya pelakunya adalah remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja merupakan gejala sosial yang pada akhirnya

menyebabkan perilaku menyimpang, seperti berkelahi, keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM, mengambil barang orang tua atau orang lain tanpa ijin, penyalahgunaan obat terlarang, seks bebas, pencurian. Ini merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang harus dihindari oleh peserta didik untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia.

Materi lainnya adalah manfaat menabung. Menabung adalah berlatih menahan diri untuk membeli sesuatu dengan dana yang dimiliki. Menabung juga memberikan dampak yang positif. Salah satu manfaat dari menabung yaitu dapat mencegah kebiasaan berhutang, menabung juga memberikan manfaat dapat mengatur keuangan sendiri. Dimana dengan menabung sejak dini dapat meraih apa yang dibutuhkan di masa yang akan datang. Menabung dapat dilakukan di Bank dengan mudah di zaman sekarang. Menabung merupakan kegiatan positif yang dapat mewujudkan visi misi sekolah SMPN 1 Siabu, yaitu “religius, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri”.



Gambar 2. Penyampaian Materi

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk melihat seberapa paham peserta didik akan materi yang disampaikan dari kegiatan seminar. Dari kegiatan diskusi ini dapat dinilai apakah peserta didik sudah memiliki karakter seperti yang diharapkan dari tujuan pengabdian ini. Terlihat bahwa para peserta didik sangat antusias dan mengikuti setiap rangkaian acara dalam kegiatan seminar yang dilakukan. Nilai menghormati dan

menghargai dari peserta didik dapat dinilai pada kegiatan ini.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya jawab

5. Games

Games atau permainan untuk melihat karakter peserta didik dalam pembentukan karakter apakah sudah memiliki kejujuran dalam dirinya masing-masing. Disini pengabdian melakukan permainan dimana setiap siswa yang memiliki warna sepatu yang sama diperintahkan untuk berpindah dari tempat duduknya masing-masing. Hasil dari permainan ini sangat positif dikarenakan siswa yang diperintahkan tersebut melaksanakan sesuai arahan dari para pengabdian. Nilai kejujuran adalah sisi yang diambil dari permainan tersebut.



Gambar 4. Games Kejujuran



Gambar 5. Foto Bersama setelah games

6. Evaluasi

Dilakukan pelaporan dan penerbitan karya ilmiah ke jurnal yang telah ditargetkan sebelum dilakukannya pengabdian ini.

7. KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dengan tercapainya tujuan dari pembentukan karakter di SMPN 1 Siabu yaitu dibuktikan dengan antusias dan penerapan dari nilai-nilai moral religius, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri sesuai dengan visi misi SMPN 1 Siabu Mandailing Natal. Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul di era revolusi industri keempat yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif

8. SARAN

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan adapun saran dari pengabdian adalah pembentukan karakter merupakan hal yang sangat fundamental dan penerapan dari pendidikan karakter ini harus diselipkan disetiap pembelajaran yang dilakukan di sekolah, misalnya dengan kegiatan seminar pendidikan yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak sekolah SMPN 1 Siabu terutama kepada Kepala Sekolah yang sudah bersedia menerima kelompok kegiatan pengabdian ini. Alhamdulillah kegiatan berjalan lancar dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak disebutkan secara menyeluruh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- [1] A. Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter," *J. Pendidik. Karakter*, vol. I, no. 1, pp. 47–58, 2011, doi: 10.21831/jpk.v1i1.1316.
- [2] A. A. Hasibuan, D. Syah, and M. Marzuki, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma," *Tarbawi J.*

- Keilmuan Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 02, p. 191, 2018, doi: 10.32678/tarbawi.v4i02.1230.
- [3] M. P. Dr. Otib Satibi Hidayat, "Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21 by Dr. Otib Satibi Hidayat, M.Pd. (z-lib.org).pdf." pp. 1–171, 2020.
- [4] Presiden Republik Indonesia, "Perpres no. 87 Tahun 2017," 6 *Sept. 2017*, pp. 1–14, 2017, [Online]. Available: <https://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/%0Ahttps://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017>.
- [5] M. Z. Ahmadi, H. Haris, and M. Akbal, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Phinisi Integr. Rev.*, vol. 3, no. 2, p. 305, 2020, doi: 10.26858/pir.v3i2.14971.

PKM Manajemen Aplikasi Kearsipan Menggunakan E-Document Pada Kantor Desa Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Erwinsyah Simanungkalit^{1*}, Ferry Fachrizal², Suryadi³
^{1,2,3}Politeknik Negeri Medan, Jl. Almamater No.1
**e-mail: erwinsyahsimanungkalit@polmed.ac.id*

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 14 Desember 2021
Revisi Akhir: 23 Desember 2021
Diterbitkan *Online*: 15 Januari 2022

Kata Kunci:
Pengarsipan, pematang Johar, dokumen.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi. Pengabdian ini adalah salah satu upaya Politeknik Negeri Medan agar terlaksananya Tridarma Perguruan Tinggi untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Berdasarkan hal ini, maka Politeknik Negeri Medan mengajukan usulan kegiatan pengabdian masyarakat di kantor desa Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Tujuan Pengabdian ini adalah untuk memberikan penguatan berupa pembekalan penggunaan sistem informasi pengarsipan menyangkut dalam hal surat menyurat, baik surat masuk, surat keluar dan dokumen-dokumen lainnya Penguatan dengan cara meremajakan jenis dokumen ini diharapkan memberikan bekal kepada staff aparaturnya perangkat desa tentang manfaat dokumen yang tertata kelola untuk memudahkan didalam pelaksanaan pelayanan prima kepada masyarakat khususnya pengolah data bagi pemecahan masalah yang akan dihadapi dalam pelayanan masyarakat. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah 1) pembekalan kepada pihak aparat desa dalam pengolahan dokumen 2) ketersediaan sistem pengolahan data untuk mendukung era teknologi informasi di wilayah desa Pematang Johar sehingga mempercepat dalam pelayanan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Arsip sebagai sumber informasi harus dikelola dengan baik agar dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan keakuratan bagi semua pihak yang suatu saat membutuhkan Permasalahan pada kearsipan saat ini masih kurang mendapatkan perhatian, tidak hanya dari segi pemeliharaan, tetapi juga dari segi sistem filingnya, sehingga mengakibatkan arsip sulit ditemukan kembali apabila sewaktu waktu diperlukan. Masalah pada kearsipan yang bersifat dinamis akan terus berkembang seiring dengan perkembangan organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Dengan bertambahnya jumlah arsip secara terus menerus tanpa diikuti dengan tata

kerja dan peralatan atau fasilitas serta tenaga ahli profesional dalam bidang kearsipan akan menimbulkan masalah tersendiri. Penataan arsip mulai dari surat masuk sampai ditetapkan untuk disimpan sebagai arsip perlu dikelola dengan baik. Demikian pula, surat keluar mulai dari mengeluarkan arsip aktif, pemberian disposisi sampai surat dikirim keluar dan pertinggalnya (arsip) disimpan di unit arsip (Mulyono, 2011).

Kearsipan mempunyai peranan sebagai “pusat ingatan, sebagai sumber informasi dan sebagai alat pengawasan” yang sangat diperlukan dalam setiap organisasi dalam rangka kegiatan “perencanaan,

penganalisaan, pengembangan, perumusan kebijaksanaan, pengambilan keputusan, pembuatan laporan, pertanggungjawaban, penilaian dan pengendalian setepat-tepatnya” (Barthos, 2013).

Pada kantor kepala desa Pematang Johar proses pengarsipan dan penyimpanan dokumen dilakukan secara manual yaitu semua dokumen disimpan didalam lemari penyimpanan baik itu dalam hal surat masuk dan keluar masih. Dengan semakin meningkatnya jumlah dokumen setiap harinya maka berakibat pada penumpukan dokumen yang tidak tersip dan tersimpan dengan baik sehingga mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan tempat penyimpanan dokumen. Selain itu permasalahan yang lain adalah kesulitan dalam hal pencarian dokumen bila diperlukan sewaktu-waktu, bahkan resiko kehilangan dokumen dikarenakan penyusunan dokumen yang tidak tersusun dengan rapi. Berdasarkan perkembangan teknologi sekarang ini, sudah waktunya kantor kepala desa Pematang Johar menerapkan aplikasi e-document (dokumen elektronik). E-Document merupakan suatu konten elektronik yang berupa program atau file komputer yang membutuhkan media elektronik atau teknologi elektronik display untuk bisa menggunakan, membaca atau melihatnya (Kurniadi: 2012). Penerapan penyimpanan dokumen secara elektronik akan memperoleh tempat penyimpanan lebih efisien bila dibandingkan dengan dengan penyimpanan sebelumnya yaitu secara manual. Bahkan dalam hal pencarian dokumen juga lebih mudah dikarenakan dengan aplikasi penyimpanan secara elektronik dokumen bisa dikelompokan sesuai dengan klasifikasinya dan difasilitasi menu pencarian. Aplikasi e-document yang akan dibangun merupakan aplikasi berbasis web. Aplikasi ini dipilih dikarenakan kemudahan dalam pengaksesan dokumen yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa terhalang batas, ruang dan waktu, yang terpenting sistem terkoneksi dengan internet.

2. METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim pengabdian memberikan kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan tersebut tidak saja solusi penyelesaian pemasalahan yang sedang dihadapi, tetapi juga pengembangan dari penyelesaian pemasalahan. Penataan berkas terkait erat dengan permasalahan kearsipan pada umumnya rendahnya apresiasi pada tingkat manajemen, terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) baik kualitas, tidak adanya standar baku sarana serta minimnya anggaran yang merupakan hal yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan penataan berkas. Kesadaran akan pentingnya penataan berkas yang baik biasanya muncul terlambat. Kantor Kepala Desa Pematang Johar dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan arsip masih menggunakan pencatatan secara konvensional (manual) yaitu dengan menggunakan lemari sebagai tempat menyimpan berkas-berkas yang berupa dokumen, sehingga ketika ingin mencari suatu dokumen maka akan membutuhkan waktu yang relatif lama dan terkadang sangat beresiko misalnya salah memasukkan data karena dokumen yang belum terintegrasi dan terbatasnya sarana prasarana, dampaknya banyak arsip yang masih terbengkalai, padahal arsip tersebut masih digunakan setiap harinya. Untuk saat ini dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat pihak kelurahan telah memiliki peralatan yang digunakan dalam hal pengolahan surat menyurat dan dokumentasi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Belum terdokumentasi dengan baik kegiatan organisasi secara akurat dan lengkap sesuai dengan fungsi fungsi dalam, manajemen kearsipan yang memenuhi standard, perlindungan keamanan, efisien dan efektif sesuai dengan harapan stake holder belum terpenuhi.
2. Belum terampilnya tenaga bagian kearsipan dalam memahami mengenai

pengelolaan dalam manajemen kearsipan yang dinamis dan belum memahami dan menerapkan

3. Perlu segera di rencanakan dan diaplikasikan desain model aplikasi e-document database kearsipan pada kantor kepala Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra yang telah diuraikan pada bab Untuk merealisasikan solusi/metode penyelesaian yang ditawarkan oleh pengabdian, prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan peninjauan kembali permasalahan yang terjadi pada mitra yaitu Kantor kepala Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang kondisi eksisting dan program yang cocok untuk memecahkan permasalahan dalam pengarsipan dan pencatatan surat masuk dan surat keluar.
- 2) Menyiapkan materi-materi tentang sistem pengarsipan dan merancang program pencatatan surat masuk dan surat keluar dengan menggunakan E-Document.
- 3) Melaksanakan kegiatan pelatihan untuk menyelesaikan permasalahan pada aspek pencatatan surat masuk dan surat keluar dengan menggunakan sistem yang telah komputerisasi, yang dalam hal ini telah menggunakan Sistem Informasi Kearsipan.

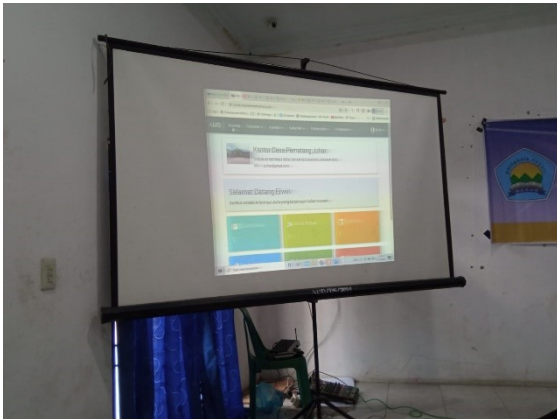


Gambar 1. Pembukaan PKM

Kegiatan ini dipersiapkan dengan tahapan sebagai berikut: a. Menyamakan persepsi tentang pentingnya pelatihan ini sebagai sebuah cara untuk mengatasi permasalahan tentang pencatatan surat masuk dan surat keluar dimasa depan,

antara tim pelaksana/pengabdian dengan pihak mitra. Hal ini sangat urgen dilakukan agar semua pihak dapat melaksanakannya dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan atau sasaran dapat tercapai. Merancang model pelatihan yang dilakukan. Agar tujuan pelatihan dapat tercapai, maka metode yang aktif, jelas dan tidak monoton sangat dituntut. Pelatihan dilakukan bertempat pada yaitu Kantor Kepala Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, terdiri dari peserta yang berasal dari aparat Kantor Kepala Desa Pematang Johar dengan tema yang sama sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam hal ini ada beberapa metode yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian, yakni : 1) Metode Ceramah. Metode ini digunakan untuk mentrasfer pengetahuan yang dimiliki oleh pemapar terhadap peserta pelatihan. Adapun materi yang diberikan yaitu mengenai pengarsipan dan bagaimana cara melakukan pengarsipan yang baik dan benar. Melalui metode ini diharapkan dapat mengubah pemikiran para peserta pelatihan. Pemikiran tentang pentingnya melakukan pembaharuan dalam cara pengelolaan arsip dinamis dan pencatatan surat-surat berbasis komputerisasi, dalam memudahkan pelaporan dan pemanggilan kembali apabila surat tersebut dibutuhkan kembali dalam waktu tertentu. 2) Metode Diskusi. Metode diskusi ini dilakukan untuk membantu para aparat desa dalam memecahkan masalah dengan cara bertukar pikiran, dengan cara ini diharapkan pihak aparat desa mau memaparkan apa saja persoalan yang dihadapi selama ini dalam hal pengelolaan pengarsipan, karena mengolah arsip-arsip ini sangat menyulitkan baik dalam hal penataan, penyusunan dan pengklasifikasian dokumen-dokumen baik dalam rak maupun dalam lemari arsip. Dengan model diskusi ini maka pihak Tim pengabdian akan memberikan solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan ini. 3) Praktek. Metode ini dilakukan agar para aparat desa dapat dengan langsung

menggunakan sistem pengarsipan yang berbasis sistem informasi.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Dengan sistem ini nantinya diharapkan dapat mempermudah pekerjaan yang dilakukan saat ini. Namun karena keterbatasan sarana prasarana yang ada maka pihak aparat desa dapat melihat bagaimana tim memaparkan dalam penggunaan dan pengoperasian Sistem pengarsipan tersebut. Aparat desa dapat melihat mulai dari proses awal hingga akhir yaitu dengan memulainya membuat terlebih dahulu jenis surat yang ada di kantor desa hingga pengoperasian menginputkan dokumen yang dibutuhkan.

Dengan metode ini nantinya diharapkan pihak aparat desa mampu menggunakan sistem ini. 4) Penyerahan bantuan. Dalam tahap ini tim PKM Politeknik Negeri Medan memberikan bantuan kepada pihak Kantor Kepala Desa Pematang Johar berupa satu unit komputer dan sistem informasi pengarsipan. Dengan bantuan ini diharapkan dapat membantu kinerja dari aparat desa dalam proses melayani kebutuhan masyarakat.



Gambar 3. Serah terima bantuan Tim PKM

4. KESIMPULAN

Sistem informasi pengarsipan elektronik (e document) merupakan suatu sistem pengolahan data dokumen yang memanfaatkan teknologi komputerisasi berupa aplikasi sistem informasi pengarsipan elektronik. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut,

1. Tingginya minat dari aparat desa dalam mempelajari dan memahami dari penggunaan sistem informasi pengarsipan ini diharapkan dapat membantu dalam pelayanan kepada masyarakat.
2. Pelayanan kepada masyarakat semakin tinggi dengan adanya sistem pengarsipan yang sudah berbasis sistem informasi, sehingga memudahkan aparat desa dalam melaksanakan pengarsipan terhadap dokumen-dokumen kantor desa.

5. SARAN

Saran-saran yang diberikan agar sistem informasi yang telah dibangun dapat berfungsi dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Sistem ini dapat dikembangkan lagi dengan melakukan integrasi sistem pada semua bagian, sehingga bagian lain dapat mengakses informasi pengarsipan elektronik secara langsung.
2. Sistem ini juga dapat dikembangkan dengan menambah fitur Scan, untuk kelengkapan dan pencarian dokumen, sehingga keberadaan kertas-kertas dokumen pada pembukuan dokumen kepegawaian dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthos, Basir. 2013. Manajemen Kearsipan (Cetakan Keenam). Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, S., 2003. Manajemen Arsip Dinamis, Pengantar Memahami dan

mengelola Informasi dan Dokumen,
GRAMEDIA, Jakarta
Kurniadi, N. 2012. Membangun Sistem
Informasi Kearsipan E-Document.

Sularso Mulyono dkk, 2011. Manajemen
Kearsipan. Semarang: Unnes Press

Pendirian Koperasi Simpan Pinjam Perumahan Rexvin Boulevard Batam

Nanda Harry Mardika^{1*}, Zakrimal²
^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
^{1,2}Universitas Putera Batam
**e-mail: mardikanandaharry@gmail.com*

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 22 Desember 2021
Revisi Akhir: 23 Desember 2021
Diterbitkan *Online*: 15 Januari 2022

Kata Kunci: Koperasi, Simpan Pinjam

Abstrak

Permasalahan keuangan sering kali menjadi permasalahan utama pada masyarakat. Kebutuhan hidup yang cukup tinggi dan kurangnya modal usaha menjadi sub faktor dari permasalahan tersebut. Hal ini juga sangat dirasakan oleh warga rexvin boulevard, kelurahan tembesi, kecamatan sagulung, kota batam. Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha dan penyimpanan, masyarakat membutuhkan suatu lembaga keuangan yang bisa menjadi solusi untuk memperbaiki dan mengembangkan kondisi perekonomian masyarakat yang belum stabil yang disebabkan berbagai macam beban pengeluaran harian dan bulanan yang ditanggung, modal usaha yang terbatas serta pengeluaran tak terduga. Berdasarkan hal-hal tersebut, pengabdian menginisiasi rencana pendirian koperasi simpan pinjam bersama masyarakat setempat di perumahan Rexvin Boulevard. Pengabdian ini di aplikasikan dengan memaparkan dan menjelaskan bagaimana membentuk koperasi simpan pinjam, mengelola koperasi dan mengembangkan sumberdaya manusia di perumahan rexvin boulevard, tembesi, sagulung – kota batam.

1.PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk di Batam adalah perantau yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang menyebabkan kehidupan di pulau ini dirasakan menjadi lebih keras, terutama saat terjadinya kesulitan keuangan. Seharusnya dengan banyaknya lembaga keuangan, kebutuhan akan keuangan masyarakat dapat terpenuhi dengan mudah. namun, sulitnya persyaratan yang dibutuhkan, tingginya biaya administrasi dan asuransi yang ditetapkan membuat masyarakat enggan untuk menggunakan jasa lembaga keuangan tersebut. Hal ini juga sangat dirasakan oleh warga rexvin boulevard, kelurahan tembesi, kecamatan sagulung, kota batam. Untuk memenuhi kebutuhan akan keuangan pembiayaan usaha dan penyimpanan, masyarakat membutuhkan suatu lembaga

keuangan yang bisa menjadi solusi untuk memperbaiki dan mengembangkan kondisi perekonomian masyarakat yang belum stabil yang disebabkan berbagai macam beban pengeluaran harian dan bulanan yang ditanggung, modal usaha yang terbatas serta pengeluaran tak terduga terkadang muncul dikarenakan perubahan nilai barang dan jasa yang belum stabil. Perumahan Rexvin Boulevard adalah perumahan baru di Batam. Perumahan ini berada pada sisi selatan Lapas Bareleng atau berada di belakang perumahan Buana Bukit Permata. Tipe rumah yang ada di perumahan ini seluruhnya tipe 36 yaitu tergolong rumah sederhana. Mayoritas mereka membeli rumah secara kredit. Rata-rata nilai angsuran per bulannya sebesar Rp2.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp4.000.000. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa setengah dari pendapatan mereka dihabiskan untuk angsuran rumah. Beberapa keluarga

bahkan memiliki angsuran lain seperti angsuran kendaraan dan perabot rumah tangga. Meski banyak yang kedua pasangan

suami-istri bekerja yang mengakibatkan *double income* tapi dengan itu mereka justru menjadi lebih konsumtif dengan membeli barang mewah secara kredit, misalnya mencicil mobil. Kondisi ini mengakibatkan mereka tidak memiliki sejumlah uang simpanan untuk berjaga-jaga di bank sehingga saat mereka memiliki keperluan mendadak dan mendesak mereka sering kesulitan. Atas dasar permasalahan ini, pengabdian berinisiatif memberikan pemahaman mengenai Koperasi, manfaatnya serta sistem pengoperasiannya. Dengan adanya koperasi, diharapkan dapat mendongkrak sector UMKM. Menurut Partomo, (2009) ada beberapa keunggulan yang dimiliki oleh UMKM diantaranya:

1. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
2. Hubungan kemanusiaan yang akrab didalam perusahaan kecil.
3. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
4. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis.
5. Terdapatnya dinamisme managerial dan peranan kewirausahaan

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pembinaan ini merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dimulai dari observasi, komunikasi dengan perangkat pemerintahan setempat Pada 8 Januari 2017 akan diadakan musyawarah warga untuk membahas hal teknis tentang penyelenggaraan pembinaan ini. Di antara yang akan dibahas pada musyawarah tersebut adalah pendataan siapa saja yang bersedia hadir untuk mengikuti pembinaan guna disesuaikan dengan tempat, bahan dan peralatan dan konsumsi yang akan disediakan tim pembina.

Mulai tanggal 22 Januari sampai dengan akhir Januari, tim pembina akan mulai bekerja menyiapkan materi pembinaan, bahan dan peralatan yang diperlukan selama pembinaan. Masing-masing pembina akan mempersiapkan materi kemudian materi tersebut digabungkan untuk disinkronkan dengan materi dari pembina lainnya. Materi diharapkan akan saling mendukung dan efektif dalam mencapai tujuan pembinaan.

Pembinaan pertama, dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh bapak RT, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan berupa penyampaian teori dan konsep tentang koperasi. Seluruh tim pembina akan tampil sebagai pembicara secara bergantian. Drs Zakrimal, Adriyanto, S.E., M.Si. menyampaikan tentang sejarah dan konsep koperasi dan Nanda Harry Mardika, S.Pd., M.M. akan menyampaikan tentang manajemen koperasi dan SDM koperasi. Kemudian pembinaan kedua difokuskan pada *workshop* menuju realisasi pendirian koperasi tersebut. Para peserta akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu pengurus dan anggota koperasi. Terlebih dahulu para peserta memilih pengurus yang terdiri dari 3 orang yaitu seorang ketua, seorang sekretaris, dan seorang bendahara. Setelah pengurus sudah terpilih, maka tim pembina akan melatih secara bergantian untuk menjelaskan *job description* masing-masing pengurus. Setelah simulasi maka tim pembina akan para peserta untuk membicarakan ini kepada warga untuk pembentukan koperasi secara resmi. Kegiatan pembinaan kemudian ditutup oleh ketua RT yang disertai dengan penyerahan bahan materi penyuluhan secara simbolis dari Tim Pembina.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengabdian

Pengabdian yang telah kami lakukan pada masyarakat Perumahan Rexvin Boulevard kelurahan Tembesi kecamatan Sagulung kota Batam provinsi Kepulauan Riau, diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat, tim pengabdian dosen serta kampus Universitas Putera Batam. Secara

rinci, hasil yang dicapai dari pelaksanaan pengabdian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tercipta dan bertambahnya daerah binaan baru dari Universitas Putera Batam yaitu masyarakat Perumahan Rexvin Boulevard kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung kota Batam provinsi Kepulauan Riau untuk bidang ilmu dan pengetahuan.
2. Terjalinnnya kerja sama antara Universitas Putera Batam dengan masyarakat luar dalam hal ini adalah dengan para masyarkat Perumahan Rexvin Boulevard kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung kota Batam provinsi Kepulauan Riau.
3. Dapat menambah wawasan tersendiri bagi tim dosen dalam pemahaman tentang pengalaman di lapangan dan kendala yang dihadapi dalam mensosialisasikan dan mendirikan koperasi.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta pelatihan (Perumahan Rexvin Boulevard kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung kota Batam provinsi Kepulauan Riau) dalam bidang Koperasi dan pengelolaan Sumber Daya Manusianya.
5. Menciptakan inisiatif rencana pendirian koperasi yang dapat membantu membangkitkan dan memberdayakan usaha yang ada di Perumahan Rexvin Boulevard kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung kota Batam provinsi Kepulauan Riau.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini kami sesuaikan dengan waktu dan kesempatan yang bisa diberikan oleh warga Perumahan Rexvin Boulevard kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung kota Batam provinsi Kepulauan Riau.

Kegiatan	Tim Pengabdi
Pembukaan dan kata sambutan dari Pengabdi	Ketua
Sambutan dari Peserta pembinaan perencanaan pemasaran	Bapak RT
Acara Inti: Memberikan	Ketua dan

pemahaman materi tentang Cara menyusun perencanaan Koperasi	anggota
Penutup	Ketua

Melalui koordinasi dengan RT setempat pada tanggal 20 maret 2017,

pengabdian yang telah kami lakukan pada tanggal 25 maret 2017 dan pada tanggal 02 april 2017 di rumah pak adriyanto sebagai tempat diselenggarakannya kegiatan yang mana notabenenya pak adriyanto adalah salah satu warga Perumahan Rexvin Boulevard kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung kota Batam provinsi Kepulauan Riau. Dari beberapa hari kegiatan yang dilakukan, peserta hadir sesuai dengan waktunya walaupun beberapa peserta diwakili dan ada yang datang belakangan, begitu juga dengan tim pengabdi yang datang dengan tepat waktu dan juga menyampaikan materi masing-masing sesuai dengan manfaat yang mereka inginkan yaitu koperasi dan SDM koperasi. Teknis pelaksanaan pembinaannya pada saat tim pengabdi memaparkan materi, para peserta yang hadir dapat secara langsung berinteraksi, berdialog dan Tanya jawab. Disamping materi yang diberikan kepada peserta, kami juga menyiapkan minuman dan snack ringan yang bisa dikonsumsi oleh warga yang datang.



Gambar 1: Foto pengabdian 1



Gambar 2: Foto pengabdian 2

Dapat kami jelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian telah berlangsung

sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Tahap demi tahap untuk masing-masing pengabdian dalam memberikan pemaparan materi berjalan dengan baik. Dimulai dari pemaparan koperasi, sumber pendanaan dan juga fungsi dari koperasi itu sendiri. Sehingga peserta antusias untuk berinisiatif mendirikan koperasi mengingat ibu-ibu yang ada diperumahan Rexvin Boulevard adalah berstatus ibu rumah tangga dan tidak bekerja. Sehingga berdirinya sebuah koperasi nantinya dapat menjadi salah satu sumber pendanaan dan pemberdayaan bagi ibu-ibu yang memiliki usaha atau keterampilan kreatif secara individu maupun bersama. Sehingga mampu menambah penghasilan keluarga nantinya dalam ketidakstabilan perekonomian Batam yang terjadi saat ini. Jadi dapat dikatakan proses pengabdian (pemberdayaan) kepada masyarakat Perumahan Rexvin Boulevard kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung kota Batam provinsi Kepulauan Riau berjalan dengan lancar.

3.2.2 Faktor pendukung

Faktor yang mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat pada masyarakat Perumahan Rexvin Boulevard kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung kota Batam provinsi Kepulauan Riau adalah:

1. Besarnya minat dan antusias peserta yaitu warga Perumahan Rexvin Boulevard kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung kota Batam provinsi Kepulauan Riau yang dapat dinilai dari interaksi atau tanya jawab

yang dilakukan oleh peserta setelah tim pengabdian menyampaikan materi.

2. Keinginan warga yang tinggi untuk memberdayakan dan membangkitkan usaha terutama ibu rumah tangga Perumahan Rexvin Boulevard yang mayoritas tidak bekerja, sehingga dengan adanya koperasi nantinya bisa dijadikan sebagai sumber pendanaan usaha kreatif di Perumahan Rexvin Boulevard.

Mereka sangat berharap setelah dibentuknya koperasi nantinya mereka bisa dibina dalam menjalankan koperasi secara efektif dan efisien serta agar dapat kiranya membantu dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan penguasaan materi koperasi dan pengelolaan sumberdaya manusia sudah dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta.
2. Peserta berkeinginan membentuk koperasi waraga khususnya untuk usaha pemberdayaan ibu rumah tangga yang ada Perumahan Rexvin Boulevard kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung kota Batam provinsi Kepulauan Riau.
3. Peserta sangat termotivasi dan tertarik untuk mendirikan koperasi diperumahan Rexvin Boulevard
4. Peserta siap sedia untuk dilakukan pembinaan lanjutan serta mendampingi warga dalam koperasi nantinya.

5. SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dianggap perlu berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat Perumahan Rexvin Boulevard kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung kota Batam provinsi Kepulauan Riau:

1. Sebaiknya pembinaan ini terhadap masyarakat di sini dapat tetap konsisten dilakukan dengan berkelanjutan dan tidak terputus sampai disini saja, hal ini akan dapat mendorong terbentuknya koperasi dengan segera di daerah lain.
2. Saran kepada pemerintah khususnya dinas koperasi hendaknya dapat memberi kemudahan juga dalam membantu terbentuknya koperasi di sini serta masih banyak masyarakat yang punya kompetensi sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah maupun masyarakat Batam yang sudah lebih maju untuk membantu dana awal berwirausaha

- ataupun memberikan solusi (memberikan ilmu pengetahuan untuk membantu mengatasi perekonomiannya).
3. Dapat memberikan pelatihan (bisa juga dalam bentuk lain seperti membuat laporan keuangan dan administrasi lainnya yang berhubungan dengan koperasi lebih diprioritaskan saat dekat ini.
 4. Sebaiknya semua peserta sudah hadir tepat waktu (sebelum acara dimulai) jadi tidak ada peserta yang datang diawal, ditengah dan diakhir acara sehingga materi dapat tersampaikan dan terserap dengan maksimal dan juga dapat menghindari pengulangan penyampaian dan jawaban dari pertanyaan yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Putera Batam melalui LPPM UPB Yang telah memfasilitasi Pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak RT Perumahan Rexvin Boulevard selaku pihak yang membantu pelaksanaan PKM ini menjadi sukses.

REFERENSI

- [1] Partomo, T.S. (2004). Usaha kecil dan menengah dan koperasi. *Working paper series No.9.center for industry and SMEs Studies*. Faculty of economics. University of Trisakti

Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Olahraga Karate Di Dojo Buana Impian II Kelurahan Tembesi- Kecamatan Sagulung-Kota Batam

Sunarto Wage*, Mhd. Johan², Syahril Effendi³

^{1,3}Jurusan/Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

²Jurusan/Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

^{1,2,3}Universitas Putera Batam, Jalan R. Soeprapto Muka Kuning, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29434

*e-mail : sunarto@puterabatam.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 25 Desember 2021

Revisi Akhir: 29 Desember 2021

Diterbitkan Online: 15 Januari 2022

Kata Kunci:

Membangun; Karakter; Generasi Muda; Melalui Olahraga; Karate

Abstrak

Latihan olahraga karate di laksanakan setiap hari Sabtu dan hari Minggu setiap minggunya yang berlokasi di Fasum RT 002 RW 028 Perumahan Buana Impian 2 mulai jam 16.00 – 18.00 Wib. Peserta latihan olahraga karate saat ini berjumlah 46 siswa yang berasal dari sekitar perumahan Buana 2 seperti; Perumahan Buana Impian 1, Perubahan Bumi Sakinah, Perumahan Citra Laguna, dan Perumahan Bukit Pertama. Peserta Latihan olahraga karate sangat antusias mengikuti latihan setiap minggunya dan orang tuanya juga sangat mendukung kegiatan olahraga karate yang diikuti oleh putra dan putrinya. Latihan olahraga karate di Perumahan Buana Impian 2 sudah berjalan 2 tahun yang di mulai pada tanggal 13 November 2019 dalam kelompok kegiatan olahraga 'DOJO BUANA IMPIAN 2 – ASKI – KEPRI'. Pengabdian kepada masyarakat kepada siswa-siswa karate di Perumahan Buana Impian 2 ini bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa tentang pentingnya olahraga karate untuk membentuk karakter yang baik di samping untuk melatih olahraga karate itu. Teknik pengabdian ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan hari Minggu kepada siswa-siswa karate di Perumahan Buana Impian 2. Setelah mengikuti kegiatan olahraga karate diharapkan siswa-siswa memperoleh prestasi dibidang olahraga karate dan memiliki karakter yang baik.

1. PENDAHULUAN

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan

norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya, dan adat istiadat [3].

Ada beberapa karakter manusia menurut motivasinya:

- Achievement Motivation*. Manusia yang memiliki karakter dengan motivasi seperti ini selalu berusaha untuk mendapat prestasi yang terbaik. Ciri-cirinya adalah mengurung diri di kamar untuk selalu belajar serta kurang peka terhadap lingkungan [4].
- Popularity Motivation*. Manusia dengan karakter seperti ini selalu mengutamakan hubungan sosial, rela meninggalkan kepentingan pribadinya untuk urusan pertemanan. Cirinya adalah pada umumnya menghabiskan

waktu berjam-jam demi membina hubungan sosial yang baik [5].

- c) *Power Motivation*. Manusia dengan karakter ini cenderung bersifat pemimpin, selalu ingin lebih pandai, kuat, dan berkuasa [6].

Sembilan karakter yang dapat mengantarkan kesuksesan seseorang menurut [1] adalah sebagai berikut: (1) keberanian, (2) kesetiaan, (3) kerajinan, (4) kerendahan hati, (5) kehematan, (6) kejujuran, (7) kelemah-lembutan, (8) penghormatan, dan (9) berterima kasih. Pembentukan karakter generasi muda dapat dilakukan salah satunya melalui olahraga. Dengan olahraga kita bisa kembangkan karakter bangsa, sportivitas sekaligus merekatkan persatuan bangsa. Atas dasar tersebut, semua komponen bangsa harus memberikan andil dalam memajukan olahraga nasional khususnya olah raga karate [7].

Menurut [2], dalam melaksanakan pembentukan karakter, generasi muda memiliki 3 peran penting yaitu:

- a) Sebagai pembangun kembali karakter bangsa (*charater builder*). Peran generasi muda adalah membangun kembali karakter positif bangsa. Hal ini tentunya sangat berat, namun esensinya adalah adanya kemauan keras dan komitmen dari generasi muda untuk menjunjung nilai-nilai moral diatas kepentingan-kepentingan sesaat sekaligus upaya kolektif untuk menginternalisasikannya.
- b) Sebagai pemberdaya karakter (*character enabler*). Generasi muda dituntut untuk mengambil peran sebagai pemberdaya karakter. Bentuk praktisnya adalah kemauan dan hasrat yang kuat dari generasi muda untuk menjadi *role model* dari pengembangan karakter bangsa yang positif.
- c) Sebagai perekayasa karakter (*character engineer*). Peran yang terakhir ini menuntut generasi muda untuk terus melakukan pembelajaran. Harus diakui bahwa pengembangan karakter positif bangsa bagaimanapun juga menuntut adanya modifikasi dan rekayasa yang tepat disesuaikan dengan perkembangan jaman. Dalam hal ini peran generasi muda sangat diharapkan oleh bangsa, karena ditangan merekalah proses

pembelajaran dapat berlangsung dalam kondisi yang paling produktif [8].

Masatoshi Nakayama, salah seorang murid Gichin Funakoshi, turut mempopulerkan beladiri karate. Dalam mengajarkan karate, beliau menggunakan metode yang sistematis sehingga dapat lebih diterima oleh nalar. Karate juga dapat dipertandingkan seperti olahraga lain dengan tetap tidak mengabaikan unsur beladirinya, asal dilakukan dengan benar. Karate adalah seni beladiri yang berasal dari Jepang pada tahun 1869 di Okinawa yang pertama kalinya memperagakan Tea atau Okinawa-Te. Pada tahun 1929 banyak tokoh-tokoh yang dari Okinawa membawa alirannya masing-masing ke Jepang. Seperti Kenwa Mabuni menamakan alirannya Shitoryu, Choyun Miyagi menamakan alirannya Gojuryu, Ghicin Funakoshi menamakan alirannya Shotokan dan Othsuka Hironori menamakan alirannya Wadoryu [9].

Sejarah karate di Indonesia sendiri bukan dibawa oleh para tentara Jepang, namun karate di Indonesia masuk karena dibawa oleh para mahasiswa yang pulang ke Tanah air se usai menyelesaikan pendidikannya di Jepang. Pada tahun 1963 beberapa mahasiswa Indonesia antara lain: Baud AD Adikusuma, Karianto Djojonegoro, Mochtar Ruskan, dan Ottoman Nuh mendirikan dojo di Jakarta. Mereka inilah yang mula-mula memperkenalkan karate (aliran Shotokan) di Indonesia, dan selanjutnya mereka membentuk wadah yang mereka namakan Persatuan Olahraga Karate Indonesia (PORKI) yang diresmikan pada tanggal 10 Maret 1964 di Jakarta [10].

Kewajiban dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Karate [11]

- a) Pakaian karate (*Karate-gi*) harus berwarna putih dan tidak dibenarkan memakai pakaian karate yang bercorak warna lain. Murid harus selalu menjaga dirinya dan segala perlengkapan latihan, antara lain ; *Karate-gi*, pelindung kaki, dan sarung tangan dalam keadaan bersih dan tidak bau.
- b) Hanya *karate-gi* bersih yang dikenakan dan jangan berkesan jorok. Karategi yang robek harus segera dijahit kembali. Membiarkan perlengkapan latihan dan karate-gi kusut secara terus menerus, memberi kesan tidak bersemangat.

- c) Panjang lengan karate-gi tidak boleh menutupi pergelangan tangan dan harus menutupi siku, tidak dibenarkan dilipat.
- d) Panjang celana karate-gi tidak boleh menutupi pergelangan kaki dan harus menutupi lutut, tidak dibenarkan dilipat.
- e) Badge perguruan harus dan wajib dipasang di dada sebelah kiri sebagai identitas organisasi dan memasang badge FORKI di dada sebelah kanan.
- f) Pada acara-acara khusus seperti PON, PORDA atau kejuaraan antar perguruan tinggi dibenarkan memakai lambang daerah/departemen/instansi sebagai pengganti lambang perguruan di dada sebelah kiri.
- g) Pemakaian sabuk karate harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dewan guru perguruan tentang tingkat kyū dan warna sabuk.
- h) Panjang ujung sabuk karate setelah diikatkan di pinggang tidak boleh melebihi atau melampaui lutut.
- i) Setiap anggota karate baik pelatih maupun atlet harus berpakaian karate selama mengikuti latihan karate, tanpa pakaian karate tidak dibenarkan melatih maupun mengikuti latihan karate.
- j) Jangan membetulkan karate-gi atau letak sabuk karate/obi selama Latihan sebelum diizinkan pelatih. Apabila mau membetulkan karate-gi/obi, lakukan dengan cepat dan tidak berisik sambil menghadap ke belakang.
- k) Para murid dilarang meninggalkan dojo tanpa izin dari pelatih. Bila ada hal yang mendesak dan harus berangkat dengan segera, lakukan dengan sikap sopan dan jelaskan keperluannya dengan cepat.
- l) Untuk menghindari kemungkinan cedera, para murid dilarang mengenakan perhiasan, jam tangan atau perhiasan lain yang tajam selama latihan, kacamata berukuran diperkenankan, tetapi selama Kumite, sebaiknya dilepaskan atau menggunakan kontak lensa.
- m) Secara tradisi, dojo adalah tempat yang dihormati, dianggap suci, oleh karena itu para murid seharusnya tidak mengenakan topi atau sejenisnya atau menggunakan bahasa kotor di lingkungan sekolah karate dan dojo. Juga jangan mengenakan sepatu/sandal memasuki areal dojo. Tidak ada makanan, minuman dan rokok yang diijinkan di sekitar lingkungan perguruan karate.
- n) Para murid harus selalu ikut membantu menjaga dan membersihkan dojo sebagai tempat yang khusus dan disayangi sebelum dan setelah selesai latihan.
- o) Cara memberikan latihan karate diperagakan langsung (praktek) dan bukan diberikan dengan cara tertulis.
- p) . Materi latihan pada olah raga beladiri karate hanya satu macam yang dibagi dalam (3) tiga bagian, yaitu: (a) Gerakan Dasar (Kihon), (b) Pertarungan/perkelahian (Kumite), (c) Jurus (Kata). Yang ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan
- a) Olahraga berfungsi sebagai sarana untuk: (1) penyaluran emosi, (2) penguatan identitas, (3) kontrol sosial, (4) sosialisasi, (5) agen perubahan, (6) penyaluran kata hati, dan (7) mencapai keberhasilan [12].

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat dimaksudkan untuk memberikan pelatihan olahraga karate dan memberikan pembinaan tentang membentuk karakter siswa-siswa Dojo Buana Impian 2. Dengan mengikuti pengabdian ini warga perumahan Buana Impian 2 dan sekitarnya bisa mengikuti olahraga karate yang dilaksanakan setiap minggunya.. Permasalahan utama yang dihadapi oleh Dojo Buana Impian 2 adalah : (1) Ada sebagian anak-anak yang belum tertarik untuk mengikuti olahraga karate, padahal olahraga karate sangat bagus untuk kesehatan dan menunjang prestasi di sekolah, (2) perlengkapan untuk menunjang kegiatan olahraga karate masih sangat terbatas dibandingkan dengan siswa yang mengikuti olahraga karate, (3) siswa-siswa Dojo Buana Impian 2 perlu dibimbing tentang karakter yang baik disamping olahraga karate itu sendiri.(4) perlunya dukungan orang tua secara maksimal sehingga kegiatan olahraga karate lebih baik lagi kedepannya. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu dilakukan survey di lokasi untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh Dojo Buana Impian 2 di RW 028.
- b) Memberikan latihan orahraha karate setiap hari Sabtu dan Minggu dengan kegiatan sebagai berikut; (1) berdo'a terlebih dahulu sebelum latihan, (2) Pemasanasan, (3) Gerakan dasar (Kihon), (4) Pertarungan/perkelahian (Kumite), (5) Jurus (Kata), (6) ceramah/pembinaan, (7) pendinginan, dan (8) berdo'a, selesai
- c) Semua siswa Dojo Buana Impian 2 mengikuti kegiatan kenaikan tingkat yang dilaksanakan setiap 4 bulan yang di ikuti oleh Dojo seluruh Kota Batam.
- d) Siswa-siswa Dojo Buana Impian 2 mengikuti berbagai kejuaraan karate yan diadakan di Kota Batam maupun tingkat Provinsi Kepulauan Riau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Dojo Buana Impian 2 RW 028 Kelurahan Tembesi berjalan lancar. dan siswa siswa olahraga karate mengikuti latihan dengan sungguh-sungguh. Beberapa manfaat atau hasil yang diperoleh setelah mengikuti latihan olahraga karate di Dojo Buana Impian 2 adalah sebagai berikut:

- a) Terpeliharanya kesehatan dan kebersihan siswa-siswa Dojo Buana Impian 2 dan terhindar dari sakit.
- b) Meningkatnya disiplin siswa-siswa Dojo Buana Impian 2 dalam kehidupan sehari-hari dan terhindarnya kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat untuk dirinya maupun masyarakat dilingkungannya.
- c) Meningkatnya prestasi disekolah siswa-siswa Dojo Buana Impian 2 dibidang akademik maupun olah raga khususnya karate.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa latihan olahraga karate di Dojo Buana Impian 2 berhasil dengan baik. Siswa-siswa Dojo Buana Impian 2 mengikuti latihan olahraga karate setiap hari sabtu dan hari minggu dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

5. SARAN

Pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat di Perumahan Buana Impian 2 RW 028 dan sekitarnya khususnya untuk anak-anak dan pengabdian ini bisa berjalan terus sehingga mampu menghasilkan atlet-atlet karate di tingkat Kota Batam dan tingkat Provinsi Kepulauan Riau bahkan Nasional di olahraga Karate dari Dojo Buana Impian 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Putera Batam, Ketua RW 028 Perumahan Buana Impian 2 dan Pelatih dan peserta Karate di Perumahan Buana Impian 2.

REFERENSI

- [1]. Ahmad Muzamil (2015). Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC pada siswa MI Nurussibyan. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- [2]. Dhedhy Yuliawan (2016). Pembentukan Karakter Anak dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jurnal Sportif Issn : 2477 – 3379 Vol. 2 No. 1 Mei 2016.
- [3]. Danardono. Sejarah, Etika dan Filosofi Seni Beladiri Karate.
- [4]. <https://www.dosenpendidikan.co.id/karakter-adalah/>
- [5]. <https://123dok.com/title/sejarah-etika-dan-filosofi-seni-beladiri-karate>
- [6]. Indra Darma Sitepu (2017). Pembentukan karakter melalui partisipasi dalam olahraga. Jurnal Pedagogik Olahraga, Volume 03, Nomor 02, Juli – Desember 2017.
- [7]. Kresna Agung Pradana (2018). Penanaman Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Karate Di Sd Negeri 2 Tlogorandu. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [8]. Osman Nur Matutu, Nurliani, dan Fahrizal (2019). Kontribusi Kecepatan Reaksi Tangan Dan

- Ketepatan Terhadap Kemampuan Pukulan Giaku Tsuki Pada Cabang Olahraga Karate Inkado Di Ranting Kota Makassar. E- Jurnal Olahraga Karate Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.
- [9]. Sumaryanto (2012). Pembentukan Karakter Melalui Olahraga. Diskusi Kajian Olahraga yang diselenggarakan oleh BEM FIK di FIK UNY 19 April 2012.
- [10]. Samrin (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016.
- [11]. Winarno (2012). Pengembangan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Jasmani & Olahraga. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Keolahragaan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Disampaikan dalam Sidang Senat Terbuka Universitas Negeri Malang (UM) Pada Tanggal 5 Desember 2012.
- [12]. Yolanda Syahputra, 2015 Kontribusi Panjang Tungkai dan Fleksibilitas Sendi Panggul Terhadap Hasil Tendangan Ushiro Geri Dalam Karate. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembinaan Pengendalian Manajemen Keuangan Dengan Aplikasi ABSS Accounting Pada UKM Bank Sampah Mandiri

Syahril Effendi*, Tukino², Algifanri Maulana³

¹Jurusan/Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

²Jurusan/Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Komputer

³Jurusan/Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Komputer

^{1,2,3}Universitas Putera Batam, Jalan R. Soeprapto Muka Kuning, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29434

*e-mail : syahril@puterabatam.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 25 Desember 2021

Revisi Akhir: 29 Desember 2021

Diterbitkan Online: 15 Januari 2021

Kata Kunci:

Pembinaan; Pengendalian Manajemen Keuangan; Aplikasi ABSS

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara permasalahan Perusahaan-perusahaan kecil atau menengah yang tidak menggunakan *software* akuntansi untuk mencatat pembukuannya. Cara tradisional pencatatan keuangan secara manual masih sering digunakan karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau *skill* dibidang akuntansi serta memakan biaya untuk pembelian peralatan komputer dan *software* pada sistem komputerisasi pada badan-badan usaha kecil tersebut. UKM perlu dilatih membuat pembukuan, sehingga nantinya bisa memisahkan bagian modal yang digunakan untuk operasional usaha dan bagian uang yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam pembinaan UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam Kota Batam yang akan diberikan yaitu metode survei, metode ceramah, metode diskusi dan metode latihan. Keberlanjutan dari hasil kegiatan pembinaan yaitu diharapkan UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam mampu memahami pencatatan serta tujuan dalam catatan laporan keuangan, mampu menganalisis dan membuat laporan keuangan secara mandiri sesuai dengan siklus akuntansi setiap periodenya, mampu menyusun laporan keuangan dengan bantuan program *ABSS Accounting*, dapat meningkatkan kinerja keuangan UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam.

1. PENDAHULUAN

Kota Batam adalah Kota terbesar di Kepulauan Riau dan merupakan Kota dengan populasi terbesar ke tiga di wilayah Sumatera Setelah Medan dan Palembang. Menurut [1] jumlah penduduk Batam mencapai 1.153.860 jiwa. Metropolitan Batam terdiri dari tiga pulau, yaitu Batam, Rempang dan Galang yang dihubungkan oleh Jembatan Barelang. Batam merupakan salah satu Kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an awal Kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat.

Batam merupakan salah satu Kota industri yang terbesar diantara beberapa Kota yang ada di Indonesia. Batam adalah satu Kota yang sudah terkenal keseluruh pelosok negeri di Indonesia. Bicara bisnis di Kota Batam sudah tidak asing bagi masyarakat, segala bisnis ada di Kota Batam, baik itu industri, *home* industri, dan berdirinya berbagai perusahaan kecil dan besar, kini Kota Batam salah satu terbesar untuk anggaran pendapatan belanja daerah, sebagai bukti Kota Batam sudah menjadi Kota pusat dari segala bisnis. Usaha kecil menengah yang merupakan usaha yang ditekuni oleh masyarakat saat ini dan banyak menyerap tenaga kerja [2].

Berdasarkan hasil penelitian [4] yang berjudul “*Accounting Practises of SMES in Zimbabwe : An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement*” bahwa 50% Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak menyimpan lengkap catatan akuntansi karena kurangnya pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi sehingga tidak dapat dilakukan pengukuran kinerja keuangan usaha. Sama halnya dengan hasil penelitian [3] yang berjudul “*Accounting Practices of SMES: A Case Study of Kumasi Metropolis in Ghana*” bahwa 60% UMKM mengalami kesulitan untuk akses keuangan dari lembaga keuangan karena UMKM tersebut tidak memiliki catatan keuangan yang tepat. Oleh karena itu disarankan pada UMKM untuk membuat dan menyimpan catatan akuntansi yang rinci. Sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan dapat meningkatkan aksesibilitas UMKM terhadap lembaga keuangan mikro.

Di Kota Batam, Usaha Kecil Menengah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) *Snack* dan *Cookies* yang bertempat tinggal di Kavling Lama Sagulung Bersatu RT. 02 RW. 09 Blok D Nomor 11. UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam menjual beraneka ragam makanan ringan kue basah, kue bolu brownies dan beraneka ragam jenis keripik.

Perpindahan pusat pemerintahan, pemukiman masyarakat menyebabkan semakin berkembangnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Batam. Jenis industri yang berkembang ada seperti industri makanan, minuman, pengrajin, dan jasa. Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan. Melihat dari perkembangan di Kota Batam dan pertumbuhan usaha kecil yang ada di Kota Batam. Maka dari itu

program ilmu pengetahuan dan teknologi bagi Masyarakat ini ditujukan kepada usaha kecil yang berada di wilayah Kota Batam.

UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam adalah usaha kue basah dan *snack* makanan ringan dengan nama usaha *Snack* dan *Cookies*, Usaha *Snack* dan *Cookies* yang dimiliki oleh Ibu Elis Sriyani beralamat di Kavling Lama Sagulung Bersatu RT.02 RW.09 Blok D 11, Batu Aji Batam. Usaha ini merupakan Usaha *Snack* dan *Cookies* (makanan ringan) yang sudah berdiri dari tahun 2013. UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam menjual berbagai jenis kue basah dan keripik. Harga jual yang dipasarkan untuk kue basah dari Rp 2.000 sampai dengan Rp 5.000, sedangkan *brownies*nya Rp 25.000. Dengan tenaga kerja sebanyak 10 orang, yaitu 5 orang yang bagian membuat kue basah dan 5 orang lagi bagian membuat aneka keripik. Pada saat musim Seleksi Tilawatil Quran (STQ) dipasarkan kue basah dan keripik kurang lebih banyak laku terjual hingga 50 pcs kue basah, *brownies* dan keripik. Sedangkan dalam sebulan yang laku terjual dari pesanan hanya sekitar 20 sampai 30 pcs. Dalam sebulan *omset* yang didapatkan kurang lebih Rp 400.000 sampai dengan Rp 500.000.

Permasalahan Perusahaan-perusahaan kecil atau menengah yang tidak menggunakan *MYOB Accounting* untuk mencatat pembukuannya. Cara tradisional pencatatan keuangan secara manual masih sering digunakan karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau *skill* dibidang akuntansi serta memakan biaya untuk pembelian peralatan komputer dan *software* pada sistem komputerisasi pada badan-badan usaha kecil tersebut. Bahkan ada perusahaan yang tidak memiliki sistem pembukuan sama sekali sejak puluhan tahun mulai berdirinya usaha tersebut. Padahal hal ini dapat menjadi salah satu penghambat dalam perkembangan usaha yang bersangkutan.

Pembukuan keuangan atau sistem akuntansi pada usaha kecil menengah dalam skala terkecil sekalipun mutlak dibutuhkan walaupun banyak pengusaha konvensional menganggapnya sebagai hal yang merepotkan. Pembukuan baik secara sederhana atau pun dengan menggunakan

MYOB Accounting seharusnya tak perlu menjadi hal yang membebani karena catatan inilah yang dapat menjadi bukti tentang aktivitas perusahaan juga sebagai informasi keberlangsungan kegiatan kepada pemerintah.

Manfaat lain dari pembuatan pembukuan adalah memudahkan jalannya bisnis, sebagai dasar untuk melakukan analisis perkembangan bisnis, memudahkan UKM untuk meyakinkan pihak lain bila ingin menjalin kerja sama dan kemitraan, membuktikan kredibilitas perusahaan dalam pengajuan kredit.

Beberapa UKM yang berhasil mengembangkan usahanya menjadi skala yang lebih besar telah membuktikan bahwa kekurangan-kekurangan UKM ternyata dapat dipecahkan dengan menggunakan sistem informasi melalui komputerisasi. Untuk dapat merealisasikan hal ini tentu dibutuhkan pengaplikasian *software MYOB Accounting* sebagai sarana untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk dapat menggunakan fasilitas berbasis teknologi canggih ini dibutuhkan sumber daya manusia yang memahami dibidangnya dan salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan melakukan pembinaan pengelolaan keuangan dengan aplikasi *ABSS Accounting* pada UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam.

Permasalahan yang sedang dihadapi Industri makanan ringan *snack* dan *cookies*, berdasarkan survei yang dilaksanakan adalah:

- a) Minimnya pengetahuan tentang pembukuan keuangan sesuai standar entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) untuk para pelaku UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam.
- b) Belum ada pemisahan pembukuan keuangan pribadi dengan pencatatan usaha terkait belanja bahan, proses produksi sampai ke pemasaran, sehingga harga dan *omset* terbentuk hanya berdasarkan perkiraan.
- c) Minimnya pengetahuan dan pemahaman UMKM dalam teknologi informasi dengan berbasis teknologi yang canggih (*Software Accounting*). Karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau *skill* dibidang

akuntansi dan dibidang komputerisasi serta dianggap memakan biaya untuk pembelian peralatan komputer dan *software ABSS Accounting* di UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pembinaan akan dilaksanakan selama 2 Bulan (Dari Bulan Januari-Februari 2020), pada minggu ke 3 dan minggu ke 4 pada bulan Januari 2020 dan minggu ke 1 dan minggu ke 2 bulan Februari 2020, dimana kegiatan kunjungan untuk memberikan latihan pembinaan diberikan sebanyak 5 kali. Pada hari Senin dan Kamis pukul 13.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB yang bertempat di Sagulung Bersatu RT.02 RW.09 Kelurahan Sei Lekop Kecamatan Sagulung Kota Batam.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi serta latihan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah Pertama (Metode Ceramah):

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UKM dan peran penting akuntansi bagi UKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.

b. Langkah kedua (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan dengan bantuan program *ABSS Accounting*. Langkah kedua diselenggarakan selama 2 jam.

c. Langkah ketiga (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan dan teknologi informasi UKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

d. Langkah keempat (Metode Latihan)

Kegiatan pembinaan ini dilakukan untuk membina serta melatih para pelaku UKM dalam menganalisa transaksi-transaksi secara nyata hingga proses penyusunan laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan

ini disajikan bukan hanya pihak internal saja tetapi juga pihak eksternal terutama jika usaha kecil menengah ingin memperluas usahanya untuk menambah modal dengan melakukan pinjaman kepada pihak debitur serta pengembangan usahanya.

Keberlanjutan dari hasil kegiatan pembinaan pada UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam setelah dilakukan kegiatan pembinaan ini oleh tim pengabdian masyarakat hendaknya memiliki nilai positif diberbagai pihak terutama pihak usaha kecil menengah dalam keuangan perusahaan mereka. Penguasaan akuntansi dan teknologi informasi dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan. Penyajian pelatihan akuntansi yang mendasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UKM memahami akuntansi dan teknologi informasi secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pelaku UKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Adapun keberlanjutan kegiatan ini sebagai berikut:

- a) UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam mampu memahami pencatatan serta tujuan dalam catatan laporan keuangan.
- b) UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam mampu menganalisis dan membuat laporan keuangan secara mandiri sesuai dengan siklus akuntansi setiap periodenya.
- c) UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam mampu menyusun laporan keuangan dengan bantuan program *ABSS Accounting*.
- d) Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan SAK-ETAP serta dapat meningkatkan kinerja keuangan UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam serta diharapkan dapat mengelola keuangan usahanya.
- e) UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam mampu mengklasifikasikan pencatatan

keuangan pribadi dengan pencatatan keuangan usahanya.

Keberlanjutan dari hasil kegiatan pembinaan pada UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam setelah dilakukan kegiatan pembinaan ini oleh tim pengabdian masyarakat hendaknya memiliki nilai positif diberbagai pihak terutama pihak usaha kecil menengah dalam keuangan perusahaan mereka. Penguasaan akuntansi dan teknologi informasi dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan. Penyajian pelatihan akuntansi yang mendasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UKM memahami akuntansi dan teknologi informasi secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pelaku UKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Adapun keberlanjutan kegiatan ini sebagai berikut:

- a) UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung-Kota Batam mampu memahami pencatatan serta tujuan dalam catatan laporan keuangan.
- b) UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung-Kota Batam mampu menganalisis dan membuat laporan keuangan secara mandiri sesuai dengan siklus akuntansi setiap periodenya.
- c) UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung-Kota Batam mampu menyusun laporan keuangan dengan bantuan program *ABSS Accounting*.
- d) Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan SAK-ETAP serta dapat meningkatkan kinerja keuangan UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung - Kota Batam serta diharapkan dapat mengelola keuangan usahanya.
- e) UKM Bank Sampah Mandiri di Sagulung-Kota Batam mampu mengklasifikasikan pencatatan keuangan pribadi dengan pencatatan keuangan usahanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengabdian

Pengabdian masyarakat yang berupa pembinaan telah direalisasikan sebanyak 5 kali pertemuan yang dilaksanakan setiap pukul 14.00 sampai dengan 17.00 WIB. Pembinaan dilakukan oleh 7 orang dari ibu-ibu kelompok UKM Bank Sampah Mandiri. Teknis pelaksanaan pembinaan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan latihan penyusunan laporan Keuangan. Berdasarkan metode tersebut maka Tim pengabdian secara langsung memandu dan membina UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP yang benar dengan bantuan ABSS (*Asian Business Software Solution*). Adapun penjelasan pada setiap pertemuan sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pertemuan pertama dilaksanakan setiap hari Selasa, 7, 14 dan 21 Januari 2020, dimana kegiatan pertemuan saat itu diawali dengan pembukaan oleh Ketua, dilanjutkan penyampaian materi topik materi Pengantar Akuntansi UMKM disertai pengantar pembukuan yang menggunakan ABSS *Accounting*. Materi ini membahas pentingnya akuntansi UMKM disertai membahas soal terkait transaksi UMKM serta membahas soal dan jawaban pelaporan keuangan. Kegiatan ini disampaikan oleh Ketua.

Materi kedua dan ketiga ini juga disampaikan oleh 2 Anggota Dosen dan dibantu oleh 4 Anggota Mahasiswa dengan topik pengisian nama akun perusahaan, nama pelanggan, nama pemasok, daftar utang, daftar piutang pelanggan UMKM dengan bantuan menggunakan bantuan aplikasi *computer* dalam program ABSS (*Asian Business Software Solution*) untuk mempermudah penginputan data keuangan dalam mempraktekannya. Sedangkan materi ketiga yang disampaikan oleh 2 Anggota Dosen terkait transaksi-transaksi keuangan.

b) Pertemuan Keempat dan Kelima

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pertemuan kedua dilaksanakan setiap hari Rabu, 5 dan 12 Februari 2020. Kegiatan pertemuan ini berupa penjelasan topik praktik akuntansi UMKM dengan ABSS *Accounting* dan pencatatan kartu persediaan usaha UMKM yang disampaikan oleh Ketua pada pukul 14.00 serta dilanjutkan oleh

Anggota 1 terkait penjelasan materi laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas serta transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Pada materi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dibahas jawabannya serta paparannya oleh Ketua. Kemudian setelah itu selesai pada pukul 15.00 sampai dengan 16.00 WIB dilanjutkan pembahasan materi dan contoh soal terkait laporan perubahan ekuitas yang disampaikan oleh Anggota 1 serta membahas transaksi yang sehari-hari terjadi di usaha UMKM yaitu transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Tepat pada jam 16.00 Tim pengabdian memberikan sesi latihan terkait transaksi bisnis UMKM secara mandiri yang didampingi oleh 2 Anggota Dosen dan 4 Anggota Mahasiswa. Tujuannya agar mendapatkan *feedback* dari yang sudah disampaikan.



Gambar 1 Pemaparan Materi Oleh Dosen

Selanjutnya sisa pembinaan peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani yang didampingi oleh Ketua, 2 Anggota Dosen dan 4 Anggota Mahasiswa.



Gambar 2 Diskusi Dengan Peserta PKM

b. Pembahasan

Kegiatan yang sudah dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dapat dijelaskan bahwa kegiatan dapat dijalankan sesuai dengan rencana. Dosen dan satu orang mahasiswanya yang memberikan bantuan kepada UKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi ABSS *Accounting*. Materi pertama yang diberikan

adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UMKM serta membahas materi dan soal-soal dari jurnal umum sampai dengan laporan keuangan. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pembinaan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu.

Materi pertama diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM) dan data-data transaksi yang harus dimasukan didalam jurnal umum. Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audience dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha terkait usaha yang UKM tekuni. Dilanjutkan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM yaitu transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Pada sesi ini, masing-masing *audience* diminta menjelaskan juga saldo awal buku pembantu piutang (*customer balances*) dan saldo awal buku besar pembantu utang (*supplier balances*) di masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi terkait pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan atau pengeluaran, pemasukan atau penerimaan. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pembinaan diminta untuk menjawab soal latihan yang telah disediakan oleh Tim Pengabdian dengan menjawabnya menggunakan bantuan aplikasi ABSS Accounting. Sesi terakhir peserta diberikan diskusi terkait pencatatan keuangan di usaha UKM.

Pembinaan hari kedua dilaksanakan hari Rabu, 24 Juli 2019, peserta diberikan gambaran tentang materi dan praktik laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Pada sesi awal peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sambil beristirahat dan menyantapi *Snack* yang ada, diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan dalam

prakteknya. Serta sisa waktu pukul 16.00 WIB pembinaan digunakan untuk pendampingan kepada peserta pembinaan akuntansi UMKM secara mandiri dimasing-masing tempat untuk menjawab latihan yang telah disediakan Tim Pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan ditemukan kendala yang signifikan, namun dapat diatasi setelah kegiatan dilaksanakan sampai selesai, kendala yang terjadi adalah:

- a) Sebagian besar peserta menyusun laporan keuangan belum sesuai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.
- b) Belum ada pemisahan laporan keuangan yang telah biasa disusun oleh UKM melalui keuntungan usaha dan kas pribadi.
- c) Penginputan data keuangan dengan menggunakan aplikasi ABSS Accounting tidak bisa diganti secara langsung.

Permasalahan yang dihadapi Tim Pengabdian diatas dapat dievaluasi dengan cara sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan ini dapat dijelaskan secara continue, sampai dengan usaha kecil menengah mengerti dengan penjelasan setiap pertemuan yang dilaksanakan sampai dengan UKM Bank Sampah Mandiri dapat secara mandiri menyusun laporan keuangan usaha mereka dengan akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.
- b) Perbedaan antara keuntungan usaha dan kas pribadi dapat dipraktekan di transaksi yang terjadi di sehari-hari, sehingga terlihat perbedaan catatan keuangan usaha dengan catatan keuangan pribadi.
- c) Laporan keuangan UKM yang mulanya disusun menggunakan manual dengan buku besar yang hanya mencatat berapa pemasukan dan pengeluaran. Dengan perkembangan dunia maka dari itu UKM juga dituntut untuk mau mempelajari penginputan data keuangan dengan bantuan software *Accounting* "ABSS Accounting". Tim pengabdian melakukan pembinaan penginputan data keuangan dengan dasarnya yaitu bantuan ABSS Accounting secara praktek mandiri per 7 orang dari kelompok UKM Bank Sampah Mandiri.

- d) Tim pengabdian selalu melakukan koordinasi dan berkomunikasi serta mengevaluasi setiap selesai kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat pengabdian dilaksanakan. Hasil evaluasi akan ditindaklanjuti sesuai dengan kendala yang sedang dihadapi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil dan pembahasan, maka didapatkan simpulan sebagai berikut:

- a) Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sudah dibina dapat melakukan penyusunan laporan keuangan secara mandiri, sehingga UKM Bank Sampah Mandiri mampu menyusun laporan keuangan berstandar SAK-ETAP.
- b) Kegiatan pembinaan akuntansi UMKM bagi usaha mikro, kecil, menengah dalam pemisahan keuntungan sistem keuangan usaha dan kas pribadi, perlu adanya latihan-latihan keberlanjutan dalam keuangan usaha dan kas pribadi sehari-hari.
- c) Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) *Snack* dan *Cookies* yang telah dibina dalam penyusunan laporan keuangan dengan bantuan ABSS Accounting, perlu adanya latihan-latihan secara mandiri dalam prakteknya sehari-hari yang dilakukan ibu-ibu UKM dalam hal penginputan data keuangan dengan sistem ABSS Accounting. Agar dapat membiasakan dalam kebutuhan usahanya sehari-hari.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan kegiatan di atas, maka disarankan kepada semua pihak agar terutama bagi:

- a) Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah diharapkan dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang diterapkan saat ini serta dapat menginputnya langsung ke dalam ABSS Accounting yang memiliki fungsi dan manfaat buat internal dan eksternal atau semua pihak-pihak yang berkepentingan.
- b) Tim Pengabdian yang akan melaksanakan pengabdian berikutnya, maka

disarankan dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (*audience*) yang lebih banyak atau luas, dengan topik pajak penghasilan UMKM yang harus dibayarkan, mengingat UMKM akan dikenakan pajak sebesar 0,5 sampai dengan 2% dari total omsetnya melalui penginputan data keuangan dengan bantuan *software* ABSS Accounting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Putera Batam sebagai pemberi dana dalam pengabdian ini sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada UKM Bank Sampah Mandiri yang menjadi objek pengabdian penulis

REFERENSI

- [1]. Dinas, & Kependudukan. (2015). *Catatan Sipil Kota Batam, Jumlah Penduduk Batam*. Kota Batam.
- [2]. Jusup. A. H. (2012). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 5*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- [3]. Kementrian, & Koperasi. (2014). *Batam Dalam Angka*. Kota Batam.
- [4]. Kwabena. (2013). Accounting Practices of SMES: A Case Study of Kumasi Metropolis in Ghana. *International Journal of Business and Management*, 8(24), 21–29. <https://doi.org/10.5539>
- [5]. Maseko, M. (2011). Accounting Practices of SMES in Zimbabwe: An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement. *Journal of Accounting and Taxation* No Title. *Journal of Accounting and Taxation*, 3(8), 171–181. <https://doi.org/10.5897/JAT.11031>.
- [6]. Mardiasmo. (2010). *Akuntansi Keuangan Dasar Jilid 1 Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- [7]. Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi Edisi 3*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- [8]. Tunggul, A. W. (2013). *Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Pengembangan Ekowisata Gunung Buthak Melalui Metode *Community Base Tourism* Pada Kelompok Sadar Wisata Desa Tlogokotes

Dwi Jatmoko^{*1}, Aci Primartadi², Joko Purwanto³, Ramadhan Yanuar Ashari⁴

^{1,2,4}Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif,

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo,

Jalan KH. Ahmad Dahlan No.03 & 06 Purworejo 54111

*e-mail: dwijatmoko@umpwr.ac.id

*Phone: 085729216234

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 27 Desember 2022

Revisi Akhir : 29 Desember 2022

Diterbitkan Online : 15 Januari 2022

Kata Kunci:

Kelompok Sadar Wisata,
Community Base Tourism,
Desa Wisata

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengelolaan ekowisata melalui metode *Community Base Tourism* (CBT) kepada anggota kelompok sadar wisata di Desa Tlogokotes, Kecamatan Bagelen. Pelatihan pengelolaan ekowisata, yang meliputi konsep ekowisata, tata kelola, pemeliharaan fisik ekowisata, promosi dan analisis potensi sumberdaya lingkungan masyarakat sekitar obyek wisata Gunung Buthak. Pengabdian ini dimulai dengan analisis social ekonomi yang kemudian dilanjutkan dengan metode *Community Base Tourism*. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa tlogokotes yang terlibat aktif dalam pengelolaan desa wisata. Kelompok Sadar Wisata diberi pendampingan, sosialisasi, dan pemberdayaan mengenai pengelolaan ekowisata. Hasil pengabdian ini menunjukkan motivasi yang sangat baik dari kelompok sadar wisata dalam merencanakan pengelolaan ekowisata, mengembangkan ekowisata melalui pemenuhan sarana kebersihan yang sesuai dengan kebutuhan, pemeliharaan asset jalan wisata, dan promosi melalui website serta pemberdayaan teknologi tepat guna bagi masyarakat sekitar.

1. PENDAHULUAN

Ekowisata dimulai ketika dirasakan adanya dampak negatif pada kegiatan pariwisata konvensional. Dampak negatif ini bukan hanya dikemukakan dan dibuktikan oleh para ahli lingkungan tetapi juga para budayawan, tokoh masyarakat dan pelaku bisnis pariwisata itu sendiri. Dampak berupa kerusakan lingkungan, terpengaruhnya budaya lokal secara tidak terkontrol, berkurangnya peran masyarakat setempat dan persaingan bisnis yang mulai mengancam lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Pada mulanya ekowisata dijalankan dengan cara membawa wisatawan ke objek wisata alam yang eksotis dengan cara ramah lingkungan. Proses kunjungan yang sebelumnya memanjakan wisatawan namun memberikan dampak negatif

kepada lingkungan mulai dikurangi. Saat ini, sudah banyak kawasan pedesaan yang ada di Purworejo dijadikan sebagai objek wisata. Pembangunan kawasan pedesaan menjadi objek wisata didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan tersebut memiliki daya tarik tersendiri yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata dan dimaksudkan untuk membangkitkan ekonomi masyarakat perdesaan. Salah satu konsep wisata yang dapat diterapkan di desa konsep Ekowisata, dimana kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Di kawasan yang demikian ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli.

Ekowisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Maka dari itu Pokdarwis Argojoyo, selaku penggiat sadar wisata di desa Tlogokotes, memilih konsep Ekowisata untuk dapat diterapkan dalam perencanaan pembangunan wisata di Gunung Buthak Tlogokotes. Terkait dengan hal-hal tersebut di atas, kegiatan pengabdian ini akan membahas pengembangan Ekowisata, upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mewujudkan perencanaan pembangunan Ekowisata Gunung Buthak Tlogokotes. Dengan itu semua, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu Pokdarwis Argojoyo desa Tlogokotes, guna mengetahui, memahami dan jelas arah perencanaan pembangunan wisata dengan menggunakan konsep Community Base Tourism di Ekowisata Gunung Buthak, Tlogokotes.

2. METODE

Metode kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan kepada anggota pokdarwis di Desa Tlogokotes yang sudah dimusyawarahkan oleh tim pengabdian UM Purworejo dan pokdarwis. Pelatihan dilaksanakan dalam jaringan (daring) melalui aplikasi zoom, sedangkan pendampingan dilaksanakan dengan system blended learning, dimana ada yang menggunakan zoom meeting dan ada juga yang tatap muka langsung. Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan meliputi penyusunan materi dan instrumen kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan berkoordinasi dengan ketua pokdarwis tlogokotes.



Gambar 1. Koordinasi dengan Pokdarwis

Dalam proses pengabdian kepada masyarakat salah satu komponen penting yang harus dilakukan yaitu dengan menentukan metode pengabdian dan

pemberdayaan. Dalam pelaksanaan pengabdian dan pemberdayaan kali ini menggunakan metode yaitu Community Base Tourism. Dimana metode analisis tersebut biasanya digunakan untuk menganalisa sebuah permasalahan yang ada dalam suatu kelompok atau lingkungan tertentu. Meskipun demikian metode tersebut terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain jika Analisis Sosial lebih menentukan program menggunakan analisa permasalahan melalui sebuah problematika dengan menentukan akar masalah. Sedangkan dalam menentukan program pemberdayaan lebih berdasarkan kepada pengalaman.

Analisis sosial adalah usaha untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai situasi atau realitas sosial atau masalah social secara objektif-kritis dengan menelaah kaitan-kaitan histories, structural, kultural dan konsekuensi masalah. Istilah analisis social, pada dasarnya tidak selalu dipakai dalam arti yang sama. Dalam konteks pergerakan, istilah Ansos dapat difahami sebagai usaha untuk menganalisis sesuatu keadaan atau masalah sosial secara objektif, upaya ini kita lakukan untuk menempatkan suatu masalah tertentu dalam konteks realitas sosial yang lebih luas yang mencakup konsep waktu, konteks struktur (ekonomi, sosial, politik, budaya, konteks nilai, dan konteks tingkat atau arah lokasi, Yang dalam prosesnya analisis sosial merupakan usaha untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai hubungan –hubungan struktural, kultural dan historis, dari situasi sosial yang diamati. Analisis social berfokus pada pencarian akar masalah yang dengan akar masalah itu ditentukan langkah-langkah strategis sehingga bermuara akhir pada pendampingan atau advokasi. Sebagai pendekatan yang memberi penghargaan positif pada faktor internal dan eksternal, hal ini memiliki ciri-ciri antara lain menekankan hal positif yang dicapai, memusatkan perhatian pada kekuatan daripada kelemahan, serta fokus pada hal-hal yang berjalan baik daripada hal-hal buruk yang terjadi.

Dengan menekankan pada sebuah lembaga sebagai sebuah pengalaman baik yang perlu disebarluaskan dan melalui rangkaian tahap yang berkelanjutan, Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, yang

menjadi target dan sasaran utama adalah masyarakat, karena masyarakat mempunyai legitimasi penuh dalam memajukan lingkungannya. Dalam hal ini maka dirasa penting untuk melakukan pendekatan baik secara emosional, mental, maupun secara spiritual, sehingga program yang akan kami lakukan tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat sebagai wujud pengejawantahan analisa kebutuhan yang telah dikaji.

Sebagai pendekatan yang memberi penghargaan positif pada faktor internal dan eksternal, hal ini memiliki ciri-ciri antara lain menekankan hal positif yang dicapai, memusatkan perhatian pada kekuatan daripada kelemahan, serta fokus pada hal-hal yang berjalan baik daripada hal-hal buruk yang terjadi. Dengan menekankan pada sebuah lembaga sebagai sebuah pengalaman baik yang perlu disebarluaskan dan melalui rangkaian tahap yang berkelanjutan, Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, yang menjadi target dan sasaran utama adalah masyarakat, karena masyarakat mempunyai legitimasi penuh dalam memajukan lingkungannya. Dalam hal ini maka dirasa penting untuk melakukan pendekatan baik secara emosional, mental, maupun secara spiritual, sehingga program yang akan kami lakukan tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat sebagai wujud pengejawantahan analisa kebutuhan yang telah dikaji. Pendekatan sendiri adalah cara atau metode dalam melihat dan menyikapi suatu masalah. Pemecahan masalah atau biasa disebut *problem solving* tidak asing lagi terdengar, secara general orang memahami problem atau masalah sebagai kesenjangan antara kenyataan dan harapan. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2021 di Desa Tlogokotes, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Kegiatan pendampingan dilaksanakan di sekretariat POKDARWIS dan rumah warga, sedangkan kegiatan aksi dilaksanakan di beberapa titik daerah wisata yang ada di Gunung Buthak Desa Tlogokotes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 September – 30 November 2021. Sebelumnya diawali dengan persiapan. Adapun paparan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan, tim berkoordinasi dengan ketua pokdarwis tentang model kegiatan pengabdian, materi pelatihan, waktu dan agenda kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil koordinasi, tim menyusun materi pelatihan. Materi pelatihan terdiri atas dua materi, yaitu; workshop pengembangan desa wisata dan penerapan teknologi tepat guna.

Perancangan materi ini dikaji disesuaikan dengan kebutuhan mitra berdasarkan hasil diskusi antara tim pengabdian dengan pokdarwis. Selain menyiapkan materi, tim juga menyusun jadwal pelatihan. Adapun poster kegiatan workshop sebagai berikut:

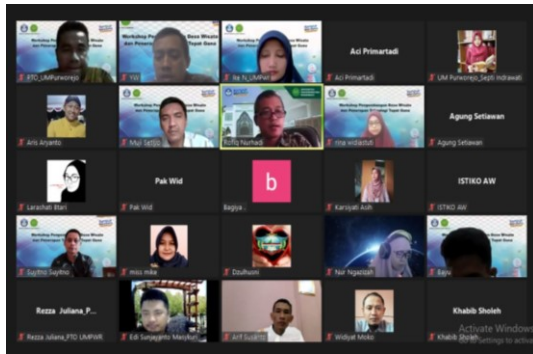


Gambar 2. Poster Kegiatan Workshop

2. Tahap Pelaksanaan

Tim pelaksana pengabdian melaksanakan kegiatan secara dalam jaringan (*daring*) dengan menggunakan *platform zoom meeting*. Peserta kegiatan ini adalah 28 orang, dari anggota pokdarwis di Desa Tlogokotes. Pemateri pada dalam kegiatan workshop adalah Bapak Dr Muji Setiyo, M.T, yang mempresentasikan materi tentang penerapan teknologi tepat guna di obyek wisata Gunung Buthak.

Kegiatan pemaparan materi kedua disampaikan oleh Ibu Rina Widiastuti, S.S., M.A., C.H.E. dimana pada sesi workshop ini dilakukan juga dengan sesi tanya jawab dan diskusi dengan para peserta. Pemateri juga meminta data dari peserta berupa kegiatan apa yang mau dilakukan oleh pokdarwis setelah workshop. Pemateri juga memberikan contoh kegiatan dan model pengelolaan yang bisa membantu pokdarwis bisa maju dan berkembang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan langkah yang lebih konkrit tentang bagaimana mengembangkan desa wisata gunung buthak.



Gambar 3. Kegiatan Workshop Pengembangan Desa Wisata

Selanjutnya, pada hari kedua, koordinasi dengan Pemerintah Desa Tlokotes dan pokdarwis. Adapun koordinasi ini untuk diskusi bagaimana strategi mengembangkan obyek wisata gunung buthak. Dalam pembangunan kepariwisataan termasuk di dalamnya pembangunan desa wisata, tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh Organisasi atau pokdarwis saja, diperlukan Sinergitas Program antar Organisasi. Diperlukan Sinergitas Program antar Organisasi Perangkat Daerah missal melalui pokdarwis, LPMDesa, atau Bumdes, mulai dari proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan serta pengawasannya. Disamping itu juga diperlukan dukungan dari masyarakat, Pokdarwis, pelaku usaha wisata dan pengelola dari obyek wisata itu sendiri.

Strategi Pengembangan Desa Wisata pada hakekatnya merupakan upaya terpadu dan sistemik seluruh komponen yang terkait dengan desa wisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang diharapkan menimbulkan multilier efek dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan kesempatan kerja atau berusaha, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, termasuk perlunya dukungan pemerintah desa tlogokotes dalam pengembangan Desa Wisata Gunung Buthak, sehingga mendukung serta mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa-desa disekitar desa wisata pada khususnya dan masyarakat desa tlogokotes pada umumnya. Setelah diskusi dilaksanakan, anggota pokdariws mulai memahami bagaimana cara mengelola desa wisata sesuai dengan peraturan perundangan dan obyek wisata yang sudah berkembang.

3. Tahap Pendampingan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendampingan adalah tim pengabdian mendampingi anggota pokdarwis dalam merencanakan program kegiatan pokdarwis atau rencana pembangunan jangka menengah. Pendampingan dilakukan secara blended melalui zoom atau ketemu langsung. Pokdarwis berkonsultasi pada tim pengabdian untuk menyusun rencana kerja pokdarwis sesuai arahan pada pertemuan pertama pada saat workshop.

4. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan pelatihan, diberikan angket yang berisikan pertanyaan dan rekapitulasi hasilnya sebagai bahan masukan perbaikan untuk rencana kegiatan pengabdian masyarakat di tahun mendatang. Selanjutnya kepada anggota pokdarwis diberi kesempatan untuk mendapatkan pendampingan dari tim dosen untuk penyusunan kegiatan dalam penerapan teknologi tepat guna di obyek wisata gunung buthak.

Di era yang semakin maju semakin pula banyak cara dan strategi untuk mengangkat potensi wisata di suatu daerah yang memiliki kekhasan atau karakteristik alam maupun sosio kultural dan aspek lainnya. Hal ini ditunjang perkembangan dunia pariwisata yang sangat cepat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Desa memiliki segala potensi yang bisa diangkat menjadi komoditas wisata dengan manajemen strategi yang tepat untuk menjadi desa wisata. Potensi yang bisa menjadi komoditas pariwisata bisa bermacam-macam dari segala aspek seperti keindahan alam, hasil bumi, kekayaan flora fauna/hayati, sosio kultural, masyarakat, tradisi atau hal-hal yang bersifat khas/unik yang tak dimiliki daerah lain. Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan yang bersifat khas/unik yang tak dimiliki daerah lain. Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, dilihat dari segi kehidupan social dan budayanya, adat istiadat kesehariannya, arsitektur bangunan dan tata ruang desa untuk dikembangkan desa wisatanya melalui juga atraksi, makanan minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa instrumen evaluasi dan tanggapan pokdarwis, tujuan kegiatan workshop dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anggota pokdarwis tentang pengelolaan desa wisata mengalami peningkatan; keterampilan dalam membuat ide kegiatan rintisan ekowisata terbukti dari sejumlah diskusi yang berhasil membuat draft kegiatan dan strategi yang mengadopsi *Community Base Tourism*, dan terbukti kegiatan pelatihan berjalan lancar tanpa ada halangan.

5. SARAN

Pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat di obyek wisata Gunung Buthak Kelurahan Tlogokotes Kecamatan Bagelen. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan ini diharapkan para peserta pelatihan bisa merintis desa wisata tlogokotes. Dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini, masih banyak kekurangannya, diharapkan kedepannya dalam pelaksanaan lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

- a) Kemdikbudristek melalui program kompetisi kampus merdeka
- b) Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah memfasilitas kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.
- c) Pemerintah Desa Tlogokotes Kecamatan Bagelen
- d) Anggota pokdarwis desa tlogokotes

REFERENSI

- [1]. Fandeli, Chafid. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Bulaksumur, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- [2]. Inskip, Edward. (1991). *Tourism Planning- An Integrated Sustainable Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- [3]. Mashudi, M., Suparyanto, D., & Arisandi, B. (2020). *Pendayagunaan Potensi Ekonomi Desa Paterongan Kecamatan Galis Melalui KKN Mahasiswa*.
- [4]. Jurnal STAUDHI. Tahun (2020). *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-16.

- [5]. Kusumaningrat Hikmat. (2009). *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Mahyudi Akhmad.
- [6]. Marpaung, Happy. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta
- [7]. Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8]. Swarbrooke. (1996). *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [9]. Undang-Undang No. 10 Tahun (2009) *Tentang Kepariwisata*. Jakarta.

Daur Ulang Sampah Anorganik

Yusma Indah Jayadi^{1*}, Fatmawati Malappiang², Susi Susanti³
^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*email: yusmaindahji@gmail.com

*Phone: 082348438373

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 30 Desember 2021

Revisi Akhir: 3 Januari 2022

Diterbitkan Online: 15 Januari 2022

Kata Kunci:

Sampah Anorganik, Daur ulang, Edukasi, Pengetahuan.

Abstrak

Indonesia merupakan penghasil sampah plastik terbesar nomor 2 di dunia. Banyaknya sampah di Indonesia dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan untuk menanamkan kepedulian terhadap masyarakat dan pengetahuan akan manfaat dari sampah. Tujuan program ini dilaksanakan untuk memberi edukasi terkait sampah dan kebersihan lingkungan melalui sosialisasi daur ulang sampah anorganik pada SD Inpres Bertingkat. Metode edukasi adalah ceramah dengan visual dan simulasi daur ulang sampah anorganik, dilakukan pre dan post test dan rekomendasi kepada kepala sekolah. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan $p=0,000$ sebelum dan setelah edukasi. Pengetahuan kategori baik pada siswa meningkat 41,1%. Pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan edukasi pemisahan sampah anorganik dan organik, untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, selain itu melakukan pengolahan sampah anorganik di lingkungan sekolah dan mengikut sertakan dalam mata pelajaran prakarya atau seni budaya.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra-2006)

Pengertian sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan /atau dari proses alam yang berbentuk padat.

Sampah plastik di Indonesia sebanyak 20%. Jenis sampah anorganik meliputi plastik, logam, kaca, baterai, dan aluminium. Masa penguraian sampah plastik untuk kantong plastik 10-20 tahun, plastik 50-100 tahun, botol plastik 450 tahun. Timbulan sampah di Indonesia 95 juta ton per tahun dan Indonesia merupakan penghasil sampah plastik terbesar nomor 2 di dunia. Adapun pengelolaan sampah di Indonesia yaitu dibakar sebanyak 49,5%,

dibuang ke kali/selokan sebanyak 7,8%, dibuang kesembarang tempat sebanyak 5,9%, Diangkut sebanyak 34,9% , ditanam sebanyak 1,5% dan dibuat kompos sebanyak 0,4%. Sementara sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai penyakit, menimbulkan pencemaran lingkungan, mengakibatkan banjir, TPA penuh yang bisa mengakibatkan longsor dan korban jiwa, serta pemanasan global akibat gas metan dari sampah (Nurali, 2019).

Komposisi sampah plastik di Indonesia saat ini sekitar 15% dari total timbunan sampah, terutama di daerah perkotaan. Data yang ada tersebut menunjukkan dalam 10 tahun terakhir, banyaknya sampah plastik terus meningkat. Sumber utama sampah plastik berasal dari kantong belanja, kemasan *konsumer goods*, kemasan makanan dan minuman, serta pembungkus barang lainnya. Hanya sekitar 10-15 persen dari total timbunan sampah plastik tersebut, yang didaur ulang. Sementara 60-10 persen

di tampung ditempat pembuangan akhir (TPA) dan 15-30 persen belum terkelola. Dari 15-30 persen sampah plastik yang belum terkelola ini berakhir terbuang ke lingkungan, terutama kesungai, danau, pantai dan laut (Photoshop et al., 1990)

Di Kota Makassar sendiri sebenarnya telah tersedia begitu banyak tempat untuk membuang sampah begitu juga dengan truk pengangkut sampah, dan fasilitas lainnya, tetapi tetap saja masalah sampah di Kota Makassar belum teratasi. Dengan jumlah penduduk kurang lebih mencapai 1,6 juta jiwa, menghasilkan sekitar 4500 meter kubik sampah setiap harinya, dimana setiap bulannya berkisar antara 600 – 800 ton, sehingga bisa di prediksi kalau volume sampah di Kota Makassar cukup tinggi. Kota dengan luasan sekitar 177.557 hektar ini, mampu memproduksi sampah hingga 500 ton, atau sekitar 4.000 meter kubik setiap harinya. Sedangkan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar hanya mampu menangani sekitar 3500 meter kubik setiap hari. Berarti, ada sekitar 1000 meter kubik sampah di Kota Makassar yang tidak tertangani di tangan masyarakat Kota Makassar (Amalia Huduri, 2018)

Jika dilihat Berdasarkan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, target sampah berkurang adalah sebesar 20% pada 2019 dan target sampah yang tertangani sebesar 75% pada tahun 2019 (Kementerian PPN/Bappenas, 2019).

Faktor penyebab meningkatnya jumlah timbunan sampah adalah pertambahan jumlah penduduk yang terjadi setiap tahunnya. Pada tahun 2025 perkiraan jumlah penduduk indonesia adalah sebedar 284.829.000 orang atau bertambah 23.713.544 dari tahun 2016. Jika diasumsikan jumlah sampah yang dihasilkan per tahun adalah sama maka jumlah sampah yang akan bertambah adalah sebesar 5.928.386 ton (KLHK dan Kementerian Perindustrian dalam World Bank). Selain penambahan jumlah penduduk sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang, penambahan timbunan sampah juga disebabkan perubahan pola konsumsi khususnya di daerah perkotaan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Bahaya sampah plastik terhadap kesehatan: a) iritasi mata dan gangguan kesehatan, b) masalah pernapasan (asma dan

gangguan pernapasan, c) disfungsi hati, d) penyakit kulit (alergi, ruam dan kanker kulit), f) sakit kepala, pusing dan ketidaksadaran, g) batuk, tifoid dan pembengkakan tenggorokan, h) gangguan paru-paru, i) gangguan pencernaan seperti diare, muntah, sakit perut. Adapun peran masyarakat dalam penggunaan plastik meliputi: a) mulai mengurangi penuruna plastik, b) plastik yang dibuang dapat didaur ulang dan dijadikan atau dibuat sebagai kerajinan yang bernilai ekonomis, c) jangan membuang sampah plastik dan sampah lainnya secara sembarangan, d) jangan membakar sampah-sampah plastik secara sembarangan, baik di lingkungan terbuka maupun di lingkungan tertutup sekalipun (Nurali, 2019). Adapun menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk menangani masalah sampah adalah Gerakan Indonesia Bersih.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi terdapat salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mendaur ulang sampah. Oleh karena itu kami memilih untuk melaksanakan suatu program pemberdayaan yakni sosialisasi tentang cara pengelolaan sampah anorganik kepada siswa SD Inpres Bertingkat. Kami memilih SD Inpres Bertingkat sebagai sasaran kami karena kami melihat bahwa saat ini siswa sangat tidak peduli terhadap lingkungan disekitarnya, dan sering kali mereka membuang sampah sembarangan. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya karena kurangnya pengetahuan mengenai sampah dan pengolahannya. Pada SD tersebut belum ada edukasi sebelumnya terkait simulasi cara mendaur ulang sampah. Program Daur Ulang sampah ini menjadi sangat penting dan strategis sebagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat sekolah dalam mengolah dan memanfaatkan sampah, terutama sampah di lingkungan sekolah. Selain itu, masyarakat sekolah dapat mengetahui bagaimana proses pembuatan daur ulang sampah khususnya sampah anorganik. Langkah ini bukan hanya dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah saja, namun juga untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Inpres Bertingkat yang melibatkan siswa kelas 3A. Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, sebelum memberikan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah anorganik kami terlebih dahulu memberikan *pre-test* sebelum penyuluhan dimulai. Setelah itu kami menggunakan beberapa metode untuk penyuluhan mengenai sampah anorganik adapun metodenya : a) Pendidikan masyarakat artinya memberikan penyuluhan dalam bentuk Presentasi, artinya kami menggunakan kertas karton kemudian kami menempelkan beberapa gambar sampah baik itu sampah organik maupun sampah anorganik. Hal ini bertujuan agar siswa mampu membedakan mana yang termasuk sampah organik dan sampah anorganik, tidak hanya itu metode presentasi ini juga bertujuan meningkatkan pemahaman siswa bahwasanya ada beberapa sampah yang bisa didaur ulang menjadi sebuah karya yang bernilai ekonomis. b) Difusi Ipteks, pada metode ini kami menentukan sendiri karya yang akan dibuat oleh siswa. Dimana pada pengabdian yang kami lakukan di SD Inpres Bertingkat khususnya kelas 3A, tema telah ditentukan oleh kami sehingga siswa hanya mengikuti instruksi yang kami berikan. Adapun tema yang kami angkat untuk kegiatan daur ulang sampah ini adalah membuat vas bunga dari bahan sampah anorganik yang sederhana, seperti botol plastik bekas, kantong plastik, lem lilin dan alat yang digunakan adalah gunting dan kawat besi. c) Pelatihan, disini kami mencontohkan cara membuat kerajinan. Sebelum siswa mulai membuat karya, kami terlebih dahulu mencontohkan cara pembuatannya dengan tujuan agar siswa lebih paham dan mengerti dan mereka mengetahui langkah-langkah pembuatannya. Dalam proses pembuatan karya ini, kami juga membagi siswa tersebut menjadi empat kelompok dan masing masing dari kami ikut mendampingi siswa dalam proses pembuatan kerajinan. d) Advokasi, artinya kegiatan yang berupa pendampingan. Dalam pengabdian ini kami mendampingi siswa kelas tiga SD Inpres Bertingkat dalam proses daur ulang sampah tersebut. Disini kami juga menggunakan metode Lomba, metode ini

semacam perlombaan antar kelompok. Jadi kami membagi siswa kelas tiga menjadi beberapa kelompok, kemudian kami mengajarkan mereka bagaimana cara mendaur ulang sampah anorganik menjadi sebuah karya yang bernilai ekonomis, selanjutnya kelompok yang memiliki karya terbaik akan mendapatkan hadiah atau penghargaan. e) Mediasi artinya pihak ketiga yang bertugas membantu menyelesaikan masalah. Dalam pengabdian ini yang bertindak sebagai pihak ketiga adalah kepala sekolah SD Inpres Bertingkat. Metode ini bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah, meningkatkan rasa peduli siswa terhadap sampah, meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan serta meningkatkan minat siswa untuk mengolah sampah yang tidak terpakai menjadi sebuah karya yang bernilai ekonomis.





Setelah itu kami membagikan *post-test* kepada siswa dengan tujuan untuk membandingkan pemahaman siswa tersebut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada hari Senin, 16 Maret 2020 berupa edukasi dengan empat metode dengan waktu pelaksanaan pada pagi hari. Waktu yang diberikan tidak terbatas artinya sampai kegiatan ini selesai, pihak sekolah telah memberi izin. Berikut ini dokumentasi dari program pengabdian yang di laksanakan di SD Inpres Bertingkat.

Tabel 1. Dokumentasi Kegiatan

	Pre Test
	Presentasi

	Pelatihan
	Proses Pembuatan Daur Ulang sampah
	Pemberian Hadiah/ Penghargaan
	Post Test

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan di SD Inpres Bertingkat yang melibatkan siswa kelas 3A dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 17 orang siswa. Sebelum dilaksanakan kegiatan daur ulang sampah dari sampah anorganik kami terlebih dahulu memberikan *Pre Test* untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan siswa mengenai sampah baik itu organik dan anorganik. Setelah dilakukan pemberian *Pre Test* selanjutnya kami memberikan sosialisasi. Dalam sosialisasi mencakup beberapa aspek seperti Presentasi yang diberikan untuk menjadi gambaran bahwa sampah anorganik bisa kita daur ulang kembali.

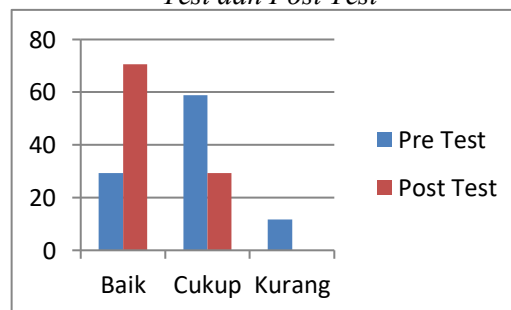
Setelah dilakukan sosialisasi dan pembuatan karya dari sampah anorganik, maka dilakukan kembali pemberian *Post Test* untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan pada saat sosialisasi guna melihat perbedaan pemahaman siswa. Berikut ini adalah hasil *Pre Test* dan *Post Test* siswa kelas 3 A SD Inpres Bertingkat.

Tabel 2. Data Persentase Hasil Pelaksanaan *Pre Test* dan *Post Test*

Pengetahuan Tentang Pengolahan Sampah Organik	Pre Test		Post Test		Perbedaan
	n	%	n	%	
Baik	5	29,4 %	12	70,5 %	Meningkat 41,1%
Cukup	10	58,8 %	5	29,4 %	Menurun 29,4%
Kurang	2	11,7 %	0	0%	Meningkat 11,7%

Pada tabel 2 terlihat ada tiga kategori yakni baik, cukup dan kurang. Untuk jawaban yang benar 1-3 masuk kategori kurang, 4-6 jawaban yang benar masuk dalam kategori cukup, dan 7-8 jawaban yang benar masuk dalam kategori baik. Dapat kita lihat persentase tingkat pengetahuan siswa sebelum sosialisasi dan setelah sosialisasi. Dimana sebelum sosialisasi pengetahuan siswa yang dikategorikan baik hanya 29,4%, setelah sosialisasi meningkat menjadi 70,5% artinya tingkat pengetahuan siswa meningkat sebesar 41,1% setelah dilakukan sosialisasi. Kemudian untuk kategori cukup sebelum dilakukan sosialisasi sebesar 58,8% dan setelah dilakukan sosialisasi sebesar 29,4% itu artinya ada penurunan sebesar 29,4%. Dan untuk kategori kurang sebelum dilakukan sosialisasi sebesar 11,7% dan setelah dilakukan sosialisasi 0% artinya ada peningkatan pengetahuan sebesar 11,7%.

Grafik 1. Persentase Hasil Pelaksanaan *Pre Test* dan *Post Test*



Berdasarkan grafik 1 dapat kita lihat dengan jelas perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah sosialisasi banyak siswa yang belum mengetahui jenis sampah yang termasuk sampah anorganik dan ada beberapa siswa yang tidak mengetahui bahwa sampah plastik itu bisa kita daur

ulang menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomis.

Data di tabel 2, diperoleh dari analisis kuesioner menggunakan Pendekatan Skala Gutman. Digunakan skala Gutman karena sesuai dengan syarat dari pendekatan skala Gutman kemudian nilai siswa-siswi tersebut dikategorikan. Setelah dilakukan penilaian berdasarkan data dari kuesioner yang telah di analisis, maka dilakukan penginputan data ke aplikasi SPSS 16 dan dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan berdistribusi normal apabila $p > 0,05$, berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan maka data Pre Test dan Post Test tersebut berdistribusi normal karena nilai Pre Test dan Post Test $> 0,05$. Selanjutnya, karena data berdistribusi normal, maka dilakukan Paired Sample T-Test untuk melihat perbedaan perbedaan tingkat pemahaman siswa sebelum dilakukan sosialisasi dan setelah dilakukan sosialisasi terkait bagaimana mendaur ulang sampah anorganik. Berikut ini merupakan tabel hasil uji hipotesis *Paired Sample T-Test*.

Tabel 3. Hasil uji Paired Sample T-Test.

Varia bel	N	Me an	SD (Std.D eviasi)	Confide nce Interval 95%	<i>P</i> <i>Val</i> <i>ue</i>
Pre Test	17	5,4 1	1.622	-2,177	.00
Post Test	17	6,8 8	1.166	-764	0

Sumber : Hasil Uji Paired Sample Statistics

Pada tabel 3, hasil uji paired sample T-Test dapat dilihat jumlah sample (responden) adalah 17, dengan nilai rata-rata hasil pre test adalah 5,41 dan nilai standar deviasinya 1,622 sedangkan nilai rata-rata hasil post test sebesar 6,88 dan nilai standar deviasinya 1,166. Selanjutnya, Diperoleh nilai *P Value* sebesar 0,000 yang berarti nilai *P Value* $< 0,05$. Berdasarkan rumusan hipotesis dan pedoman pengambilan keputusan dalam Uji Paired Sample T-Test, yaitu :

1. Jika nilai *P Value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai *P Value* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Keterangan :

H_0 = Tidak ada perbedaan/pengaruh proses sosialisasi terhadap hasil pre dan post test.

H_a = Terdapat perbedaan/pengaruh proses sosialisasi terhadap hasil pre dan post test

Selanjutnya, dapat dilihat nilai *P Value* pada tabel 3 sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Dimana H_a artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil Pre Test dan Post Test, artinya ada pengaruh sosialisasi terhadap tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan sosialisasimengenai daur ulang sampah anorganik. Dalam hal ini, dengan dilakukannya sosialisasi terjadi peningkatan pengetahuan siswa, mengenai bagaimana cara mendaur ulang sampah anorganik serta dapat membedakan yang mana termasuk samopah organik dan sampah anorganik.

Pelaksanaan program pemberdayaan ini diikuti cukup antusias oleh siswa kelas tiga SD Inpres Betingkat untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara mendaur ulang sampah anorganik. Penyuluhan tentang daur ulang sampah = sangat baik diberikan kepada anak sekolah dasar karena minat belajar mereka untuk membuat kerajinan sangat tinggi dan mereka sangat tertarik akan hal seperti itu.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, rekomendasi tim pengabdian kepada pihak sekolah adalah sebagai berikut : (1) Tindakan pihak sekolah untuk keberlanjutan program pengabdian masyarakat melalui pemisahan tempat sampah untuk sampah organik dan sampahanorganik. Rekomendasi ini diterima oleh pihak sekolah agar menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. (2) Tindakan Pengelolaan sampah anorganik di lingkungan sekolah agar memiliki nilai ekonomis dengan cara mengikutsertakan program ini dalam mata pelajaran prakarya atau seni budaya. Rekomendasi ini ternyata diterima oleh pihak sekolah.

KESIMPULAN

Sosialisasi tentang daur ulang sampah berjalan lancar di SD Inpres Bertingkat yang melibatkan siswa-siswi kelas 3A. dalam sosialisasi ini kita mengadakan lomba pembuatan kerajinan dari sampah daur ulang dengan tema yang membuat vas bunga. Tapi sebelum itu kami mencontohkan bagaimana cara atau langkah-langkah dalam membuat karya vas bunga tersebut. Sementara dalam proses pembuatan kami juga mendampingi siswa-siswi agar jika ada kendala dalam proses pembuatannya kami bisa membantu mereka. Dari hasil sosialisasi ini dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi hal ini terbukti dengan data *Pre Test dan Post Test* yang telah diberikan.

SARAN

Adapun saran yang diberikan kepada kegiatan pengabdian selanjutnya adalah membuat daur ulang sampah menjadi mainan mengingat anak-anak sangat tertarik pada mainan atau dapat pula dalam bentuk permainan sains sehingga beberapa aspek dapat terpenuhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak sekolah SD Inpres Bertingkat yang telah memberi dukungan waktu edukasi bertepatan dengan waktu sekolah.

REFERENSI

- Amalia Huduri, A. N. (2018). Aspek Hukum Peran Pemerintah Kota Makassar Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Mimbar Keadilan*, 14(28), 197–207. <https://doi.org/10.30996/mk.v0i0.1780>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) 2018. *Badan Pusat Statistik/BPS–Statistics Indonesia*, 1–43. [https://doi.org/3305001dlscrib.com-pdf-chandra-2006-dl_e74f10b7a3892eeaf8627df129976e\(1\).pdf](https://doi.org/3305001dlscrib.com-pdf-chandra-2006-dl_e74f10b7a3892eeaf8627df129976e(1).pdf). (n.d.).

- Kementerian PPN/Bappenas. (2019). Rpjmn 2015-2019. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*, 313.
- Nurali, I. A. (2019). Lingkungan Bersih Tanpa Plastik. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–37.
- Photoshop, A., Exchange, A. S., Swatches, L., Library, O. S., Library, O., From, L. S., Subscribe, S., & Suite, C. (1990). *Before & After Before & After*.

Pelatihan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Baru Melalui Eco Wisata Bahari

Dian Lestari Siregar^{1*}, Anggia Dasa Putri², Raymond³

¹Jurusan/Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

²Jurusan/Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Teknik dan komputer

³Jurusan/Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

^{1,2} Universitas Putera batam

³ Universitas Batam

*e-mail : Dian.lestari@puterabatam.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 30 Desember 2021

Revisi Akhir: 2 Januari 2022

Diterbitkan Online: 15 Januari 2022

Kata Kunci:

Pelatihan; Eco wisata: Ekonomi

Abstrak

Pulau Batam memiliki wilayah pesisir yang memiliki keindahan dan potensi besar dalam pengembangan pariwisata. Namun, perkembangan pariwisata di kota Batam memunculkan permasalahan baru yaitu pembangunan pariwisata tidak lagi memperhatikan kondisi lingkungan yang selaras dengan pembangunan ekonomi. Padahal sebagai tujuan destinasi wisata kota Batam adalah mengedepankan potensi alamnya yang indah berupa pantai dan keindahan laut. Salah satu dari banyak wilayah di Kota Batam yang memiliki potensi dalam pengembangan wisata bahari adalah wilayah pesisir Desa Galang Baru yang mempunyai potensi dan daya Tarik wisata khususnya wisata di bidang kemaritiman, seperti wisata pantai di tanjung cakang, Pulau sembur, Pulau korek, terumbu karang di pulau sembur dan pulau nguan, Hutan bakau di Tanjung Caking dan Pulau Nguan, serta makanan laut (*seafood*) di Galang Baru, Pulau Korek, Tanjung Cakang. Namun dibalik potensi wisata bahari di galang baru ternyata tidak dimanfaatkan secara optimal, untuk itu fokus program pengembangan desa mitra kali ini adalah pada empat aspek seperti pengembangan destinasi wisata, pengembangan Pemasaran pariwisata, pembentukan Industri pariwisata, serta pembentukan Kelembagaan pariwisata. hasil dari program ini yaitu memberikan pengetahuan bagi amsyarakat galang baru tentang eco Wisata bahari unggulan

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu, Wilayah Pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, di mana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk provinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan provinsi) untuk kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten/kota. Sebagai

negara maritim, Indonesia memiliki 42 Kota dan 181 Kabupaten yang berada di wilayah pesisir, populasi penduduk yang tinggal di pesisir tersebut mencapai 161 juta jiwa atau 60% dari total penduduk Indonesia. Melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah, memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi daerahnya secara mandiri.

Kota Batam adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Kepulauan

Riau, Kota Batam memiliki luas wilayah daratan seluas 715 km², sedangkan luas wilayah keseluruhan mencapai 1.570,35 km². (UU Nomor 53 Tahun 1999). Pulau Batam juga memiliki wilayah pesisir yang memiliki keindahan dan potensi besar dalam pengembangan pariwisata. Namun, perkembangan pariwisata di kota Batam memunculkan permasalahan baru yaitu pembangunan pariwisata tidak lagi memperhatikan kondisi lingkungan yang selaras dengan pembangunan ekonomi. Padahal sebagai tujuan destinasi wisata kota Batam adalah mengedepankan potensi alamnya yang indah yaitu berupa pantai dan laut. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata di kota Batam hendaklah bertujuan untuk meningkatkan perekonomian perlu disertai upaya memperhatikan aspek lingkungan. Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan konsep Eco Wisata Bahari.

Menurut Permendagri No 33 tahun 2009 ekowisata merupakan potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya, yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal, oleh karena itu eco wisata di definisikan sebagai kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dalam pengembangan eco wisata diperlukan kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ecowisata. Salah satu jenis ecowisata menurut Permendagri No 33 tahun 2009 adalah ecowisata bahari

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pengertian Wisata Bahari atau Tirta

adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk. Konsep wisata bahari didasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karaktersitik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Pengembangan pariwisata yang berbasis kegiatan bahari dan pantai merupakan kegiatan yang berpotensi besar untuk dijadikan sebagai kegiatan utama penggerak ekonomi di kawasan pesisir dan lautan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kepulauan Riau (2017) Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Batam pada tahun 2016 ialah sebesar 1.432.472 Jiwa dan menyumbang sebesar Rp106 miliar bagi PAD di Kota Batam Atau hanya 12.3% dari total PAD kota Batam sebesar Rp. 858 Miliar, Untuk itu peningkatan pemasukan, bidang pariwisata menjadi salah satu opsi yang menarik untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Batam, Salah satu dari banyak wilayah di Kota Batam yang memiliki potensi dalam pengembangan wisata bahari adalah wilayah pesisir Desa Galang Baru. Wilayah yang berada di kecamatan Galang kota Batam ini berada pada koordinat 0⁰ 25 – 01⁰ 08 – Lintang Utara dan 104⁰ 24 Bujur timur ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Bulang di sebelah barat dan Kecamatan Senayang di sebelah selatan dan Kecamatan Tanjung Pinang disebelah timur dan Kecamatan Bintan Utara di sebelah utara, galang baru memiliki total penduduk sebesar 2,944 jiwa, dengan Total luas Desa galang Baru sebesar 394,681 km², dimana luas daratan sebesar 50,287 km² dan total luas laut sebesar 344,393 km²,

Tergambar jelas bahwa sebagian besar wilayah galang baru berbentuk kepulauan, pulau-pulau kecil di sekitar desa Galang Baru, mempunyai banyak sekali potensi dan daya Tarik wisata khususnya wisata di bidang kemaritiman, seperti wisata pantai di tanjung cakang, Pulau sembur, Pulau korek, terumbu karang di pulau sembur dan pulau nguan, Hutan bakau di Tanjung Caking dan Pulau Nguan, serta makanan laut (*seafood*) di Galang Baru, Pulau Korek, Tanjung Cakang. Dengan posisi kota Batam yang secara geografis berbatasan langsung dengan beberapa Negara seperti Singapura dan Malaysia akan menjadikan potensi pariwisata di galang baru menjadi objek atau destinasi baru yang menarik bagi masyarakat maupun turis dari manca Negara.

Namun dibalik potensi wisata bahari di galang baru ternyata tidak dimanfaatkan secara optimal, hal ini tergambar dengan kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung ke destinasi wisata di galang baru, banyak faktor yang melandasi hal tersebut antara lain :

1. Kurangnya pengembangan destinasi wisata di galang baru yang diakibatkan susah akses maupun kurangnya sarana pendukung pada destinasi wisata yang dituju.
2. Tidak adanya rencana Pemasaran pariwisata yang dibuat oleh masyarakat galang baru yang dikarenakan tidak adanya akses maupun dukungan pihak luar dalam pengembangan maupun bantuan akses pemasaran di Galang baru
3. Tidak terbentuknya Industri pariwisata digalang baru yang dikarenakan tidak adanya daya saing maupun kemitraan yang mendukung pariwisata di galang baru
4. Tidak adanya Kelembagaan pariwisata yang terbentuk di galang

baru sehingga tidak terbentuk manajemen pengelolaan pariwisata di galang baru

Dampak dari permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di galang baru, hal ini sangat disayangkan karena mengacu pada rencana strategis yang dituangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kota Batam yaitu :

1. Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik.
2. Peningkatan kualitas pengembangan dan pembangunan infrastruktur wilayah dan penataan transportasi
3. Peningkatan kualitas sumber daya masyarakat
4. Peningkatan kualitas produk kemaritiman dan kepariwisataan dengan fokus pada jasa dan perdagangan
5. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
6. Pengurangan ketimpangan ekonomi dan peningkatan daya saing, perluasan kesempatan kerja, serta penanggulangan kemiskinan
7. Pengembangan teknologi informasi dan telekomunikasi.

Dari rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) kota Batam Tergambar jelas bahwa salah satu fokus utama dalam pembangunan kota Batam adalah peningkatan kualitas produk kemaritiman dan kepariwisataan, serta pengurangan ketimpangan ekonomi dan peningkatan daya saing, perluasan kerja dan penanggulangan kemiskinan, untuk itu Guna mengatasi permasalahan di galang baru tersebut, maka tujuan umum dari program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Destinasi wisata di galang baru
2. Pembuatan Kelembagaan pariwisata di galang baru

2. METODE

Metode pelaksanaan yang akan dijalankan oleh Tim Pelaksana memiliki akan terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan. Pada tahap awal Tim Pelaksana telah melakukan observasi awal di lokasi desa galang baru sehingga mendapatkan beberapa data terkait pengelolaan ecowisata bahari di desa galang baru termasuk sarana transportasi penunjang di desa galang baru. Pelaksanaan akan diawali dengan melakukan perancangan dan penerapan aspek aspek kepariwisataan, dimana pada tahap ini akan didasarkan pada empat aspek dimana aspek tersebut antara lain :

1. Destinasi wisata
2. Pemasaran pariwisata
3. Industri pariwisata
4. Kelembagaan pariwisata

Dari keempat aspek tersebut akan menjadi tolak ukur pengembangan kepariwisataan di desa galang baru, dimana tolak ukur untuk pengembangan pariwisata bahari di galang baru. Tahapan awal akan dimulai dengan melakukan observasi yang telah dilakukan. Pada observasi tersebut Tim Pelaksana melakukan pengamatan, jajak pendapat dan diskusi antara Tim Pelaksana dengan masyarakat dan kelompok masyarakat di desa galang baru, hasil obeservasi tersebut tim pelaksana mendapat berbagai informasi tentang kendala serta permasalahan berkaitan pengembangan pariwisata di desa galang baru

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan informasi yang didapat, Tim Pelaksana dan mitra kelompok sepakat untuk melakukan perbaikan dalam tahapan operasional, berikut adalah Pelaksanaan pengabdian di Desa Galang Baru :

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana pada tahapan observasi awal terkait proses produksi adalah melalui *focus grup*

discussion (FGD) dan membahas keseluruhan proses.

2. Prosedur Kerja

Masing-masing tahapan yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana mengacu kepada tahapan kerja sebagai berikut:

a. Tahapan Perancangan dan Penerapan

Tahapan perancangan ini merupakan tahapan realisasi dari hasil FGD dimana luaran dari kegiatan tersebut adalah data dan informasi dari kelompok usaha masyarakat galang baru, Data dan informasi yang didapatkan dari FGD akan diolah dan selanjutnya akan dilakukan pembentukan konsep alat serta bentuk pelatihan baik pelatihan operasional alat serta pelatihan manajemen bagi masyarakat galang baru, Berikut tahapan – tahapan perancangan dan penerapan kegiatan yang akan diberikan kepada masyarakat galang baru sebagai berikut:

b. Pembentukan Rancangan Operasional

Pada tahapan ini dimulai dengan jalan merancang ulang prosedur operasional secara sederhana dan tidak mengubah secara total yang dilakukan oleh masyarakat. Perubahan prosedur operasional ini dilakukan untuk peningkatan produktifitas masyarakat sehingga dapat meningkatkan konsep pengembangan pariwisata di desa galang baru, Langkah selanjutnya adalah melakukan pelatihan bagi mitra masyarakat galang aru. Pelatihan yang dimaksud dalam hal ini adalah pelatihan tata cara operasionalisasi yang didasarkan pada buku manual yang telah dirancang oleh Tim.

c. Tahapan Pendampingan Operasional

Pada tahapan ini Pendampingan yang dilakukan oleh tim pelaksana akan melihat dan menilai untuk mendapatkan perbandingan produktifitas kerja kelompok binaan dari sebelum dilakukan perbaikan dengan setelah

dilakukan penerapan hasil perbaikan. Dari hasil penilaian perbandingan yang didapat digunakan untuk dasar perbaikan dan pembenahan apabila ditemukan bagian atau tahapan yang belum dapat berjalan secara optimal dalam mendukung peningkatan produktifitas kelompok masyarakat binaan. Selain itu Tim akan turut mengundang *stakeholder* maupun instansi terkait dengan pengembangan pariwisata di desa galang baru.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari adanya kegiatan Pelatihan yang telah berlangsung adalah:

1. Memacu dan meningkatkan keinginan pemilik usaha untuk memahami dan menerapkan materi untuk meningkatkan kegiatan usahanya
2. Pengembangan dan pembinaan pada para UMKM sebagai upaya untuk meningkatkan hasil usaha yang mereka peroleh
3. Kegiatan ini sebagai kegiatan dalam meningkatkan produktivitas kerja dengan cara membina dan memonitoring kegiatan

5. SARAN

Kegiatan serupa dapat terus dilaksakana secara berkelanjutan dengan pembahasan materi yang lebih luas lagi, Dibutuhkannya dukungan teknologi seperti LCD guna mempermudah penyampaian materi, Diharapkan agar pengusaha lebih aktif dalam menggali ilmu pengetahuan dalam hal pencatatan laporan keuangan usaha baik dari lembaga-lembaga tertentu lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Putera Batam khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

yang telah membantu kegiatan ini. Tidak lupa disampaikan kepada masyarakat galang baru selaku UMKM yang telah memberikan support dan membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Tomi, "Pertumbuhan ekonomi kepri menurun," *BatamTimes.co*, 2017. [Online]. Available: <http://www.batamtimes.co>. [Accessed: 04-Feb-2018].
- [2] I. Faruq, "Cara mengelola keuangan bisnis dan usaha secara efektif," *Centrausaha.com*, 2018. [Online]. Available: <https://centrausaha.com>. [Accessed: 02-Feb-2018].

Sosialisasi dan Penyuluhan Strategi Pemasaran Digital Pada UMKM Baby Smart Bubur Bayi Berbasis E-Commerce

John Friadi^{1*}, Debby Agestira², Muhammad Avis Rumayar³, Novita Dewiwin⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik

^{1,2,3,4}Universitas Batam, Jalan Uniba No. 5 Batam Center

*e-mail : john.friadi@gmail.com

*No HP/WA : 0812-7040-689

Informasi Artikel

Diterima Redaksi:

Revisi Akhir:

Diterbitkan Online:

Kata Kunci:

Sosialisasi, Pemasaran, Digital, UMKM, E-Commerce

Abstrak

UMKM adalah kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan rakyat kebanyakan dengan swadaya mengelola sumberdaya ekonomi yang diusahakan dan dikuasainya. UMKM Smart Baby Bubur Bayi dalam perkembangannya memiliki keterbatasan untuk menjangkau pasar dan melakukan promosi. Sistem pemasaran dan promosi usaha ini masih konvensional yaitu, menjual produk langsung ke konsumen berdasarkan orderan masuk, menitipkan produk ke penjual dengan sistem persenan 20% untuk produk terjual dan menjadi tidak efektif karena bubur yang tidak terjual terbuang dan profit menjadi berkurang serta promosi hanya dengan membagikan kartu nama UMKM kepada orang-orang yang memiliki bayi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai strategi pemasaran dan promosi secara digital kepada UMKM Smart Baby Bubur Bayi berbasis E-Commerce dengan 5 tahapan kegiatan yaitu tahap 1 survei, untuk mengetahui permasalahan mitra, tahap 2 persiapan dan penyusunan tujuan penyelesaian masalah, tahap 3 pelaksanaan kegiatan, sosialisasi dan penyuluhan strategi pemasaran digital web E-Commerce, tahap 4 evaluasi kegiatan, membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan, tahap 5 laporan kegiatan dan dokumentasi, kegiatan dengan media kamera dan rekaman.. Indikator keberhasilan program dari kegiatan ini terlihat dari bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai pentingnya web E-Commerce sebagai strategi pemasaran dan promosi digital UMKM untuk meningkatkan penjualan dan promosi.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena UMKM sejatinya adalah ekonomi kerakyatan. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2008 definisi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria UMKM. UMKM digerakkan oleh sektor industri rumah tangga produktif yang mampu berkembang dan bertahan dari ancaman persaingan yang semakin ketat.

UMKM adalah suatu kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (populer) yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya [1].

UMKM merupakan suatu usaha yang berperan penting dalam perekonomian nasional [2]. Sebagai bagian penting dalam perekonomian negara, maka UMKM perlu meningkatkan efektivitas usahanya [3] Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam usaha, maka diperlukan analisis proses bisnis. Cakupan dalam proses bisnis adalah proses produksi untuk

menghasilkan barang ataupun jasa [4]. Manajemen hubungan pelanggan dan kualitas pelayanan juga penting untuk diperhatikan, karena manajemen hubungan pelanggan dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemasaran pasar umum [5].

Industri UMKM di tanah air saat ini menghadapi situasi yang demikian sulit di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan pandemi covid19. Persaingan pun telah menjadi kian ketat seiring dengan derasnya arus perdagangan bebas yang secara otomatis membuat kompetisi datang dari segala penjuru baik domestik, regional, maupun global [6]. Globalisasi memberi pengaruh yang positif bagi iklim dalam negeri khususnya bagi para pelaku usaha domestik untuk berinovasi dan bersaing sehat dalam perdagangan international. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan sudah semestinya menyambut baik pengaruh positif ini untuk lebih menciptakan kondisi yang kondusif. UMKM dalam perkembangannya memiliki keterbatasan dalam berbagai hal diantaranya keterbatasan mengakses informasi pasar, jangkauan pasar, keterbatasan jaringan kerja dan keterbatasan mengakses lokasi usaha yang strategis [7]. Untuk itu diperlukan usaha untuk meningkatkan akses UMKM mengenai informasi pasar dan promosi dengan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi yang perkembangannya sangat pesat yang dapat membantu UMKM dalam mengakses informasi pasar dan promosi. *E-Commerce* merupakan teknologi yang menjadi kebutuhan mendasar setiap organisasi yang bergerak di bidang perdagangan [3].

UMKM Smart Baby Bubur Bayi yang berlokasi di komplek perumahan Kurnia Djaya Alam (KDA) Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau dan merupakan salah satu UMKM yang berada di Kota Batam saat ini memiliki sistem pemasaran, yaitu menjual produk langsung ke konsumen dan menitipkan produk di penjual yang tersebar di Batam. Produk yang langsung dijual ke konsumen menggunakan sistem pemesanan *made by order*, yaitu bubur akan diproduksi sesuai pesanan dan langsung diantar ke tempat. Sementara produk yang dititipkan pada penjual menggunakan sistem

persenan, yaitu penjual akan mendapat bagian 20% dari produk yang terjual. Namun sayangnya tidak semua produk yang dititipkan habis terjual. Sistem pemasaran yang satu ini dirasa kurang menguntungkan karena apabila lebih banyak bubur yang tidak terjual, maka banyak biaya yang terbuang dan keuntungan pun menjadi sedikit. Selain itu, metode promosi yang digunakan juga masih konvensional, yaitu dengan membagikan kartu nama UMKM Smart Baby Bubur Bayi kepada orang-orang yang memiliki bayi. Jika dilihat dari hasil penjualan, terlihat bahwa hasil promosi dengan menggunakan metode konvensional dampaknya masih belum maksimal sehingga perlu adanya upaya-upaya atau metode lain untuk meningkatkan promosi dan penjualan di UMKM Smart Baby Bubur Bayi.

Di era digital industri 4.0 saat ini proses pemasaran yang memudahkan pelaku UMKM adalah pemasaran yang berbasis digital. Dengan menggunakan pemasaran berbasis digital, penjualan produk UMKM dapat ditingkatkan [8]. Implementasi pemasaran berbasis digital dapat dilakukan dengan menggunakan website dan pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperbanyak jaringan pelanggan [7]. Di Indonesia, pertumbuhan *E-Commerce* diprediksi akan terus meningkat. Dengan demikian, dalam beberapa tahun ke depan, aspek ekonomi Indonesia akan terdampak oleh keberadaan *E-Commerce*. Mulai dari kebiasaan berbelanja konsumen, hingga lapangan pekerjaan. Kemajuan di bidang teknologi, komputer, dan telekomunikasi mendukung perkembangan teknologi internet. Dengan internet pelaku bisnis tidak lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi apapun, untuk menunjang aktivitas bisnisnya, bahkan sekarang cenderung dapat diperoleh berbagai macam informasi, sehingga informasi harus disaring untuk mendapatkan informasi yang tepat dan relevan. Hal tersebut mengubah abad informasi menjadi abad internet.

Pengertian *E-Commerce* dapat dilihat dari tiga aspek yaitu perdagangan (*commerce*), fungsi bisnis (*business function*) dan kerjasama (*collaboration*).

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, *E-Commerce* dapat di definisikan sebagai aplikasi teknologi jejaring telekomunikasi (*telecommunication network*) untuk melakukan suatu transaksi bisnis, pertukaran informasi dan menjaga hubungan dengan konsumen sebelum, dan setelah proses pembelian [8].

Media yang dapat digunakan dalam aktivitas *E-Commerce* adalah *world wide web* internet [2]. Untuk mempercepat dan meningkatkan penjualan, maka dengan melihat perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat tersebut maka dapat memanfaatkan suatu layanan secara online yang berupa *E-Commerce*. Dengan adanya layanan elektronik (*E-Commerce*) ini maka pelanggan dapat mengakses serta melakukan pemesanan dari berbagai tempat. Dengan adanya era teknologi yang canggih saat ini para pelanggan yang ingin mengakses *E-Commerce* tidak harus berada disuatu tempat, hal itu dikarenakan di kota-kota besar di Indonesia telah banyak tempat menyediakan suatu fasilitas akses internet dengan menggunakan teknologi wifi. Maka dari itu saat sekarang sangat diperlukan dan diminati perusahaan yang menerapkan layanan *E-Commerce*.

2. METODE

2.1. Mitra dan Sasaran Kinerja Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM Smart Baby Bubur Bayi di Batam. Usaha ini sudah dimulai sejak tahun 2019. Usaha ini dijalankan oleh satu keluarga yang dipimpin oleh Bu Wati. Usaha ini belum memiliki *web E-Commerce*. Untuk itu kami tim PKM berusaha memperkenalkan *web E-Commerce* sebagai media pemasaran digital dan sesuai dengan zaman saat ini. Adapun solusi yang kami tawarkan dalam kegiatan ini adalah :

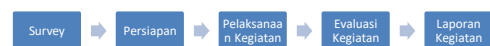
Tabel 1 Solusi Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Solusi
1	Minimnya pemahaman tentang pemasaran digital dan <i>E-Commerce</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengetahuan mengenai pemasaran digital & <i>E-Commerce</i> 2. Memberikan penjelasan mengenai perkembangan bisnis <i>E-Commerce</i> 3. Memberikan penjelasan prospek

		<i>E-Commerce</i> kedepan
2	Minimnya pemahaman tentang pentingnya pemasaran digital dan <i>E-Commerce</i> dalam melakukan pemasaran dan promosi produk secara digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman tentang pemasaran. 2. Memberikan pemahaman tentang pemasaran digital
3	Belum adanya teknologi untuk meningkatkan pemasaran dan penjualan dalam rangka menjawab tantangan di era industri 4.0 dan globalisasi	1. Pembuatan Web <i>E-Commerce</i>

2.2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi dan penyuluhan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemasaran produk secara digital dengan menggunakan teknologi informasi berupa *E-Commerce*. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk: 1). Memberikan informasi lebih jauh mengenai web *E-Commerce* secara mendalam. 2) Pentingnya web *E-Commerce* sebagai strategi efektif untuk melakukan pemasaran produk UMKM secara digital. 3). Pengembangan strategi mengenai pemasaran digital dengan pemanfaatan *E-Commerce* sebagai media pemasaran digital dalam meningkatkan penjualan dan promosi dalam rangka menjawab tantangan industri global pada UMK Smart Baby Bubur Bayi di Batam. Model kegiatan pengabdian kemasyarakatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1 Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dilihat dari model kerja kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap 1 Survei, melakukan survei untuk mengetahui dan mendalami permasalahan mitra. Tahap 2 Persiapan, penyusunan dan mendesain sosialisasi sesuai dengan tujuan penyelesaian masalah. Tahap 3 Tahap Pelaksanaan Kegiatan, memberikan

sosialisasi dan penyulusan strategi pemasaran digital umkm melalui *web E-Commerce* dalam rangka menjawab tantangan global. Tahap 4 Evaluasi Kegiatan, dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Indikator keberhasilan program dari pelaksanaan kegiatan ini terlihat dari bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai pentingnya *web E-Commerce* sebagai strategi pengembangan umkm. Tahap 5 Laporan kegiatan, pada Tahap ini menyiapkan laporan dan dokumentasi kegiatan dengan media kamera dan rekaman.

2.3. Analisis Data Pencapaian Kegiatan

Analisis data pencapaian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan teknik persentasi, perolehan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Adapun capaian kegiatan ini adalah:

Tabel 2 Solusi dari Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Solusi
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengetahuan mengenai pemasaran digital & <i>E-Commerce</i> 2. Memberikan penjelasan mengenai perkembangan bisnis <i>E-Commerce</i> 3. Memberikan penjelasan prospek <i>E-Commerce</i> kedepan 	Pemahaman
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman tentang pemasaran. 2. Memberikan pemahaman tentang pemasaran digital 	Pemahaman
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan Web <i>E-Commerce</i> 	Penerapan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1 Survei

Survei dilakukan untuk mengenal dan mengetahui permasalahan dalam usahanya meningkatkan jangkauan pasar yang luas.

Selain itu survei juga digunakan untuk mengumpulkan data berupa informasi usaha Smart Baby Bubur Bayi berkembang hingga saat ini.



Gambar 2. Melakukan Survei

Tahap 2 Persiapan Program Sosialisasi

Persiapan dalam sosialisasi dilakukan untuk memberikan kesempatan tim PKM untuk menyusun dan mendesain sosialisasi sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mitra sebagai solusi penyelesaian permasalahan.



Gambar 3. Persiapan Program Sosialisasi

Tahap 3 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada Tahap ini tim PKM memberikan sosialisasi dengan tema strategi pemasaran digital melalui *web commerce* dalam rangka menjawab tantangan global. Penyampaian materi dilakukan oleh tim PKM. Pembagian tugas diantara tim PKM sangat jelas. Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaian materi dengan media power point. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dalam realisasi program tersebut diharapkan Mitra dapat Menjadi peserta pelatihan berupa; menerima teori, konsep, diskusi, tanya jawab serta hal-hal lain yang diberikan selama proses kegiatan berlangsung dan Menyediakan tempat dan fasilitas yang dibutuhkan selama proses kegiatan berjalan. Dalam kegiatan ini kami membuat website promosi dan akun

Instagram untuk memasarkan produk UMKM Smart Baby Bubur Bayi.



Gambar 4. Tampilan Web Ecommerce Smart Baby Bubur Bayi

Tahap 4 Evaluasi Program

Dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Indikator keberhasilan program dari pelaksanaan kegiatan ini terlihat dari bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai strategi pengembangan UMKM melalui *E-Commerce* dalam rangka menjawab tantangan industri global pada Smart Baby Bubur Bayi. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dengan melakukan observasi. Secara umum, evaluasi dalam kegiatan sosialisasi ini memiliki dua tujuan utama, yakni untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman pentingnya mengikuti strategi pemasaran saat ini saat *E-Commerce* merupakan strategi pemasaran yang efektif saat ini.

Tahap 5 Laporan Kegiatan

Pada Tahap ini semua kegiatan, hasil kegiatan dan informasi yang didapatkan selama kegiatan berlangsung dilaporkan dalam bentuk laporan lengkap dengan dokumentasi baik video maupun kamera.

PKM ini dilakukan untuk menambah wawasan pemilik usaha pada smart baby bubur bayi mengenai pemasaran digital berbasis *E-Commerce* sebagai tantangan dalam ekonomi global. Saat ini market share tidak lagi bertumpu pada satu daerah saja atau daerah disekitar usaha ini berdiri namun meluas sampai seluruh pelosok daerah. Keadaan dunia saat ini dimana ekonomi global menjadi tantangan dan sekaligus peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Smart Baby Bubur Bayi belum memiliki web untuk

pemasaran digital dan *E-Commerce*. Disini kami mencoba memberikan pemahaman mengenai strategi pemasaran digital dalam menghadapi ekonomi global dan membangun aplikasi *web ecommerce*.

Sebagai pelaku usaha dituntut untuk memiliki pola pikir yang menentukan sebuah peluang bisnis dan menjadi wirausahawan yang berperilaku, memiliki pandangan, dan sikap dimasa depan. [4].

Smart baby bubur bayi sebuah usaha menjual dan menerima pesanan untuk bubur bayi. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan usaha kedepan dengan menggunakan strategi pemasaran digital berbasis *E-Commerce*. Hasil yang ingin dicapai oleh owner usaha adalah memahami kondisi ekonomi global saat ini yang membutuhkan tantangan untuk mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan. Penggunaan internet pada abad saat ini sangat besar, semua transaksi sudah menggunakan jaringan internet..

Pada sosialisasi PKM ini juga membuka wawasan dan cakrawala mitra untuk terus mengembangkan usahanya ke tahap nasional bahkan internasional untuk mendapatkan konsumen yang banyak dan pangsa pasar yang semakin luas dan potensial tentunya. PKM ini dilakukan untuk menambah wawasan pemilik usaha Smart Baby Bubur Bayi mengenai strategi pemasaran *E-Commerce* sebagai tantangan dalam ekonomi global. Keadaan dunia saat ini dimana ekonomi global menjadi tantangan dan sekaligus peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Disini kami mencoba memberikan pemahaman mengenai strategi pemasaran efektif dalam menghadapi ekonomi global.

Hasil kegiatan selama lebih kurang satu bulan ini, sejalan dengan target dan luaran yang diinginkan. Perubahan-perubahan tersebut terjadi secara bertahap, dimulai dengan bagaimana pemanfaatan teknologi yang ada dengan cara sederhana yaitu melalui smartphone yang dikelola oleh seorang admin untuk membuka pesanan secara online serta mempromosikan barang-barang kepada customer mereka. Pemanfaatan *E-Commerce* ini sangat berguna untuk memajukan usaha Smart Baby Bubur Bayi menjangkau konsumen secara luas dan tentunya meningkatkan

penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa selain terjadi peningkatan pengetahuan juga terjadi peningkatan sikap dan perilaku pasca kegiatan

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan Smart Baby Bubur Bayi sebagai mitra dilakukan dengan tahapan yang tersusun jelas, penawaran solusi dan target luaran yang dicapai. Smart Baby Bubur Bayi merupakan usaha mikro yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menunjang ekonomi kerakyatan. Solusi yang ditawarkan mampu menjawab permasalahan mitra dimana perlunya perluasan pasar dengan pemanfaatan teknologi informasi dan internet yaitu pemasaran digital dan *E-commerce* agar usaha ini mampu berkembang kedepannya. Hasil yang dicapai dari PKM ini adalah mitra dapat memahami kondisi ekonomi global saat ini yang membutuhkan tantangan untuk mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan. Penggunaan internet pada abad saat ini sangat besar, semua transaksi sudah menggunakan jaringan internet. Maraknya muncul *market place* yang bisa digunakan sebagai perantara untuk bertemu dengan pembeli atau membuka toko online sendiri pada situs website yang sering digunakan. Pada sosialisasi PKM ini juga membuka wawasan dan cakrawala mitra untuk terus mengembangkan usahanya dengan jangkauan yang lebih luas, mendapatkan konsumen yang banyak dan pangsa pasar yang semakin luas dan potensial tentunya.

5. SARAN

Setelah dilakukan PKM pada UMKM Smart Baby Bubur Bayi maka penulis dapat memberikan saran diantaranya adalah:

1. Pemasaran digital berbasis web *E-Commerce* yang telah disosialisasikan dan dilakukan penyuluhan perlu dilakukan monitoring untuk kelanjutan dari implementasi strategi pemasaran digital UMKM Smart Baby Bubur Bayi dan evaluasi.
2. UMKM Smart Baby Bubur Bayi agar lebih banyak membuat produk varian baru dan melakukan pemasaran dan

promosi dengan web E-Commerce yang dikembangkan

REFERENSI

- [1] Mukhtar Abdul Kader. 2018. Peran UKM dan Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, vol 8, n. 1, 2018
- [2] Mandasri, D. J., Widodo, J., & Djaja, S. 2019. Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 2548 – 7175.
- [3] Bismala, L. 2016. Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1).
- [4] Widayanto. 2017. Analisis Proses Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Konveksi Ryan Collection di Kabupaten Kudus. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1).
- [5] Budiarti, E. 2018. Strategi Peningkatan Keunggulan Kompetitif dan Pemasaran Kinerja Pasar Umum. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 2599 – 3127.
- [6] D. H. Wibowo, Z. Arifin, and Sunarti, Strategi dan Program Pemasaran, *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 29, no. 1, pp. 59–66, 2015.
- [7] Basry, A., & Sari, E. M. 2018. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, 2(3), 2580 – 4316.
- [8] Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. 2018. Pemanfaatan Pemasaran digital Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 1(2).

- [9] Novan Alfyan dkk. 2021. Perancangan dan Implementasi Aplikasi E-Commerce Pemasaran UMKM Alpokat Kocok Mr. Black Berbasis Web. *Jurnal Tikar*, Vol. 2. No. 2. PP 102-106.
- [10] J. Friadi, Ganefri, Ridwan et al. Development of Products Based Learning-Teaching Factory in The Disruption Era. *International Journal of Advanced Science and Technology* Vol. 29 No. 06 (2020).
- [11] R. Friadi, John, Ganefri. Need Analysis Of Development Of Product-Based Learning Model with Teaching Factory Approach. *International Journal of Advanced Science and Technology* Vol. 29, No. 7, (2020), pp. 3030-3038.

Jurnal Pengabdian Barelang

Tentang Jurnal

Jurnal Pengabdian Barelang merupakan *platform* untuk mempublikasikan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat para akademisi dan praktisi Nasional. Jurnal Pengabdian Barelang menerima artikel untuk berbagai fokus pengabdian sesuai dengan tema pada periode terbit. Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan di-*review* oleh tim *reviewer* yang berasal dari internal maupun eksternal Universitas Putera Batam. Jurnal Pengabdian Barelang telah terindeks secara *online* dengan CrossRef dan Google Scholar. Jurnal Pengabdian Barelang telah memiliki nomor ISSN 2656-3959.

Frekuensi Penerbitan

Jurnal Pengabdian Barelang terbit secara berkala yaitu tiga kali periode terbit dalam setahun yaitu pada Periode Januari, Mei, dan September. Artikel dapat dikirimkan kapanpun, dan akan diterbitkan pada periode berikutnya. Berikut jadwal-jadwal penting:

Periode Januari :

Batas penerimaan artikel : Minggu ke 2 Desember

Pengumuman penerimaan artikel : Minggu ke 4 Desember

Penerbitan artikel : Januari

Periode Mei :

Batas penerimaan artikel : Minggu ke 2 April

Pengumuman penerimaan artikel : Minggu ke 4 April

Penerbitan artikel : Mei

Periode Oktober :

Batas Penerimaan Artikel : Minggu ke 2 September

Pengumuman penerimaan artikel : Minggu ke 4 September

Penerbitan artikel : Oktober

Alamat Redaksi:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

UNIVERSITAS PUTERA BATAM

Jl. R.Soeprapto-Tembesi-Batam-Propinsi Kepulauan Riau

Telepon : 0778-364035

Email : jpkm.universitاسputerabatam@gmail.com



Dewan Redaksi Jurnal Pengabdian Barelang

- Penasehat** : Rektor Universitas Putera Batam
- Penanggung Jawab** : Kepala LPPM Universitas Putera Batam
- Ketua Redaksi** : Nofriani Fajrah, S.T., M.T.
(Universitas Putera Batam)
- Reviewer** : Ir. Elita Amrina, Ph.D., IPM., AER.
(Universitas Andalas)
Dr. Ir. I Wayan Budiastara, M. Agr.
(Institut Pertanian Bogor)
Hj. Yenny AS., S.H., M.H.
(Universitas Panca Sakti)
Andi Supriadi Chan, S.Kom., M.Kom.
(Politeknik Negeri Medan)
- Peer-Reviewers** : Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. (Universitas Putera Batam)
Angel Purwanti, S.Sos., M.I.Kom. (Universitas Putera Batam)
Ambalegin, S.Pd., M.Pd. (Universitas Putera Batam)
Nia Ekawati, S.Kom., M.SI. (Universitas Putera Batam)
M. Taufik Syastra, S.Kom., M.SI. (Universitas Putera Batam)
Nofriani Fajrah, S.T., M.T. (Universitas Putera Batam)
Alvendo Wahyu A., S.Kom., M.Kom. (Universitas Putera Batam)
Vargo C. L. Tobing, S.E., M.Ak. (Universitas Putera Batam)
Irene Vinary, S.H., M.Kn. (Universitas Putera Batam)
- Board of Editors** : Alvendo Wahyu A., S.Kom., M.Kom. (Universitas Putera Batam)
Rahmat Fauzi, S.Kom., M.Kom. (Universitas Putera Batam)
Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. (Universitas Putera Batam)